

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman dahulu kebanyakan anggota masyarakat menganggap bahwa anak adalah orang dewasa ukuran kecil, karena itu mereka diberi pakaian, tugas, tanggung jawab, dan norma-norma seperti orang dewasa. Bahkan diadakan pula pernikahan masa kanak-kanak, walaupun hanya bersifat adat istiadat belaka dan tentunya bukan bersifat biologis.

Ketika zaman modern sekarang ini, semenjak ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, terutama psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan ciri-ciri serta gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu dipelajari secara mendalam. Di dalam fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Dilihat dari sudut batas usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya, keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh anak-anak mereka sudah dianggap dewasa, sedangkan orang dewasa mereka masih dianggap kecil<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, 2009. Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta hal 51

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidak selalu berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di masa kecil di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang. Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik (makanan, minuman, dan lain-lain) untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan dan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Kondisi sosial yang patologis yaitu penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah-laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma hukum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintergrasikan dalam pola tingkah-laku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi di tengah masyarakat itu meletus menjadi “penyakit”. Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Disebut sebagai masalah sosiopatik karena peristiwanya merupakan gejala yang sakit secara sosial, yaitu terganggu fungsinya disebabkan oleh stimuli sosial<sup>2</sup>.

Kondisi sosial tersebut telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja jadi semakin berkurang. Kontrol dan sanksi orang tua yang semakin melemah itulah yang membawa akibat anak-anak dan para remaja menjadi nakal dan sulit dikendalikan dan dikontrol. Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat

---

<sup>2</sup> Kartono Kartono, 2013. Patologi Sosial 2 Kenalan Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada hal 4

dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.

Kemudian kondisi itu diperparah dengan gaya hidup masyarakat masa kini yang terkesan *hedonism* maka tidak heran jika sering sekali kita mendengar berita-berita mengenai permasalahan remaja saat ini, salah satu fenomena yang sedang mendunia di kalangan remaja adalah fenomena nongkrong, fenomena nongkrong adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda untuk menghabiskan waktu mereka dengan berkumpul bersama dengan teman-teman mereka atau hanya sekedar untuk mengobrol, bersenda gurau, temu kangen bahkan hanya sebagai *lifestyle* atau gaya hidup. Remaja dan nongkrong adalah dua hal yang sudah melekat. Remaja pada usia peralihan cenderung tidak betah berada di dalam rumah karena mereka sendiri mencari suasana baru yang berada diluar rumah. Alasan utama remaja untuk memilih berada di luar rumah adalah rasa nyaman atau “betah” apalagi berada di lingkungan yang menyukai dunia luar. Alasan lainnya adalah rasa bosan, jenuh, atau penat membuat remaja yang berada diluar untuk menyegarkan otak dan pikiran<sup>3</sup>.

Kemudian kondisi itu diperparah dengan menjamurnya kegiatan dan hobi baru pemuda masa kini dimanfaatkan oleh para pengembang untuk membangun tempat nongkrong sebut saja tempat nongkrong yang terkenal seperti Seven Eleven (Sevel), Circle K, Lawson dan lainnya. Menjamurnya tempat tempat nongkrong

---

<sup>3</sup> Rachmatika Octavina, 2009. *Gaya Hidup Nongkrong Dikalangan Remaja Sebagai Strategi Usaha Waralaba (Studi Tentang Waralaba Minimarket Seven Eleven Matraman Jakarta Timur dan Minimarket Lawson Depok)*. Jakarta: UNJ

saat ini juga dimanfaatkan oleh para warga yang bertempat tinggal di kalangan atau dilingkungan sekitar sekolah-sekolah untuk membangun warung-warung yang menjual makanan atau jajanan dengan harga yang sangat terjangkau oleh para pelajar.

Seperti yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah SMPN 243 Jakarta terdapat 2 buah warung yang kerap kali digunakan oleh para pelajar untuk berkumpul para siswa yaitu warung “Mama Aldi” yang letaknya bersebelahan dengan sekolah di warung “Mama Aldi” ini menjual makanan ringan seperti batagor, otak-otak dan mie goreng dan minuman dari berbagai merk minuman seduh. Warung kedua yaitu warung “Bu Lili” yang letaknya sedikit lebih jauh dengan sekolah dibandingkan dengan warung “Mama Aldi” warung “Bu Lili” menjual *es blanded* dan makanan seperti sosis, otak-otak goreng dan sebagainya.

Adanya warung-warung ini tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi sang pemilik warung dengan laba yang didapatkan dari hasil penjualan makanan dan jajanan namun keuntungan juga bagi para siswa karena dengan adanya warung-warung ini para pelajar bisa menghabiskan waktu mereka di warung-warung ini sepulang sekolah, para pelajar lebih senang menghabiskan waktu sepulang sekolah dengan berkumpul di warung-warung ketimbang harus cepat pulang kerumah untuk mengerjakan tugas sekolah, karena anggapan mereka kini bukan zamannya lagi pulang sekolah langsung pulang kerumah karena menurut mereka itu tidak keren dan tidak gaul. Biasanya mereka menghabiskan waktu sepulang sekolah dengan kumpul bersama teman-teman mereka di warung-warung tersebut sehabis pulang sekolah sampai sekitar jam 4 warung ini ramai oleh para pelajar.

Keberadaan warung-warung di sekolah yang dijadikan tempat nongkrong ini kerap kali dijadikan tempat membolos para pelajar, seperti yang pernah saya temui langsung beberapa waktu lalu, pada jam pelajaran berlangsung peneliti temui dua orang pelajar sedang asik makan dan mengobrol di warung ini dengan memakai baju sekolah yang berbalut jaket mereka terlihat takut dan canggung dan pemilik warung hanya membiarkan saja tanpa menegur mengapa mereka membolos dan tidak mengikuti pelajaran disekolah pada saat itu. Mirisnya pihak sekolah yang bertanggung jawab atas anak remaja ketika berada di sekolah yaitu guru tidak mengetahui bahwa keberadaan warung-warung tersebut pernah dijadikan tempat untuk membolos begitu pun orangtua karena orang tua sepenuhnya memberi kepercayaan kepada guru atas anak mereka ketika berada di lingkungan sekolah. Pelajar yang sedang memasuki masa peralihan atau mencari jati diri mereka akan mudah tergoyangkan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan. Dan adanya tempat nongkrong ini tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan pergaulan yang kurang baik dan mempengaruhi sikap dan psikologi pelajar yang sedang dalam fase labil atau mudah dihasut dan digoyangkan.

Hal tersebut merupakan suatu gejala yang pasti timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan (bukan indoktrinasi). Bimbingan itupun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh faktor-faktor emosional yang sangat kuat pada hubungan-hubungan dengan orang tua, kerabat, tetangga, guru-guru di sekolah dan seterusnya. Para remaja biasanya mengharapkan bimbingan itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal

baginya<sup>4</sup>. Oleh karena itu, pendidikan usia remaja sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua karena peranan orangtua amat penting sebab remaja ini belum siap untuk bermasyarakat.

Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar remaja tidak salah arah, karena di masyarakat amat banyak pengaruh negatif yang bisa menyengsarakan masa depan remaja. Akan tetapi, konflik antara remaja dengan orang tua dan guru pasti terjadi sebab para pendidik ini kurang menyesuaikan diri terhadap remaja.

Dalam hal ini tentu saja orang tua yang memiliki hubungan yang erat, dalam proses perkembangan sosialnya anak keluarga adalah faktor yang paling diperlukan oleh anak dalam keluarga anak memerlukan kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Kebutuhan yang diperlukan anak tersebut dapat dibangun dengan adanya interaksi antara dengan orangtua dengan anak orang tua memiliki peranan penting dalam pengawasan terhadap anaknya, dalam bidang kemasyarakatan maupun dalam bidang akademik si anak keadaan ini diperparah dengan kendurnya perhatian dan pengawasan orangtua kepada kegiatan anak diluar jam sekolah.

Dari masalah diatas maka, penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai fenomena tempat nongkrong di sekitar lingkungan sekolah di tinjau dari pola asuh orangtua”.

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto. *Op. Cit*, h. 53

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan siswa/remaja melakukan kebiasaan nongkrong?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menjalin interaksi dengan anaknya?
3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia remaja?

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin dikaji dari judul “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak 243 Jakarta (Studi Kasus Fenomena “Nongkrong” Pada Anak SMP) masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah pola asuh orang tua terhadap anak yang kerap melakukan kebiasaan nongkrong di lingkungan sekitar Sekolah SMPN 243 Jakarta.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebab atau hal yang mendorong siswa melakukan kebiasaan nongkrong
2. Mengetahui pola interaksi yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang suka melakukan kebiasaan nongkrong.
3. Mengetahui pola asuh orangtua dalam mendidik anak usia remaja

Dan kegunaan penelitian ini dari aspek kegunaan teoritis adalah untuk menggali pengetahuan akan penyebab siswa/pelajar melakukan tradisi nongkrong sepulang sekolah atau bahkan di waktu sekolah dilihat dari pola asuh orang tua terhadap remaja tersebut.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Konsep Pola Asuh**

Orangtua mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak saja dari aspek fisik, tetapi juga mental, sosial, watak dan bahkan kepribadian. Secara atau tidak perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orangtua dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan irama dan masa perkembangannya.

Ada anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beruntung, dan ada pula sebaliknya. Dibalik banyaknya permasalahan yang dilakukan oleh remaja saat ini. Salah satu penyebab adalah adanya pengaruh lingkungan tempat remaja dibesarkan, terutama keluarga atau orang tua.



Menurut Drajat dan Thornburg dalam Muryono<sup>5</sup> secara umum remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga khususnya kedua orangtua. Berdasarkan rentang kehidupan seseorang memerlukan orang lain sebagai pembimbing, pemberi contoh, dan yang dapat diandalkan ketika mengalami kesulitan. Keluarga adalah sekolah pertama bagi seorang anak, disini mereka mendapatkan pendidikan pertama kali, orangtua sebagai lingkungan yang dikenal anak pertama kali akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

Orangtua sebagai pengasuh anak berperan meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena orangtua merupakan pendidik, pembimbing, dan pelindung bagi anak<sup>6</sup>. Orangtua berusaha mengajarkan pada anaknya tentang berbagai macam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembinaan dalam upaya menanamkan ajaran-ajaran agama sejak dini sangat perlu dilakukan, karena apa yang dilihat, dirasa dan ditanamkan oleh orangtua kepada anak ketika masih kecil akan menjadi pondasi bagi perkembangan anak selanjutnya.

#### **a. Pengertian Pola Asuh Menurut Beberapa Ahli**

Dalam pandangan Hurlock dalam Tridhonanto<sup>7</sup>, bahwa perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan.

---

<sup>5</sup> Muryono Sigit, 2009. Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh. Yogyakarta: Cawan Mas.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Al. Tridhonanto, 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Kompas Gramedia hal.

Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Dalam pandangan Singgih D Gunarsa dalam Tridhonanto pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.

Chabib Thoha dalam Tridhonanto, Pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin dalam Tridhonanto (2009) mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “parenting is interaction between parent’s and children during their care”<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Al. Tridhonanto, 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Kompas Gramedia hal. 3 dan 4

Atas pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

#### **b. Klasifikasi Pola Asuh**

Tidak ada batasan yang baku mengenai pola asuh, tetapi para peneliti pada umumnya mengartikan secara sederhana, bahwa pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua (khususnya ibu) yang diterapkan dalam mengasuh dan membesarkan anak di rumah. Sikap dan kebiasaan ini secara konsisten cenderung mengarah ke pola tertentu, ialah *authoritarian*, *permisif*, atau *autoritatif*<sup>9</sup>.

Penelitian ini mengartikan pola asuh sebagai interaksi timbal balik antara orangtua dengan anaknya, dimana dalam interaksi tersebut terjadi penanaman nilai, konsep dan keyakinan dalam diri anak. Hal-hal yang dipandang positif oleh orangtua biasanya akan diperkuat dan yang bersifat negatif akan dikurang/dihilangkan, sedemikian rupa dilakukan secara konsisten dan terus menerus sehingga membentuk suatu pola tertentu yang kesemuanya ditujukan dalam rangka perkembangan anak menuju kedewasaan.

---

<sup>9</sup> Muwarna Yusuf, 1998. Faktor-faktor intelektual dan non intelektual yang mempengaruhi hasil belajar. Jakarta: UI hal 51

Pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anaknya, tidak sama karena, pola asuh tersebut tercipta dan dipengaruhi beberapa faktor seperti: konsep, pandangan dan nilai yang dianut oleh orangtua, latar belakang sosial, pendidikan, pekerjaan, serta kondisi anak itu sendiri.

Mengingat karakteristik keluarga berbeda-beda tersebut, maka model yang dikembangkan oleh orangtua dalam pengasuhan anaknya juga berbeda. Ada pola yang cenderung berdampak positif dan ada pula pola yang cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

Pola interaktif orangtua-anak yang cenderung berdampak negatif pada anak, menurut Munandar setidaknya ada tujuh pola sikap, masing-masing sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) *Overprotection/ overaffection*, ialah sikap dimana orangtua terlalu melindungi anak, memberi afeksi secara berlebihan. Ini sering dinampakkan dalam bentuk terlalu mendominasi anak, terlalu menuruti dan memanjakan.
- 2) *Overanxiety*, yaitu sikap orang tua yang terlalu khawatir, terlalu takut tentang keadaan anaknya sehingga anak kurang mempunyai kebebasan bergerak
- 3) *Overauthority*, yaitu jika orangtua secara berlebih-lebihan memaksakan otoritasnya terhadap anak, menuntut bahwa anak selalu berbuat dengan pikiran atau kehendak orangtua.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

- 4) *Perfectionism*, yaitu sikap orangtua yang selalu menuntut anaknya agar segala sesuatunya selalu tampil sempurna, anak dipaksa untuk selalu mencapai prestasi yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan kondisi anak yang sebenarnya.
- 5) *Over responsibility*, yaitu sikap dimana orangtua menginginkan tanggung jawab yang lebih besar daripada yang dapat dipikul anak mengingat umur dan taraf perkembangannya.
- 6) *Rejection*, yaitu sikap dimana orangtua secara sadar atau tidak menolak anak, tidak dapat menerima anak sebagaimana adanya.
- 7) *Ambivalence*, yaitu jika orangtua tidak tetap, tidak konsisten dalam sikapnya terhadap anak sehingga anak tidak mempunyai pegangan.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya berbeda-beda oleh karena itu utami munandar mengklasifikasikan pola asuh ke dalam 7 sikap yaitu *Overprotective*, *Overanxiety*, *Overauthority*, *Perfectionism*, *Over Responsibility*, *Rejection*, dan *Ambivalence*, ke tujuh pola asuh yang interaktif tersebut akan berdampak negative kepada anak, seperti tipe *Overprotective* adalah orang tua yang terlalu melindungi anaknya hal tersebut membuat anak menjadi manja sehingga dia akan terus bergantung kepada orang lain tidak dapat berdiri sendiri, tipe kedua adalah tipe *Overanxiety* tipe orang tua seperti ini yaitu orang tua yang terlalu khawatir kepada anak sehingga akan berdampak negatif pada anak karena ketakutan orangtua yang berlebihan akan menimbulkan kurangnya rasa percaya diri anak akan kemampuannya.

Jadi, anak akan merasa ruang lingkungannya dibatasi sehingga menghambat perkembangan anak baik dalam segi psikologi maupun emosional. Pola ketiga adalah *Overauthority* orang tua yang menggunakan pola ini cenderung memiliki sikap yang terlalu memaksa kehendaknya kepada anak, perilaku orang tua yang seperti itu akan membuat anak merasa terpaksa dan tidak dapat melakukan apa yang di kehendaki anak.

Pola keempat adalah *Perfectionism* orang tua yang menggunakan pola asuh dengan tipe tersebut memiliki sifat yang selalu menuntut anaknya untuk menjadi sempurna dalam segala hal, kondisi tersebut akan menyebabkan anak merasa terbebani dan menjadi sosok yang ambisius.

Pola kelima adalah *Over Responsibility* yaitu orang tua yang terlalu membebani anak dengan tanggung jawab yang lebih besar dari yang seharusnya, kondisi tersebut akan menyebabkan anak dewasa sebelum waktunya karena anak terbiasa dibebankan dengan pemikiran yang melewati batas umurnya. Pola keenam adalah *Rejection* pola ini adalah orang tua yang selalu menolak anaknya, dalam hal ini menolak dimaksudkan dengan orang tua tidak menerima keadaan anak sebagaimana adanya. Pola yang terakhir adalah *Ambivalence* yaitu kondisi orang tua yang labil akan menyebabkan anak tidak memiliki pegangan karena kedua orang tuanya memiliki sudut pandang atau cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh kepada anak.

Menurut teori pendidikan, munculnya model atau pola asuhan orangtua terhadap anak, tidak dapat dipisahkan dari faktor pandangan orangtua terhadap anak, ada tiga teori yang sangat berpengaruh terhadap pandangan ini, ialah (1) Teori Empirisme (2) Teori Nativisme, dan Teori Konvergensi<sup>11</sup>.

- 1) Teori Empirisme, dipelopori oleh seorang filosof-rasional berkebangsaan Inggris J. Locke (1632-1704). Teori ini berpendapat bahwa anak berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya. Teori ini juga dikenal dengan teori “tabularasa” ialah meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya. Karena pandangannya yang sangat positif positif terhadap pendidikan ini, maka penganut teori ini sering juga disebut sebagai aliran optimis dalam pendidikan.
- 2) Teori Nativisme, dipelopori oleh seorang filosof berkebangsaan Jerman Schopenhaur (1788-1880). Teori ini berpendapat bahwa seseorang berkembang berdasarkan apa yang dibawanya dari lahir. Hasil akhir perkembangan dan pendidikan manusia ditentukan oleh pembawaannya dari lahir. Pembawaan itu ada yang baik dan ada yang buruk. Oleh karena itu manusia akan berkembang dengan pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Pendidikan yang diberikan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena pandangan yang serba negatif tersebut, maka penganut teori ini sering disebut sebagai aliran pesimis dalam pendidikan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

3) Teori Konvergensi, dipelopori oleh seorang ahli pendidikan berkebangsaan Jerman William Stern (1871-1937). Aliran ini mempertemukan atau memadukan dua aliran yang lahir sebelumnya, ialah antara aliran empirisme dan nativisme. Menurut aliran ini perkembangan anak tergantung pada faktor pembawaan dan lingkungan. Pembawaan seseorang baru akan berkembang jika didukung oleh lingkungan. Jika lingkungan tidak cukup mendukung pembawaan, maka pembawaan tersebut tidak akan muncul secara optimal<sup>12</sup>.

Dari tiga teori tersebut, jika dikaitkan dengan pola asuh orangtua maka dapat dilukiskan bahwa: Orangtua cenderung menganggap anak sebagai “kartas putih” (aliran empirisme), maka sangat mungkin sekali orangtua akan sangat berperan dalam menentukan perkembangan anak sehingga sikap dan perilakunya yang cenderung mengarah pada pola authoritarian atau otoriter.

### **c. Dimensi Pola Asuh**

Dalam pandangan Baumrind dalam Tridhonanto<sup>13</sup> bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu: dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.

#### 1) Dimensi kontrol

Di dalam dimensi kontrol ini, orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol menurut lima aspek berperan, yaitu:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Al. Tridhonanto. *Op. Cit* hal 7



a) Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan sebagai tindakan pencegahan yang ingin dilakukan anak. Adapun keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orang tua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak dapat menilainya sebagai penolakan orang tua atau pencerminan bahwa orang tua tidak mencintainya

b) Tuntutan (*Demandingness*)

Adanya tuntutan berarti orang tua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang telah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi, tergantung akan sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

c) Sikap ketat (*Strictness*)

Aspek ini berhubungan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan. Orang tua tidak menginginkan anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

d) Campur tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan orang tua sebagai intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rencana-rencana anak, hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya. Bahwa orang tua yang selalu turut campur dalam kegiatan anak menyebabkan anak kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga anak memiliki perasaan dirinya tidak berdaya. Akibat yang ditimbulkan anak berkembang menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan mungkin dapat timbul perasaan depresif.

e) Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary Exercise of Power*)

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua merasa berhak menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hukuman yang diberikan juga tanpa disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan anak. Adapun akibatnya orang tua yang menerapkan kekuasaan yang sewenang-wenang, maka hubungan yang positif dengan teman sebayanya, kurang mandiri, dan menarik diri.

Jadi, menurut pandangan Baumrind dalam buku AI dimensi pola asuh terbagi menjadi 2 yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Pada dimensi ini orang tua hanya mengontrol selebihnya anak yang berperan dan memegang tanggung jawab akan diri mereka sendiri, hal tersebut menuntut kematangan dari anak, terutama kematangan dalam berpikir sehingga anak dapat mempertanggung jawabkan apa yang dia lakukan. Dimensi kontrol berperan dalam lima aspek yaitu aspek pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan yang sewenang-wenang. Kelima aspek tersebut dimaksudkan untuk menyempurnakan kontrol orang tua terhadap rasa tanggung jawab dan kematangan anak akan hal yang dilakukan anak sehingga anak tidak dapat semena-mena melakukan hal yang dia kehendaki.

## 2) Dimensi kehangatan

Selain dimensi kontrol, yang tidak kalah pentingnya adalah dimensi kehangatan sebab ketika dalam pengasuhan anak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan diantaranya:

- a) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak
- b) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak
- c) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak
- d) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak
- e) Peka terhadap kebutuhan emosional anak

Jadi, selain dimensi kontrol terdapat juga dimensi kehangatan, dimensi kehangatan dalam pola asuh merupakan upaya orang tua untuk menciptakan suasana yang hangat dengan anak mereka, dimensi kehangatan mencakup beberapa aspek. Aspek pertama adalah perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, maksud dari hal itu adalah orang tua peduli dengan segala hal yang menuju pada kesejahteraan anak dengan perhatian tersebut membuat hubungan orang tua dan anak menjadi hangat.

Aspek kedua adalah responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, maksud dari hal tersebut adalah orang tua secara sigap dan cekatan untuk mewujudkan apa yang sedang menjadi kebutuhan anak, baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan pribadi anak, responsivitas orang tua tersebut akan membuat anak merasa sangat diperhatikan dan di prioritaskan oleh orang tua.

Aspek ketiga adalah orang tua meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya akan membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi dingin, namun sebaliknya jika dibalik kesibukan orang tua mereka meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak walau hanya bersifat sederhana akan membuat hubungan yang hangat dengan anak karena anak akan merasa diistimewakan dan diperhatikan oleh orang tua.

Aspek keempat adalah menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak hal tersebut akan membuat anak merasa di apresiasi oleh orang tua. Dan aspek terakhir adalah peka terhadap kebutuhan emosi maksudnya adalah orang tua yang peka dengan keadaan emosional anak akan memiliki nilai plus dari anak karena anak merasa bahwa orang tua sangat mengerti perasaan anaknya.

#### **d. Tipe Pola Asuh**

Pola asuh sebagai cara berinteraksi orang tua dengan anak. Pada dasarnya terdapat dua tipe pola asuh, yaitu: gaya pelatihan emosi (*parental emotional styles*) dan gaya pendisiplinan<sup>14</sup>.

##### 1) Gaya pelatihan emosi

Pola asuh dalam gaya pelatihan emosi terbagi atas 2:

###### a) Gaya pelatihan emosi

Pola asuh orang tua yang berperan membantu anak untuk menangani emosi terutama emosi negatif sebagai kesempatan untuk menciptakan keakraban tanpa kehilangan kesabaran.

Dalam hal ini gaya pelatihan emosi sangat berkaitan dengan kepercayaan orang tua terhadap anak untuk mengatur emosi dan menyelesaikan suatu masalah sehingga orang tua bersedia meluangkan waktu saat anak sedih, marah dan takut serta mengajarkan cara mengungkapkan emosi yang dapat di terima orang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

b) Gaya pengabai emosi

Pola asuh orang tua tidak mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk mengatasi emosi anak dan percaya bahwa emosi negatif sebagai cerminan buruknya keterampilan pengasuhan. Orang tua tipe ini menganggap bahwa anak terlalu cengeng saat anak sedih sehingga orang tua tidak menyelesaikan masalah anak dan beranggapan bahwa emosi anak akan hilang dengan sendirinya.

Jadi, tipe pola asuh terbagi menjadi dua yaitu gaya pelatihan emosi dan gaya pendisiplinan emosi, dalam gaya pelatihan emosi juga pola asuh terbagi menjadi dua yaitu gaya pelatihan emosi dan gaya pengabai emosi. Gaya pelatihan emosi adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk membebaskan anaknya atau memberi kesempatan anak untuk mengekspresikan atau menangani apa yang anak rasakan.

Dalam menangani emosi anak dengan gaya tersebut anak diberi kepercayaan oleh orang tua bahwa anak dapat menyelesaikan dengan sendiri masalah yang dia hadapi namun dalam hal ini orang tua juga dituntut untuk menjadi tempat curhat anak saat anak sedang merasa sedih. Berbeda dengan gaya pelatihan emosi sebaliknya gaya pengabai emosi adalah orang tua yang tidak peduli dengan emosi negatif anak, orang tua yang memakai pola ini beranggapan bahwa emosi anak akan hilang dengan sendirinya tanpa harus diatasi oleh orang tua.

## 2) Gaya Pendisiplinan

Dalam gaya pendisiplinan para ahli berpendapat dan atas jenis pola asuh, diantaranya: Hurlock sebagai ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa ada 3 pola asuh, yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh *Laisses Fire*<sup>15</sup>.

Sedangkan Baumrind, seorang psikologi klinis dan perkembangan ada empat tipe pola asuh yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan, yaitu: Pola asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, dan Pola Asuh Penelataran. Adapun menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh permisif. Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi: tiga jenis yaitu pola asuh orang tua:

### a) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- (1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- (2) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- (3) Anak hamper tidak pernah memberi pujian
- (4) Orang tua yang tidak mengenal komporomi dan komunikasi biasanya bersifat satu arah

---

<sup>15</sup> Ibid.,

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya
- (2) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak
- (3) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- (4) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- (5) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- (6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: (a) mudah tersinggung, (b) penakut, (c) pemurung dan merasa tidak bahagia, (d) mudah terpengaruh, (e) mudah stress, (f) tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan (g) tidak bersahabat.



Pada gaya pendisiplinan terdapat beberapa macam pola asuh menurut beberapa ahli namun yang umum digunakan ada 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sudah mutlak ditentukan oleh orang tua dan tidak dapat diubah-ubah apapun alasannya, anak tidak dapat membantah suka atau tidak suka setuju atau tidak setuju anak harus selalu mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh orang tuanya, dari ciri-ciri-ciri pola asuh otoriter dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yang memegang peran atau dapat dikatakan orang tua sebagai dalang dan anak sebagai wayang, wayang akan bergerak sesuai keinginan dalang, begitu pun anak akan bergerak sesuai apa yang diinginkan dan ditunjukkan oleh orang tuanya.

Pola asuh otoriter orang tua kepada anak akan dilakukan pada aspek-aspek yang mencakup kehidupan anak yaitu seperti dalam hal pergaulan, mengemukakan pendapat, sosialisasi, kesempatan untuk berinisiatif, dan membatasi ruang lingkup anak dan kegaitan sosial anak dari aspek tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk oleh anak akan menjadikan anak merasa terkekang.

b) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Adapun kecendrungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif memiliki ciri sebagai berikut:

- (1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- (2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- (3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pola anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek berikut:

- (1) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya
- (2) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan
- (3) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang ahrus diperhatikan dalam bertindak

- (4) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya
- (5) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya
- (6) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti: (a) bersikap impulsive dan agresif, (b) suka memberontak, (c) kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, (d) suka mendominasi, (e) tidak jelas arah hidupnya, (f) prestasinya rendah.

Pada pola asuh ini orang tua memberi kebebasan untuk anak melakukan hal yang anak kehendaki, pola asuh seperti ini sangat disukai oleh anak karena anak bisa mengeksplor dan mengekspresikan dengan sendirinya diri mereka sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada tekanan atau batasan dari orang tua mereka. Ciri-ciri pola asuh permisif orang tua memberi kebebasan, dan pengawasan yang longgar.

c) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Ibid.,

Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- (1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- (2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- (3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif
- (4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka
- (5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak
- (6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- (7) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi
- (2) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- (3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan

- (4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk
- (5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak
- (6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- (7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
- (8) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
- (9) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
- (10) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga,
- (11) Orang tua menghargai disiplin anak

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti:

- (1) Memiliki rasa percaya diri
- (2) Bersikap bersahabat
- (3) Mampu mengendalikan diri
- (4) Bersikap sopan
- (5) Mau bekerja sama
- (6) Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi
- (7) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- (8) Berorientasi terhadap prestasi

Pola asuh demokrasi adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional, pola asuh ini memiliki ciri orang tua lebih menyesuaikan diri dengan keadaan anak, pola asuh ini juga menerapkan asuhannya pada aspek *acceptance*/penerimaan, respon orang tua kepada anak, mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya, serta memberi pengarahan kepada anak mengenai hal yang baik dan buruk, realistis dan kebebasan.

#### **e. Elemen yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak**

Di bawah ini disajikan beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik<sup>17</sup>:

##### 1) Usia orang tua

Tujuan dari undang-undang Perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjelaskan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial

---

<sup>17</sup> Ibid.,

## 2) Keterlibatan orang tua

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan dan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusuinya. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Seandainya ayah tidak dapat terlibat secara langsung pada saat bayi dilahirkan tindakannya beberapa hari atau minggu dilanjutkan untuk terlibat dalam perawatan bayi seperti mengganti popok, bermain dan berinteraksi.

## 3) Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak-anak mempengaruhi kesiapan mereka dalam perawatan anak-anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

Agar menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara reguler memerikasakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang kuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

#### 4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

#### 5) Stress orang tua

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan tempramen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.



Stress sebagai suatu perasaan tertekan yang disertai dengan meningkatnya emosi yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh orang tua, seperti marah yang berlangsung lama, gelisah, cemas dan takut. Stress adalah istilah yang muncul bersamaan kehidupan masyarakat saat ini orang tua mengatasi stress dengan cara yang berbeda-beda. Orang tua yang mengalami stress, akan mencari kenyamanan atas kegelisahan jiwanya dengan cara berbicara kepada anak

#### 6) Interaksi suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif

Jadi, elemen yang mempengaruhi pola asuh terdapat enam elemen yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman orang tua, stress orang tua serta hubungan antara suami dan istri. Keenam elemen tersebut tidak lepas dari peran orang tua sebagai pemegang peran atau diibaratkan menjadi pemain utama.

Dalam hal itu, keadaan orang tua dalam pola asuh sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, dari keenam hal tersebut yang paling berpengaruh adalah usia orang tua, karena usia menjadi salah satu syarat sebuah pernikahan dan usia merupakan wujud tingkat kedewasaan seseorang. Jika orang tua belum cukup umur maka dia belum siap menjadi orang tua dan hal itu akan membuat dia labil dapat menerapkan pola asuh kepada anak. Sehingga hal tersebut dapat membingungkan anak.

## 2. Konsep Nongkrong

Nongkrong adalah sebuah trend baru yang melibatkan satu individu dengan individu yang lain, kelompok satu dengan kelompok lainnya yang berisikan sebuah interaksi atas kesamaan minat, pemikiran, keluhan kesah dan segenap lainnya<sup>18</sup>. Nongkrong menjadi gaya hidup mereka khususnya yang berada dipertanian. Walaupun sejak lama rakyat Indonesia mengenal budaya *nongkrong*, misalnya di warung-warung kopi atau di bawah pohon rindang, kini *nongkrong* menjadi satu bagian dari hidup para remaja di perkotaan. Bukan lagi keinginan untuk nongkrong, melainkan sudah kebiasaan dan kebutuhan.

Nongkrong adalah sebuah aktifitas yang dapat dikendalikan karena terdapat tiga komponen utama yang menyusunnya yaitu individu, tempat, dan waktu. Ketiga komponen itu dapat bersinergi dengan baik sehingga nongkrong yang kiranya menghabiskan waktu dapat memberikan sebuah wawasan mengenai banyak hal<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Octavia Rachmatika, 2013. Gaya Hidup Nongkrong Di Kalangan Remaja Sebagai Strategi Waralaba. Jakarta: UNJ

<sup>19</sup> <http://aldifaizalamri.tumblr.com/post/97123263211/nongkrong-hal>

Nongkrong merupakan gabungan dari 2 buah kata yaitu ‘ngonkong’ dan ‘nangkring’, namu lebih kita kenal sebagai kegiatan berkumpul, berbincang, bercanda dan bersantai disuatu tempat yang dilakukan sendiri ataupun beramai-ramai. Dari definisi tersebut memang terlihat tidak ada hal positif yang kita dapat dari nongkrong, tetapi jika kita telaah lebih dalam ternyata nongkrong memiliki banyak manfaat untuk kita. Salah satu dari manfaat nongkrong adalah membuat kita banyak tertawa ketika bercanda dengan teman, sedangkan tertawa sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan kita<sup>20</sup>.

Jadi, nongkrong adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman di suatu tempat walau hanya dengan sekedar ngobrol-ngobrol namun dari obrolan tersebut tidak jarang terjadi pertukaran ide-ide atau wawasan-wawasan akan hal baru sehingga kegiatan nongkrong tidak hanya sebagai kegiatan yang tidak bermanfaat namun dapat memberikan manfaat juga.

#### **a. Dampak Nongkrong**

Sebenarnya, nongkrong itu bisa dilihat dari segi sisi positif dan segi negatifnya. Jika dilihat dari segi positif, nongkrong menjadikan pola komunikasi dan proses interaksi sosial lebih akrab, sebab suasana dalam tempat nongkrong cenderung santai, tidak ada pembatasan waktu, tidak ada penentuan tema seperti halnya diskusi, tepat untuk berekspresi dan pemakaian bahasa juga bebas<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> <https://shanexa.wordpress.com/2013/02/13/apa-sih-itu-nongkrong/>

<sup>21</sup> *Op.Cit*

Nongkrong berdampak baik pada upaya perluasan jaringan pertemanan dan wawasan. Namun jika dilihat dari segi negatifnya, nongkrong itu bisa menjadikan kecanduan, bisa menghilangkan dan mengalahkan aktivitas utama, selain itu menjadikan manusia cenderung *konsumtif* dan bergaya hidup *hedonism*.

Jadi, nongkrong tidak selamanya berdampak negatif namun dapat berdampak positif salah satunya adalah dengan nongkrong akan terjadi pertukaran ide-ide dan informasi-informasi mengenai hal-hal yang baru dan yang sedang menjadi topik pembicaraan, sehingga dalam kegiatan nongkrong akan tercipta suatu proses sosialisasi dan interaksi antara satu dengan yang lain.

#### **b. Kriteria Tempat Nongkrong**

Tempat kumpul-kumpul, bisa juga di sebut tempat nongkrong, bisa juga di sebut tempat nyantai bareng, bisa juga disebut *base came* bersama, dll. Apapun sebutannya yang penting tempat tersebut memenuhi banyak syarat yang sesuai dengan selera pemuda<sup>22</sup>. Selain berfungsi sebagai tempat nongkrong tempat tersebut juga bisa di konsep lebih fungsional lagi. Misalnya: Tempat bisa dipakai untuk acara ulang tahun, gathering, atau acara-acara lain yang mungkin diadakan pada tempat tersebut.

---

<sup>22</sup> <http://usahamandiri.blogdetik.com/2009/06/05/ide-usaha-tempat-nongkrong-yang-asyik-bikin-betah/>

Tempat nongkrong yang di gemari pemuda biasanya berada di lokasi yang strategis dengan tempat yang nyaman, terbuka, tersedia makanan/minuman dengan harga yang relative terjangkau, tersedia hiburan seperti alunan musik dan fasilitas jaringan internet wi-fi.

Selain itu sebagai pihak pengelola juga bisa mengadakan acara obrolan santai dengan tema-tema yang menarik. Acara obrolan di kemas sesantai mungkin. Tema bisa mengenai musik, internet, info yang sedang hangat, kupas tuntas sesuatu yang sedang trend, atau bahkan obrolan santai mengenai bisnis yang cocok di jalankan oleh kita, pengelola juga misalnya membuat ivent acara nonton bareng.

Seperti menonton bola & menonton film-film layar lebar yang sedang diminati. Media untuk nontonnya agar lebih seru menggunakan proyektor. Dan yang tidak kalah pentingnya di tempat nongkrong tersebut di sediakan fasilitas internet wifi.

Tempat nongkrong yang di gemari pemuda biasanya berada di lokasi yang strategis dengan tempat yang nyaman, terbuka, tersedia makanan/minuman dengan harga yang relatif terjangkau, tersedia hiburan seperti alunan musik dan fasilitas jaringan internet wi-fi

### **3. Teori Remaja**

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi pria.

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir<sup>23</sup>. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”<sup>24</sup>.

Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock) yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali, 2004. Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> Sarwono Sarlito, 1989. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanz)<sup>26</sup>.

WHO telah mendefenisikan remaja sebagai suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seks sekundernya sampai ia mencapai keuntungan seks, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri<sup>27</sup>.

Dalam memahami masalah-masalah remaja secara mendasar, hal yang amat penting untuk diketahui adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*) remaja. Karena *needs* ini amat menentukan terhadap motif ada yang ada dibelakang perilaku remaja dalam rangka penyesuaian diri mereka. Kebutuhan disebut juga *motif*, sehingga ada motif biologis, sosial dan psikologis. Berikut ini akan dijelaskan berbagai motif individu pada umumnya, yaitu motif biologis, motif psikologis, dan motif sosial<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd, Remaja dan masalahnya (Jawa Barat : IKAPI :2008)

Jadi, remaja adalah individu dengan rentang usia antara 12-22 baik laki laki maupun perempuan yang ditunjukkan dengan perubahan menuju kematangan seksual atau yang biasa disebut dengan pubertas, perubahan secara fisik dan psikologis. Dan yang secara psikologis telah terintegrasi ke tahap masyarakat dewasa serta mengalami transformasi intelektual dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi pada keadaan yang relative mandiri sehingga keberadaannya di akui di dalam kehidupan masyarakat.

### **a.Kebutuhan-Kebutuhan Remaja**

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri atau fase “topan dan badai”<sup>29</sup>. Maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai kebutuhan-kebutuhan remaja

#### **1) Kebutuhan Biologis**

Kebutuhan biologis sering juga disebut “*psysiological drive*” atau “*biological motivation*”. Pengertian kebutuhan atau motif ialah segala alasan yang mendorong makhluk hidup untuk bertingkah laku mencapai sesuatu yang diinginkannya atau dituju (goal). Kebutuhan biologis (motif biologis) ialah motif yang berasal daripada dorongan dorongan biologis.

---

<sup>29</sup> Muhammad Ali. *Op. Cit*



Motif ini sudah dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari. Boleh dikatakan bahwa motif biologis ini bersifat naluriah. Motif biologis sama-sama dimiliki oleh semua makhluk Allah seperti lapar, haus, bernapas, mengantuk, dorongan seks. Motif biologis bersifat universal, artinya dipunyai oleh manusia dan binatang.

## 2) **Kebutuhan psikologis**

Kebutuhan psikologis (psikis) adalah segala dorongan kejiwaan yang menyebabkan orang bertindak mencapai tujuannya. Kebutuhan ini bersifat individual. Kebutuhan psikis diantaranya:

### a) **Kebutuhan beragama**

Kebutuhan ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap orang cenderung untuk mengagungkan kekuasaan Yang Maha Kuasa. Mula-mula di zaman primitif orang takut akan ancaman bahaya alam. Mereka tidak memahami peristiwa alam semesta, karena itu apa yang mereka takuti lalu disembah, atau apa yang dikagumi juga disembah.

### b) **Kebutuhan akan rasa aman**

Kebutuhan ini juga bersifat sosial karena ia berkaitan atau berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi dalam tulisan ini dimasukkan kedalam kebutuhan psikis karena dirasakan sekali bahwa rasa aman dibutuhkan oleh masing-masing individu sebagai kebutuhan rohani. Kebutuhan ini juga bersifat universal karena semua makhluk Tuhan membutuhkannya.

Pada manusia rasa aman itu dibutuhkan sejak kecil. Rasa aman yang ditimbulkan oleh situasi di waktu anak mengisap. Di masyarakat banyak pula faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasa tidak aman bagi anak-anak.

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan bermain pada masa kanak-kanak merupakan hal yang amat vital. Tidak memberikan rasa aman berarti membuat anak menjadi frustrasi dan dendam terhadap lingkungan. Itulah sumber kenakalan anak dan remaja.

### **3) Kebutuhan sosial**

Kebutuhan sosial ialah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain/hal-hal diluar diri. Kebutuhan ini banyak sekali jenisnya sehingga sulit untuk mengelompokkannya. Menurut Thomas itu kebutuhan manusia ada empat:

#### **a) Kebutuhan untuk dikenal**

Kebutuhan untuk dikenal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh respons dari orang lain. Sebab jika kebutuhan untuk dikenal tidak mendapat respons yang wajar dari masyarakat atau penyaluran yang baik, kebutuhan tersebut akan tersalurkan secara negatif.

#### **b) Kebutuhan berkelompok**

Salah satu aspek keinginan untuk berkelompok ialah adanya keinginan berkawan dengan lawan jenis karena adanya dorongan seksual yang sedang berkembang pada masa remaja.

c) Habit (kebiasaan)

Habit atau kebiasaan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena pengaruh lingkungan. Mula-mula coba-coba, kemudian agak sering dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Jika habit itu adalah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat, sebaiknya hal itu terus dikembangkan. Habit juga dapat menjadi motif atau kebutuhan, sehingga orang yang mempunyai habit tertentu akan berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin.

d) Aktualisasi diri

Istilah aktualisasi diri (*self actualization*) berasal dari Abraham H. Maslow. Di dalam bukunya yang terkenal "*Motivation and Personality*". Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi empat tingkat:

(1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan fisik manusia seperti makan, minum, udara segar (oksigen), dan termasuk juga kebutuhan seks. Kebutuhan seks juga termasuk kepada kebutuhan psikologis.

(2) Kebutuhan rasa aman.

Pada manusia rasa aman itu dibutuhkan sejak kecil. Rasa aman yang ditimbulkan oleh situasi di waktu anak mengisap. Di masyarakat banyak pula faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasa tidak aman bagi anak-anak.

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan bermain pada masa kanak-kanak merupakan hal yang amat vital. Tidak memberikan rasa aman berarti membuat anak menjadi frustrasi dan dendam terhadap lingkungan. Itulah sumber kenakalan anak dan remaja.

(3) Kebutuhan harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan analisis sejauh mana memenuhi ideal diri. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga dirinya akan tinggi dan jika mengalami kegagalan harga diri akan rendah. Harga diri dapat diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Kebutuhan akan harga diri akan menimbulkan rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan remaja untuk mengaktualisasi dirinya.

(4) Kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan terlaksananya kemampuan, cita-cita, dan tujuan lain yang telah direncanakan. Artinya orang seperti ini telah menjalani proses hidup yaitu bertahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang telah mengaktualisasi diri berarti sangat normal dan dewasa dalam bertindak. Mentalnya sehat, penyesuaian diri positif, dan dalam mengambil keputusan cukup realistis. Sikap diri dewasa, mudah bersahabat, dan sangat dapat dipercaya.

Remaja memiliki 3 kebutuhan yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan yang bersifat lahiriah karena sejak lahir semua manusia membutuhkannya yaitu meliputi kebutuhan akan rasa lapar, haus, dan mengantuk. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan psikologis kebutuhan ini adalah kebutuhan jiwa atau dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan hal dalam mencapai tujuan hidupnya, dan yang terakhir adalah kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dan menjalankan hubungan dengan orang lain yang tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yaitu yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain.

#### **b. Minat Remaja**

Meskipun terdapat banyak ragam minat, namun ada minat tertentu yang hampir universal dalam kebudayaan Amerika masa kini sekalipun terdapat perbedaan satu bagian daerah ke bagian lain dan perbedaan kelas sosial di dalam tiap-tiap bidang minat. Semua remaja muda sedikit banyak memiliki minat dan ia juga memiliki minat-minat khusus tertentu yang terdiri dari berbagai kategori, yang terpenting di antaranya adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama dan minat pada symbol status<sup>30</sup>. Dalam hal ini akan dibahas mengenai minat rekreasi pada remaja

---

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1980. psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

### 1) Minat Rekreasi

Selama masa-masa remaja, remaja cenderung menghentikan aktivitas rekreasi yang menuntut banyak pengorbanan tenaga dan berhenti dari perkembangan kesukaan akan rekreasi yang di dalamnya ia bertindak sebagai pengamat yang pasif. Pada awal masa remaja, aktivitas permainan dari tahun-tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur bentuk permainan yang kenakan-kanakan menghilang dan menjelang awal masa remaja, pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa dewasa.

Salah satu minat rekreasi pada remaja adalah bersantai. Remaja gemar bersantai dan mengobrol dengan teman-teman. Mereka makan sambil membicarakan orang lain dan bergurau<sup>31</sup>. Karena banyaknya tekanan yang berasal dari tugas-tugas sekolah, tugas-tugas rumah, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dan pekerjaan sesudah sekolah atau pekerjaan-pekerjaan pada akhir pekan, sebagian besar remaja tidak mempunyai banyak waktu lagi untuk rekreasi seperti ketika mereka masih muda. Oleh karena itu, mereka memilih jenis-jenis kegiatan yang paling mereka sukai atau yang mereka kuasai benar. Hal ini membatasi jumlah kegiatan mereka.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

Banyaknya rekreasi yang diikuti remaja juga sangat dipengaruhi oleh derajat kepopulerannya. Karena banyak jenis rekreasi yang memerlukan partisipasi kelompok sebaya, maka remaja yang tidak mempunyai klik dan yang mempunyai sedikit teman terpaksa memusatkan perhatian pada bentuk rekreasi yang bisa dilakukan sendiri saja.

#### **4. Definisi Dinamika Kelompok**

##### **a. Pengertian Kelompok**

Kelompok adalah sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu. Terdapat banyak definisi dari kelompok, banyak ahli dari disiplin ilmu yang membahas tentang kelompok. Kelompok atau group adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antarindividu, atau bisa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktivitas umum namun dengan arah interaksi terkecil.

Charles dan Macler dalam Anwar<sup>32</sup> mengemukakan bahwa Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.

---

<sup>32</sup> Yeslin Anwar, 2013. Sosiologi Untuk Universitas. Bandung: Refika Aditama

Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong.

Webster dalam Romlah<sup>33</sup> Kelompok adalah dua atau lebih endang orang yang membentuk suatu pola atau suatu unit pola; suatu kesatuan orang-orang atau benda-benda yang membentuk suatu unit yang terpisah, suatu himpunan, suatu persatuan, suatu kumpulan obyek yang mempunyai hubungan, kesamaan, atau sifat-sifat yang sama.

Dari beberapa penjelasan mengenai kelompok yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan kelompok adalah kumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau bahkan lebih yang bersatu, berinteraksi satu sama lain, memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain, memiliki pengaruh yang menguntungkan, memiliki motivasi, serta memiliki struktur dan saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga akan menguntungkan bukan hanya untuk satu orang namun untuk seluruh anggotanya.

#### **b. Teori Kelompok Emile Durkheim**

Emile Durkheim tokoh sosiologi yang berasal dari Perancis sebagai peletak dasar sosiologi modern membagi kelompok sosial atas dua jenis berdasarkan ikatan sosial yang disebut dengan solidaritas sosial<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Romlah Tatiek, 1989. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Jakarta

<sup>34</sup> Achmad, Fedyani. 2009. Pengantar Teori-Teori Sosial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia



Solidaritas sosial itu berasal dari individu yang berarti individu tersebut saling bekerja sama. Masyarakat mempunyai solidaritas sosial yaitu biasa disebut dengan ikatan kesamaan. Adapun dua solidaritas sosial yang dimaksud adalah solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas Mekanik adalah ciri yang menandai bagi masyarakat sederhana yang hidup terpisah dalam kelompok-kelompok kecil. Pada masyarakat ini belum ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam hal pekerjaan karena pada dasarnya setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong. Masyarakat ini juga terikat oleh kesamaan dan kesadaran bersama yang kuat. Hubungan sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat cenderung akrab dan didasarkan pada sistem nilai yang sama.

2) Solidaritas Organik

Bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat yang mengakibatkan setiap golongan dalam masyarakat saling tergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup secara sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan golongan lain dalam masyarakat. Namun demikian kesadaran bersama di antara mereka lemah.

### c. Crowd (Kerumunan)

Kerumunan adalah sekelompok individu yang berkumpul secara kebetulan di suatu tempat pada waktu yang bersamaan. Ukuran utama adanya kerumunan adalah kehadiran orang-orang secara fisik. Sedikit banyaknya jumlah kerumunan adalah sejauh mata dapat melihat dan telinga dapat mendengarkannya. Kerumunan tersebut segera berakhir setelah orang-orangnya bubar. Oleh karena itu, kerumunan merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat sementara (*temporer*)<sup>35</sup>.

Secara garis besar Kingsley Davis membedakan bentuk kerumunan menjadi:

#### 1) Kerumunan yang berstruktur dengan struktur sosial

##### a) *Formal Audiences*

Khalayak penonton atau pendengar yang formal merupakan kerumunan-kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan, tetapi sifatnya pasif. Contohnya adalah penonton film, orang-orang yang menghadiri khotbah keagamaan.

---

<sup>35</sup> Wardi Bachtiar, 2006. Sosiologi Klasik. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

*b) Planned Expressive Group*

Kelompok ekspresif yang direncanakan (*planned expressive group*) adalah kerumunan yang pusat perhatiannya tak begitu penting, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang tersimpul dalam aktivitas kerumunan tersebut serta kepuasan yang dihasilkannya. Fungsinya adalah sebagai penyalur ketegangan-ketegangan yang dialami orang karena pekerjaan sehari-hari. Contoh orang yang berpesta, berdansa, dan sebagainya.

2) Kerumunan yang bersifat sementara

*a) Inconvenient Aggregations*

Kumpulan yang kurang menyenangkan adalah orang-orang yang antri karcis, orang-orang yang menunggu bis dan sebagainya. Dalam kerumunan itu kehadiran orang-orang lain merupakan halangan terhadap tercapainya maksud seseorang.

*b) Panic Crowds*

Kerumunan orang-orang yang sedang dalam keadaan panik, yaitu orang-orang yang bersama-sama berusaha menyelamatkan diri dari suatu bahaya. Dorongan dalam diri individu-individu dalam kerumunan tersebut mempunyai kecenderungan untuk mempertinggi rasa panik

c) *Spectator Crowds*

Kerumunan penonton terjadi karena ingin melihat suatu kejadian tertentu. Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, tetapi bedanya adalah bahwa kerumunan penonton tidak direncanakan, sedangkan kegiatan-kegiatan juga pada umumnya tak terkendalikan.

3) Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum (*lawless crowds*)

a) *Acting mobs*

Kerumunan yang bertindak emosional bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

b) *Immoral crowds*

Kerumunan yang bersifat *immoral* hampir sama dengan kelompok ekspresif. Bedanya adalah kerumunan yang bersifat *immoral* bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

**d. Fungsi kelompok**

Secara umum kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota agar setiap anggota merasa puas, walau sebenarnya fungsi kelompok tidak hanya sebatas itu saja. Crech dan cruchfield mencoba menguraikan fungsi kelompok dengan lebih rinci yaitu<sup>36</sup>:

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

- 1) Fungsi kelompok sebenarnya unik, artinya ciri sekaligus fungsi dapat tergambar pada satu kelompok tertentu dengan sekaligus. Contoh kelompok pengajian, dimana tampak antara fungsi dan ciri melekat sekaligus.
- 2) Fungsi kelompok merupakan *accessory*, artinya kelompok merupakan bingkai dari sejumlah kegiatan yang ada dalam satu kesatuan
- 3) Fungsi kelompok *diominance* dan *belonginess*. Maksudnya sekalipun dalam kelompok terdapat kegiatan sub kelompok, namun kelompok tetap dapat memelihara rasa kebersamaan dari seluruh anggota kelompoknya.

#### **e. Dinamika kelompok**

Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami bersama-sama<sup>37</sup>.

#### **f. Konformitas kelompok remaja**

Meskipun usaha kearah organalitas pada remaja tersebut pada satu pihak dapat dipandang sebagai suatu pernyataan emansipasi sosial, yaitu pada waktu remaja membentuk suatu kelompok dan melepaskan dirinya dari pengaruh orang dewasa, pada lain pihak hal ini tidak lepas dari adanya bahaya terutama

---

<sup>37</sup> Drs. Slamet Santosa, M.Pd, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009) hal 5&6

bila mereka lalu bersatu membentuk kelompok. Menurut Homans dalam Sentosa<sup>38</sup> Dalam tiap kecendrungan kohesi dengan bertambahnya frekuensi interaksi

Dalam kelompok dengan kohesi yang kuat berkembanglah suatu iklim kelompok dan norma-norma kelompok tertentu. Ewert menyebutkan sebagai pemberian norma tingkah laku oleh kelompok teman (*peers*). Norma-norma tadi sangat ditentukan oleh pemimpin kelompok itu. Juga meskipun norma-norma tersebut tidak merupakan norma-norma yang buruk, namun terdapat bahaya bagi pembentukan identitas remaja. Dia akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma diri sendiri<sup>39</sup>.

Kelompok remaja mempunyai lapangan sendiri terutama dalam waktu luang yang dapat memberikan kebebasan untuk bertindak sesuai dengan dirinya sendiri. Di situ terdapat juga beberapa segi positifnya seperti yang akan dikemukakan dalam pasal berikut ini.

Krisis originalitas remaja nampak paling jelas pada waktu luang yang sering disebut sebagai waktu pribadi (remaja) itu sendiri. Brightbill menamakan waktu luang tersebut sebagai suatu tantangan karena waktu tadi merupakan waktu untuk bebas bagi seseorang. Pernah dipelajarkan bahwa sikap yang paling baik adalah untuk menggunakan waktu itu sekreatif mungkin. Hal yang dapat dicatat adalah bahwa para remaja mengalami lebih banyak kesukaran dalam “memanfaatkan” waktu luangnya itu daripada anak-anak dan bahwa mereka

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Siti Rahayu Haditono, 2004. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam beberapa bagian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press hal. 284

lebih sering melakukan hal-hal “*to kill the time*”. Waktu luang dapat betul-betul bersifat membebaskan bila ia dihayati sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan untuk melepaskan ketegangan. Pada anak-naka memang sudah dihayati demikian. Dalam permainan mereka menemukan baik pelepasan ketegangan maupun pengembangan diri. Tetapi untuk dapat bermain kita harus dapat “seperti anak-anak” dan sifat khas remaja adalah bahwa ia justru “bukan anak-anak lagi”. Dorongan remaja ke arah originalitas, kearah perwujudan diri yang asli yang berarti lain daripada anak dan lain dari pada orang dewasa, menyebabkan remaja menggunakan waktu luangnya juga secara original.

Pengisian waktu luang dengan baik cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda desintegrasi dalam diri remaja. Sebetulnya dapat pula dipandang positif. Yaitu bila hal tadi dipandang sebagai suatu tanda tidak puas terhadap tuntutan luar untuk melibatkan diri dengan aktivitas-aktivitas yang dianggapnya tidak ada artinya. Hal ini merupakan sikap penolakan terhadap tuntutan dunia luar untuk datang pada pendapat sendiri dan pada pilihan sendiri mengenai kesibukan-kesibukan yang baginya lebih berarti.

## **5. Kelompok Sebaya**

Pada hakikatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sosial. Sudah barang tentu manusia dituntut adanya saling berhubungan antar sesama dalam kehidupannya. Dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu

merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Dalam kelompok sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Dalam kelompok sebaya, individu merasa menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya.

Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alcohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya.

Horrocks dan Benimoff menjelaskan pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja sebagai berikut<sup>40</sup>:

*Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, di sinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengandirinya dan yang tidak dapat memakakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat*

---

<sup>40</sup> Elizabet B. Hurlock. *Op. Cit*



*melakukan sosialisasi dalam suasana di mana nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Jadi, di dalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan di situ pulalah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Kecuali itu, kelompok sebaya merupakan hiburan utama bagi anak-anak belasan tahun. Berdasarkan alasan tersebut kelihatanlah kepentingan vital masa remaja bagi remaja bahwa kelompok terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan yang kepadanya ia sendiri bergantung”.*

Jadi, dari kutipan Horrocks dan Benimoff diambil kesimpulan bahwa kelompok sebaya merupakan panggung nyata bagi remaja/kawula muda untuk dapat bersosialisasi dalam keadaan dengan nilai-nilai yang ditentukan oleh teman seusianya yang memiliki kesamaan usia tentu saja kesamaan dalam pola berpikir pula, di dalam kelompok sebaya ini remaja dapat menemukan dukungan untuk memperjuangkan hak-hak mereka kelompok sebaya juga merupakan kepentingan vital bagi remaja karena di tempat itulah terdapat anggota-anggota yang merupakan teman-temannya yang dapat menerima dengan apa adanya dan merupakan tempat untuk bergantung.

Karena keremajaan itu selalu maju, maka pengaruh kelompok sebaya pun mulai akan berkurang. Ada dua faktor penyebabnya. Pertama, sebagian besar remaja ingin menjadi individu yang berdiri di atas kaki sendiri dan ingin dikenal sebagai individu yang mandiri. Upaya bagi penemuan identitas diri yang tadi sudah dibahas melemahkan pengaruh kelompok sebaya pada remaja. Faktor kedua timbul dari akibat pemilihan sahabat. Remaja tidak lagi berminat dalam pelbagai kegiatan besar seperti pada waktu berada pada masa kanak-kanak. Pada masa remaja ada kecendrungan untuk mengurangi jumlah teman meskipun sebagian besar remaja menginginkan menjadi anggota kelompok sosial yang

lebih besar dalam kegiatan sosial. Karena kegiatan sosial kurang berarti dibandingkan dengan persahabatan pribadi yang lebih erat, maka pengaruh kelompok sosial yang besar menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman.

Jadi kelompok sebaya adalah kelompok individu dengan kesamaan dalam bidang usia, kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai, walau kelompok sebaya tidak memiliki struktur organisasi layaknya kelompok pada umumnya. Namun, semua anggotanya merasa memiliki tanggung jawab yang sama. Di dalam kelompok sebaya seseorang akan menemukan jati dirinya dan di dalam kelompok sebaya pula seseorang dapat mengembangkan rasa sosialnya. Remaja lebih cenderung bermain dengan kelompok sebaya/ yang memiliki usia yang sama karena usia yang sama seseorang lebih dapat mengekspresikan dirinya karena temannya akan merasa dan mengerti apa yang sedang ia rasakan. Pembicaraan-pembicaraan mengenai minat, sikap, dan penampilan yang sedang tren saat ini menjadi pendorong pula, remaja merasa nyaman dengan kelompok sebayanya dari pada lingkungan keluarganya.

#### **a. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Sebaya**

Dalam kehidupan sehari-hari, individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial. Menurut Havinghurst <sup>41</sup>

- 1) Dunia orang dewasa misalnya: orangtua, guru, dan tetangga

---

<sup>41</sup> Siti Rahayu Haditono. *Op. Cit* hal 77

- 2) Dunia peer groupnya (sebaya : kelompok permainan, kelompok teman disekolah, dan teman-temannya).

Menurut Havinghurst seorang anak hidup di dunia ini akan berinteraksi ke dalam dua dunia yaitu dia akan berinteraksi di dunia orang dewasa yang termasuk di dalamnya adalah orangtua, guru dan tetangga. Di dalam keluarga anak tentu berinteraksi dengan orang dewasa yaitu orang tua yang memiliki peran sebagai panutan anak dalam bergaul di luar rumah, dunia orang dewasa yang kedua bagi anak adalah guru, guru adalah orangtua yang akan membimbing anak ketika dia berada di sekolah dan tetangga adalah orang dewasa yang berinteraksi dengan anak adalah tetangga. Sedangkan dalam dunia sebayanya anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dalam kelompok-kelompok tertentu salah satunya adalah kelompok sepermainan, biasanya kelompok ini terbentuk karena ada kesamaan minat dan tujuan. Sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok teman di sekolah kelompok ini terbentuk karena anak merasa nyaman dan cocok saat bergabung dengan teman sekolah yang memiliki sifat dan minat yang sama pula

#### **b. Fungsi Kelompok Sebaya**

Sebagaimana kelompok sosial yang lain, kelompok sebaya juga mempunyai fungsi. Perlu diketahui lebih dahulu tentang pengertian peer group, yaitu kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi<sup>42</sup>. Hal-

---

<sup>42</sup> Ibid.,

hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja

Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan kebudayaan. Dalam peer group diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu.
- 2) Mengajarkan mobilitas. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru. Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.
- 4) Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orangtua dan guru bahkan untuk masyarakat. Kelompok teman sebaya di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orangtua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya. Kelompok sebaya di masyarakat sebagai sumber informasi, kalau salah satu anggotanya berhasil maka di mata masyarakat kelompok sebaya itu berhasil. Atau sebaliknya, apabila suatu kelompok sebaya itu sukses maka anggotanya juga baik.
- 5) Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam kelompok sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok dan saling tergantung satu sama lain.
- 6) Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa. Anggota kelompok sebaya bersikap dan bertindak laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandirian sosial. Tingkah laku mereka seperti orang dewasa tetapi

mereka tidak mau disebut dewasa. Mereka ingin melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berbuat seperti orang dewasa.

- 7) Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri.
- 8) Didalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang bagi anak belajar tentang tingkah laku yang baru yang tidak terdapat dalam keluarga. Dalam keluarga yang strukturnya lebih sempit, anak belajar bagaimana menjadi anak dan saudara.

Jadi, kelompok sebaya memiliki fungsi-fungsi, tentu saja fungsi tersebut menguntungkan bagi para anggota kelompok sebaya tersebut. Fungsi pertama adalah mengajarkan kebudayaan maksudnya adalah dalam sebuah kelompok sebaya terdiri dari anggota yang memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda pula sehingga dalam kelompok sebaya remaja dapat belajar untuk menghormati dan menghargai kebudayaan yang berbeda dari latar belakang budayanya sehingga remaja dapat menyesuaikan kebudayaan jika sedang berada disuatu tempat yang memiliki latar budaya yang berbeda.

Fungsi kedua adalah mengajarkan mobilitas, dalam hal ini mobilitas dimaksudkan mobilitas sosial atau perubahan status yang lain yaitu setiap kelompok sebaya berasal dari tingkat ekonomi yang berbeda hal ini merubah sudut pandang orang-orang terhadap remaja/anggota yang tingkat ekonominya

rendah dan dapat merubah statusnya dalam kehidupan sosial. Fungsi ketiga adalah membantu peranan sosial baru fungsi tersebut dimaksudkan adanya kelompok sebaya ini memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.

Fungsi kelompok sebaya keempat yaitu sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat maksudnya adalah karena kecendrungan remaja yang lebih nyaman bersama dengan kelompok sebayanya maka hal ini dapat difungsikan oleh orang tua, guru dan masyarakat untuk menjadi sumber informasi baik mengenai kebiasaan anak yang dilakukan jika bersama dengan teman-temannya, kondisi jiwa/perasaan anak sehingga baik orang tua, guru dan bahkan masyarakat sebagai orang dewasa dapat memahami apa yang sedang dialami oleh anak karena anak lebih cenderung terbuka dengan temannya dari pada orang tua, guru dan orang dewasa lainnya.

Fungsi kelima adalah individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Maksudnya adalah kelompok berfungsi membuat individu anggota kelompok sebaya merasa ketergantungan dengan anggota yang lain, ketergantungan itu membuat kebersamaan yang erat antara satu anggota dengan anggota yang lain.

Fungsi keenam kelompok sebaya mengajarkan moral orang dewasa. Maksudnya adalah anggota kelompok sebaya yang notabene memiliki usia yang sama akan melatih anggotanya untuk bersikap atau bertingkah laku

seperti orang dewasa untuk mempersiapkan itu maka mereka belajar untuk memperoleh kemandirian sosial.

Fungsi berikutnya adalah kelompok sebaya individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Maksudnya adalah untuk mencapai kebebasan dalam berpendapat, bertindak, dan menemukan identitas diri karena dalam kelompok sebaya anggotanya memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapat tanpa terbatas hal apapun berbeda jika berada dalam kelompok yang heterogen yang di dalamnya terdapat orang dewasa, status remaja sebagai anak yang dianggap belum dewasa tentu saja membatasi kebebasannya untuk berpendapat karena orang dewasa menganggapnya sebagai anak kecil yang tidak berpengalaman.

Fungsi yang terakhir adalah di dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi yang bagi anak belajar tentang tingkah laku yang baru yang tidak terdapat dalam keluarga. Kelompok sebaya bisa menjadi wadah untuk anak belajar dalam bersikap dan bertingkah laku yang lebih luas karena pergaulan dengan kelompok sebaya lebih luas dibandingkan di dalam keluarga jadi anak-anak bisa mendapatkan pembelajaran tentang tingkah laku yang baru.

## **F. Kerangka Berpikir**

Orangtua memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan yang perkembangan anak, karena orangtua adalah keluarga yang dikenal oleh anak sejak ia dilahirkan di dunia, sehingga diduga orangtua sangat mempengaruhi proses perkembangan anak baik perkembangan fisik, psikis, dan mental anak karena, pola

asuh merupakan kebiasaan orangtua yang digunakannya dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak dirumah, maka diperkirakan setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda. Karena setiap anak memiliki karakteristik berbeda satu sama lain sehingga kebiasaan orang tuanya pun berbeda pula.

Tidak semua pola yang dikembangkan orangtua baik, ada pola yang cenderung berdampak positif ada pula yang berdampak negative terhadap perkembangan anak. Pola asuh orang tua dan anak adalah bagaikan kertas putih dan tinta maka orangtua sangat memiliki peran penting dalam membentuk kertas putih tersebut sehingga menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat.

Remaja dikatakan masa peralihan karena merupakan masa peralihan karena merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa namun remaja juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa karena remaja belum mendapat pengakuan sebagai orang dewasa. Masa remaja ini ditunjukkan dengan berubahnya bentuk fisik, dan munculnya tanda-tanda pubertas, setiap remaja akan merasakan masalah-masalah yang berbentuk kebutuhan-kebutuhan (*needs*) terdapat 3 motif, yaitu motif biologis adalah dorongan yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari seperti makan, minum, mengantuk, dan dorongan seks. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan psikologis merupakan dorongan kejiwaan untuk mencapai tujuan hidupnya dan ini bersifat individual kebutuhan yang ketiga adalah kebutuhan sosial kebutuhan untuk bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Sejatinya anak akan hidup di dua dunia yaitu dunia dewasa dan dunia kelompok sebaya. Dunia dewasa meliputi orangtua, guru dan masyarakat sedangkan dunia kelompok sebayanya adalah teman-teman sejawatnya dalam



bermain dan belajar. Dari rangkaian diatas dapat diduga bahwa pola asuh orangtua diperkirakan sangat berperan dan mempengaruhi kehidupan anak usia remaja dan tidak hanya orangtua tapi adapula kelompok sebaya.

### G. Penelitian yang Relevan

**Tabel 1.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Octavina Rachmatika	Gaya Hidup Nongkrong Dikalangan Remaja Sebagai Strategi Usaha Waralaba (Studi Tentang Waralaba Minimarket <i>Seven Eleven</i> Matraman Jakarta Timur dan Minimarket <i>Lawson</i> Depok)	Pendekatan kualitatif dengan berusaha menjelaskan dan memahami suatu fenomena yang akan dikaji	Nongkrong telah menjadi gaya hidup dan gaya hidup seperti ini menguntungkan bagi para pengembang tempat nongkrong seperti <i>Seven Eleven</i> dan <i>Lawson</i>	Meneliti tradisi nongkrong yang dilakukan oleh remaja	Penelitian ini lebih melihat kepada dampak yang diperoleh oleh para pengembang tempat nongkrong
2	Ani Rodhiyah	Pengaruh Lingkungan Keluarga (Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Berbusana Remaja)	Penelitian deskriptif pada kategori survey	Sebagian orangtua didalam keluarganya menerapkan pola asuh autoritatif kepada anak remajanya	Meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia remaja	Metode penelitian yang digunakan berbeda dan pada penelitian ini lebih melihat ke gaya berbusana remaja

3	Puspa Wismi Arissanti	Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Motivasi Berprestasi Remaja Peminat Mal di Jatinegara Plaza Jakarta Timur	Menggunakan Ex Post Facto karena variable pola asuh orangtua sebagai variable bebas telah ada sebelum penelitian ini	Lingkungan diluar individu berpengaruh terhadap motivasi khususnya motivasi berprestasi	Membahas/ meneliti mengenai pola asuh orangtua	Metode penelitian yang digunakan berbeda
---	-----------------------	---	--	---	--	--

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 243 Jakarta, lebih tepatnya di Jalan Cipinang Jaya II, Jatinegara. Lokasi sekolah ini berada tengah pemukiman penduduk jarak antara jalan raya dengan sekolah ini sekitar 500m. Sebelah barat sekolah ini merupakan pemukiman penduduk, sebelah timur toko kue Majestyk, sebelah utara pemukiman penduduk dan sebelah selatan SD 06 Pagi.

Untuk mencapai lokasi penelitian ini peneliti menggunakan kendaraan angkutan umum dengan nomor trayek 04 yaitu jurusan Rawasari-Cililitan dari tempat kost peneliti perjalanan ke lokasi ini berjarak  $\pm 4$ km dengan melewati jalan yang hanya bisa digunakan 2 lajur perjalanan ke sekolah ini memakan waktu sekitar 30 menit, dengan jalur yang berkelok-kelok melewati pemukiman penduduk, rel kereta api, dan Lembaga Per masyarakat Cipinang, sekolah ini berada tidak jauh dari LP Cipinang, setelah melewati LP Cipinang sekitar 500 m terdapat toko roti majestyk yang merupakan patokan untuk mencapai lokasi penelitian, dengan berjalan kaki sekitar 5 menit sampailah pada tujuan.

Lokasi penelitian yaitu warung-warung yang ada di lingkungan sekolah 243 Jakarta yang sering kali di jadikan tempat nongkrong oleh siswa siswi SMP tersebut, terdapat 2 warung sekitar sekolah, warung pertama adalah warung “mama aldi” warung warung tersebut menjual berbagai macam jajanan yang harganya

sesuai dengan saku pelajar, ukuran warung yang hanya berukuran 5x5 di warung tersebut terdapat meja dan kursi untuk tempat duduk para pembeli yang menyerupai kafe, dengan meja-meja kayu kecil dan kursi-kursi kayu layaknya kursi di sekolah sekolah, di warung ini menjual makanan seperti batagor, otak-otak, mie dan minuman-minuman dingin.

Warung kedua yaitu warung Bu Lili, warung Bu Lili ini jaraknya lebih jauh dari sekolah dibandingkam dengan warung Mama Aldi di warung ini menjual minuman es *blended* ada juga makanan makanan seperti sosis goreng, bakso goreng, otak-otak dan makanan goreng lainnya. Warung ini ukurannya lebih besar dibandingkan dengan warung yang pertama dengan ukuran 7x7 di warung ini juga terdapat kursi-kursi kecil dan meja meja kecil, dengan design layaknya kafe warung ini juga dijadika tempat nongkrong oleh para pelajar baik pelajar SMPN 243 Jakarta maupun sekolah lain.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan November 2014. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian diawali

Pra pelaksanaan

- a. penelitian dimulai dengan pengajuan judul tanggal 14 Desember 2014
- b. penyusunan serta bimbingan proposal tanggal 29 November 2014 – 11 Januari 2015
- c. Seminar proposal tanggal 12-13 Januari 2014

Pelaksanaan penelitian

- a. Mulai dari pengumpulan data tanggal , analisis data, serta bimbingan.
- b. Ketiga, penyusunan laporan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian berjenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya (Nawawi). Adapun menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti pola pengasuhan dan pendidikan anak. Sehingga, pendekatan kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya, yaitu memahami dan menjelaskan mengenai kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa melihat dari pola asuh orang tua.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Dalam buku Nusa Putra yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Cresswell mengutip Stake, menguraikan,

“Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”<sup>43</sup>.

### **C. Sumber Data**

Suatu penelitian ilmiah harus pula memaparkan sumber data. Sumber data adalah tempat penulis bertumpu. Artinya, penelitian bertolak dari sumber data.<sup>44</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh

---

<sup>43</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 178-179

<sup>44</sup> Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1998), hlm. 56.

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan atau narasumber, dimana informan ini dibagi menjadi:
  - a) *Key* informan: Informan pembuka dalam mempermudah proses pencarian data selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi *key* informan yaitu: Pemilik Warung dan Siswa yang memiliki kebiasaan nongkrong.
  - b) Informan inti: Informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang termasuk dalam informan inti seperti: Orang tua dan Pihak Sekolah.
2. Tempat dan peristiwa dalam penelitian ini meliputi kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa di kedua warung tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka penulisan penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

##### 1. Metode Perpustakaan

Untuk mendapatkan data yang representatif dalam penulisan ini, salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengadakan penelusuran bahan perpustakaan dari buku, internet, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti. Peneliti akan mencari informasi baik dari buku, internet, jurnal mengenai fenomena remaja yaitu kegiatan nongkrong, prestasi belajar dan pola asuh orang tua.

## 2. Observasi

Guna mendapatkan data yang relevan dengan judul diatas , jalan yang ditempuh yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemui ketika penelitian. Peneliti akan mengamati kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian mengenai Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan. Didalam observasi terdapat jenis-jenis yaitu :

- a. Observasi Partisipatif. Adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. Menurut Stainback Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.



- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam observasi jenis ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.
  - c. Observasi Tidak Terstruktur. Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.
3. Wawancara

Terkait teknik wawancara, peneliti dapat melaksanakan ketiga teknik tersebut dengan di segala tempat dan situasi aktivitas informan. Misalnya, pada teknik wawancara terstruktur, peneliti wajib menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk semua para informan guna mendapatkan informasi dan data awal apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Sedangkan, teknik wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur, dapat digunakan jika ada jawaban dari informan di luar fokus masalah bahkan dapat digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Ketika melakukan wawancara, peneliti dibantu dengan menggunakan alat-alat berikut:

- a. Alat rekam pada *handphone*, untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.

- b. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Peneliti membuat catatan kualitatif, yaitu berupa catatan lapangan dan catatan pribadi sebagai hasil dalam bentuk tertulis dari aktivitas pengamatan dan wawancara.
- c. Kamera, untuk memotret sebagai bukti visual bahwa peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan.

Penulisan mengadakan pendekatan langsung dengan melakukan wawancara atau Tanya jawab terhadap siswa , Pemilik Warung, dan orang tua dan tokoh-tokoh yang berhubungan dengan masalah diatas guna mendapatkan data yang relevan.

#### 4. Dokumentasi Data

Untuk mendapatkan data yang real dalam penulisan ini, salah satunya yaitu dengan melihat dari dokumentasi data mengenai hasil belajar yang didapat dari data Bagian Konselin dan Bagian Tata Usaha SMPN 243 Jakarta.

### **E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Moleong mengungkapkan pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang diantaranya adalah perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refensial, kejian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, audit kepastian<sup>45</sup>. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan teknik kalibrasi keabsahan data dengan cara:

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong.feb. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

## **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Pertama peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Pertama-tama dan yang terpenting ialah distorsi pribadi.

Dipihak lain, peneliti sendiri biasanya menghasilkan distorsi karena adanya nilai-nilai bawaan dan bangunan tertentu. Yang jelas, tidak akan ada seorang pun peneliti yang memasuki lapangan tanpa bawaan tersebut. Distorsi dapat berasal dari responden seperti yang telah disinggung diatas. Banyak diantaranya terjadi tanpa sengaja.

Ketidaksengajaan tersebut mungkin terjadi karena beberapa hal seperti distorsi retrospektif dan cara pemilihan; salah mengajukan pertanyaan dan tentunya juga jawaban yang diperolehnya; motivasi setempat, misalnya keinginan untuk menyenangkan peneliti, atau sebaliknya tidak termotivasi untuk memuaskan secara penuh kepedulian peneliti<sup>46</sup>.

## **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subyek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan focus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian.

Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu<sup>47</sup>. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumbernya lainnya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*,

<sup>47</sup> *Ibid.*,

Denzin (1987) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi adalah salah satu cara dalam menerangkan dan menyimpulkan data dengan melibatkan pendapat atau hasil pengamatan tiga pihak, yaitu guru, siswa, dan pengamat. Dimana peneliti menyimpulkan dan menerapkan data dari tiga pihak yang memiliki pengaruh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan triangulasi sumber yaitu guru, siswa dan pengamat.

#### **4. Analisis Kasus Negatif**

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh-contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negative demikian digunakan sebagai kasus negative untuk menjelaskan hipotesis alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

## F. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini dilakukan deskripsi yang menyeluruh, lengkap, rinci dan mendalam. Dilakukan analisis data agar bisa menghasilkan kategori, tema, pola, proses, dan metode tradisi akademis dan sosial.

Analisa data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisasikan data hasil penelitian secara sistematis. Caranya dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan pendeskripsikan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model “Miles dan Humberman”. Teknik ini pada intinya adalah pengumpulan data dan interpretasi data. Ini menjadi ciri utama penelitian deskriptif. Penelitian dalam menganalisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Data Reduction* ( reduksi data )

Yaitu setelah mendapat informasi dari informan, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang penting yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti. Jadi yang diambil adalah informasi-informasi yang mendukung sasaran penelitian, serta hal-hal yang tidak penting dan tidak mendukung sasaran penelitian yang akan ditulis.

2. *Data Display* ( penyajian data )

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti atau para peneliti. Demi kecakupan referensial, peneliti akan menggunakan catatan, kamera foto, kamera video, dan perekam suara.

### **BAB III**

#### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Temuan**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Nongkrong Onthel dan Batagor Mama Aldi**

Dalam bab ini akan membahas secara keseluruhan, mulai dari gambaran umum tempat nongkrong Onthel dilihat dari sejarah berdiri tongkrongan Onthel, Tujuan berdirinya, keadaan warung, fasilitas tempat nongkrong, keadaan pengunjung warung pada bab ini juga akan membahas mengenai latar belakang siswa yang nongkrong, tujuan siswa melakukan nongkrong, hubungan siswa dengan orang dewasa, dan hubungan siswa dengan dunia teman sepermainannya. Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan siswa SMP yaitu dengan berkumpul disuatu tempat menghabiskan waktu sepulang sekolah sebelum mereka pulang kerumah. Fenomena nongkrong ini terbentuk karena adanya fasilitas tempat yaitu dengan tersedianya warung-warung disekitar sekolah yang menjual berbagai macam jajanan dengan harga yang murah dan dengan tempat yang asik untuk tempat berkumpul, selain itu fenomena ini juga tumbuh karena kurangnya perhatian orang tua akan jadwal pulang sekolah anaknya.

##### **a. Tempat Nongkrong Onthel**

##### **1) Asal Mula Berdirinya Tempat Nongkrong Othel**

Tempat nongkrong Onthel atau warung Bu Ld merupakan warung yang dibangun oleh pasangan Bu Ld dan Pak Yd, pada awalnya sekitar dua tahun silam Bu Ld dan Pak Yd diberi kepercayaan oleh seorang Pendeta yang ada di Gereja



tempat beribadahnya Ibu Ld dan Pak Yd untuk menjaga atau mengelola usaha kost-kostan milik Pendeta yang berada di daerah Cipinang, saat itu keduanya masih bertempat tinggal di daerah Bekasi. Pendeta tersebut menyuruh atau mempercayai Ibu Ld dan Pak Yd untuk mengelola kost-kostannya bukan tanpa alasan melainkan karena Pendeta tersebut sudah geram dengan tingkah anaknya yang dia beri kepercayaan untuk mengelola kost-kostan namun tidak pernah dijalani dengan baik, uang dari hasil sewa kost-kostan tidak pernah diberikan kepada Pendeta. Ketika Ibu Ld dan Pak Yd diberi kepercayaan untuk mengelola dan menjaga kost-kostan milik Pendeta mereka masih melakukan komutasi Bekasi-Jakarta, namun Pendeta menyuruh mereka berdua untuk menetap di daerah Cipinang dan diizinkan membuka usaha untuk mengisi waktu luang akhirnya Ibu Ld memiliki ide untuk membuka jasa Laundry yang kebetulan sangat dibutuhkan oleh para penghuni kost. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Lidya :

“Engga neng jadi ceritanya gini, dulu ini tempat engga ada warungnya cuman kost-kostan aja punya pendeta saya, terus diurusin sama anaknya pendeta saya tapi kata pendeta saya hasil dari uang kost-kostannya engga pernah jelas atau sampe gitu ke tangan pendeta, anak pendeta saya engga bener jadi saat itu saya disuruh pindah kesini disuruh ngurusin kost-kostannya, tapi saat itu saya masih bolak-balik dari Bekasi kesini terus kata Pendeta saya saya disuruh sekalian tinggal disini buka usaha juga engga apa apa, yaudah saya sekalian buka usaha warung jajanan ini sama Laundry neng”<sup>49</sup>.

Pada awalnya usaha jasa Laundry yang dijalankan oleh Ibu Ld dan Pak Yd karena ajakan teman Pak Yd saat masih kerja di Proyek dahulu, teman Pak

---

<sup>49</sup> Wawancara Informal dengan Ibu pemilik warung, pada hari Selasa, tanggal 17 Februari 2015, pukul 14.00 di Warung Ibu Lili

Yd tersebut menawarkan untuk kerja sama kebetulan temannya itu sudah memiliki beberapa Laundry di daerahnya jadi dia mengusulkan untuk membuka Laundry di tempat kost-kostan Pak Yd karena menurut temannya selain Lokasi yang strategis dan besar peluangnya karena biasanya anak-anak kost merupakan orang yang sibuk dan membutuhkan jasa Binatu untuk mencuci pakaian.

Tahun 2013 Ibu Ld dan Pak Yd mulai menetap di tempat Pendeta tersebut mereka menempati rumah yang ada di bawah kost-kostan, saat itu Pak Yd masih bekerja menjadi karyawan di sebuah proyek, saat itu istrinya ingin memiliki kegiatan agar tidak merasa jenuh ketika dirumah, akhirnya Pak Yd memiliki ide untuk membuka warung kecil-kecilan agar istrinya memiliki kegiatan tapi tetap bisa mengurus rumah dan anak-anaknya karena warung menjual makanan dan minuman dengan harga terjangkau dan Lokasinya berada dekat dengan sekolah yaitu SDN 04 dan SMPN 243 Jakarta, tak disangka usaha warung tersebut ramai dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang datang di warung ini. Seperti yang diucapkan oleh Pak Yd:

“Ya tadinya memang buat iseng-iseng istri saya aja biar ada kegiatan tapi kegiatannya dirumah jadi biasa sambil ngurus dan ngejagain anak , eh peluangnya malah bagus karena lokasinya memang dekat dengan sekolah ada SD 04 dan SMP 243 lagian anak-anak saya juga udah pada gede jadi istri nggak terlalu repot makanya iseng-iseng aja bikin warung kaya gini<sup>50</sup>”

## **2) Tujuan didirikannya Tempat Nongkrong**

Tujuan terbentuknya tongkrongan Onthel hanya untuk mengisi waktu luang Ibu Ld yang ingin memiliki kegiatan namun tetap berada di rumah sambil

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak pemilik warung, Pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, pukul 11.30, di warung Ontel

mengawasi dan mengelola kost-kostan yang diamanatkan Pendeta kepada dirinya. Seperti yang diucapkan oleh bapak pemilik warung:

“Ya tadinya memang buat iseng-iseng istri saya aja biar ada kegiatannya dirumah sambil ngurus dan ngejagain anak, eh peluangnya malah bagus kaena lokasinya dekat dengan sekolah ada SD 04 dan SMP 243 lagian anak-anak saya juga udah pada besar jadi istri nggak terlalu repot makanya iseng-iseng aja bikin warung kaya gini”

Selain hanya untuk mengisi waktu kosong, didirikannya warung Onthel ini sebagai mata pencaharian keluarga Ibu Ld dan Pak Yd yang memiliki dua orang anak yang masih sekolah. Pada awalnya Pak Yudi bekerja sebagai karyawan di suatu proyek, ketika itu istrinya ingin memiliki kegiatan agar tidak merasa jenuh ketika berada dirumah, akhirnya Pak Yudi memutuskan untuk berhenti sebagai karyawan di tempat proyek tersebut dan berwirausaha dengan istrinya, jadi pendapatan utama pak Yudi ada dari keuntungan warung Onthel

### **3) Keadaan Warung**

Warung Onthel (Warung Bu Lili) berada di Jl. Cipinang Besar Utara no 30 RT 011/ RW 012 Kec. Jatinegara Jakarta Timur Keberadaan warung ini hanya berjarak 80 meter dengan sekolah. Warung ini disebut dengan nama warung “Bu Lili” atau Tongkrongan Onthel nama tersebut diciptakan oleh anak-anak atau siswa-siswa yang kerap nongkrong di tempat tersebut. Ukuran warung tersebut ±8x8m warung ini menggunakan teras rumah sebagai tempat berjualan di bagian muka dekat dengan pintu pagar digunakan sebagai tempat memesan makanan terdapat meja berukuran panjang untuk meletakkan kompor, dan bahan-bahan makanan yang akan dijual.

Di sisi sebelah kiri digunakan untuk tempat duduk para pengunjung, terdapat 3 buah meja yang di tempat ditempat yang berbeda. Setiap meja ditaruh 3 buah kursi panjang tanpa penyangga dan diletakkan disetiap sisi meja tersebut. Tepat di samping tepat memesan makanan depan pintu rumah terdapat dua buah kursi plastik dengan meja kayu ditengahnya biasanya tempat ini digunakan siswa untuk menunggu pesanan mereka.

Disetiap meja kecil terdapat asbak rokok, botol saus, botol cabai kering dan botol lada bubuk, dibagian atapnya terbuat dari plafon dengan tinggi  $\pm 3$  dan terdapat besi-besi untuk tempat menjemur pakaian persis diatas meja-meja kecil tersebut, karena selain membuka usaha warung pemilik warung juga memiliki usaha Laundry. Karena warung ini menggunakan teras rumah maka pagar rumah ini terbuat dari besi berukuran besar. Warung dengan cat bewarna biru ini dipintu masuknya dihiasi dengan pembungkus minuman kemasan yang disatukan dengan stelper sehingga membuat warung ini terlihat unik.

#### **4) Fasilitas Tongkrongan Onthel**

Di warung Bu Lili/ Tongkrongan Onthel Diwarung Bu Lili ini menjual makanan yang bervariasi, mulai dari minuman kemasan berbagai rasa dan merk seperti *Pop Ice*, *Good Day*, *Teh Tarik*, *Tea Jus*, *Teh Sisri* dll. Selain minuman kemasan warung ini juga menjual makanan ringan seperti sosis, otak-otak, skelop, mie goreng, dan pisang coklat keju dengan rincian harga sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Daftar Menu di Tongkrongan Onthel**

<b>Daftar Makanan</b>	<b>Harga</b>	<b>Daftar Minuman</b>	<b>Harga</b>
Otak-otak Ikan	Rp 1000	Teh Sisri	Rp 2000
Sosis ayam	Rp 1000	Jasjus	Rp 2000
Sosis Sapi	Rp 1000	Tea Jus	Rp 2000
Sate skelop	Rp 1000	Top Ice	Rp 2000
Risol	Rp 1000	Pop Ice	Rp 3000
Rolade/kornet goreng	Rp 1000	Good Day	Rp 3000
Indomie Goreng	Rp 4000	Nutrisari	Rp 2000
Indomie goreng Pedas	Rp 4000	Dancow	Rp 4000
Indomie Goreng Rendang	Rp 4000	Teh Tarik	Rp 4000
Indomie Goreng Iga Penyet	Rp 4000	Hilo	Rp 4000
Indomie Rebus rasa Soto	Rp 4000		
Indomie Rebus Ayam Bawang	Rp 4000		
Indomie rebus rasa kari	Rp 4000		
Mie Sakura	Rp 3000		
Mie Sedap Goreng	Rp 4000		

Selain tempat yang luas warung Bu Lili/ Tongkrongan Onthel di lengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu kursi untuk tempat duduk, meja kayu sebagai tempat menaruh makanan dan diatas meja tersedia asbak rokok untuk para perokok, saus dan bumbu-bumbu tambahan seperti bubuk cabai kering dan bubuk lada, selain itu juga dilengkapi dengan Pemilik warung pula menyediakan fasilitas full musik diwarungnya terlihat beberapa pengunjung terhanyut dalam suasana

dan ikut bernyanyi mengikuti alunan lagu yang disajikan dengan menggunakan MP3 tersebut.

### **5) Keadaan Pengunjung warung Onthel**

Pengunjung warung Bu Lili/Tongkrongan Onthel didominasi oleh para pelajar mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas bahkan sesekali pengunjung yang datang ke warung Onthel adalah kumpulan pria usia setengah baya membicarakan mengenai bisnis mereka di warung Onthel dengan memesan kopi, dan pengunjung lainnya adalah pemuda-pemuda yang bertempat tinggal dilingkungan warung Onthel, Tongkrongan Onthel didominasi oleh para pelajar karena makanan yang disajikan diwarung ini memiliki harga yang standar sesuai dengan uang saku pelajar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Yd

“Kebanyakan sih anak sekolahan pulang sekolah pada jajan mulai dari SD, SMP, dan SMA, kadang suka sih ada bapak-bapak kalo ada bisnis nanti mereka ngobrol sambil ngopi diwarung saya sama paling pemuda-pemuda deket sini aja kalo malem tapi kebanyakan sih anak sekolah ya karena memang disini makanannya kan murah-murah seribuan paling yang agak mahal ya itu mie jadi pas dikantong anak anak sekolah<sup>51</sup>”

Warung Onthel ini ramai dengan pengunjung ketika pukul 12.00-13.30 yaitu merupakan waktu bel pulang untuk siswa sekolah SD dan SMP, siswa SD yang datang ke warung ini hanya untuk membeli makanan setelah membeli kemudian mereka pulang kerumah mereka masing-masing, berbeda dengan siswa SMP yang kerap datang ketempat ini mereka akan menghabiskan waktu mereka

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak pemilik warung, Pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, pukul 11.30, di warung Ontel

untuk nongkrong di tempat ini sampai pukul 13.00 dan kebanyakan dari mereka ada siswa perempuan seperti yang dikatakan Pak Yd Pemilik Warung

“Kalo anak-anak SD sih nggak lama kalo anak SMP suka sampe jam 3 sore bahkan lebih karena emang anak-anak yang sering nongkrong disini kebanyakan cewe kalo cowo jarang nongkrong disini, jadi anak-anak cewe itu juga udah deket sama istri saya<sup>52</sup>”

Namun terkadang mereka tidak hanya sampai jam 3 sore bahkan sampai maghrib datang, Pemilik warung sudah menegur mereka tapi mereka tidak menghiraukan peringatan dari Bu Ld (Pemilik Warung) seperti yang dikatakan oleh Ibu Ld

“Bandel tuh neng anak-anak itu kalo ngga disuruh pulang sampe maghrib di sini juga nggak pulang-pulang kan kitanya juga nggak enak sama warga di sini, orangtua mereka juga nggak peduli sama mereka anaknya jam segini belum pulang nggak dicariin<sup>53</sup>”

## **b. Tempat Nongkrong Batagor Mama Aldi**

### **1) Asal Mula Berdirinya Warung Batagor**

Tempat nongkrong Mama Aldi merupakan warung yang dibangun oleh sepasang suami istri pada awalnya sebelum ibu menikah dengan bapak memang bapak Ad merupakan warga asli Jakarta, ketika tahun 1990 Ibu Ad bertemu dengan Bapak Ad yang merupakan warga asli daerah Cipinang kemudian mereka menikah, sejak menikah mereka memutuskan untuk membuka usaha kecil-kecilan sebagai tambahan untuk biaya rumah tangga mereka, berawal dari berjualan pupuk, namun usaha tersebut tidak berjalan lama hanya sekitar ±2

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak pemilik warung, Pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015, pukul 11.30, di warung Ontel

<sup>53</sup> Ungkapan ibu pemilik warung, Pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2015, pukul 15.00, di warung Onthel

bulan, kemudian setelah itu mereka memutuskan untuk berganti haluan menjadi berjualan mie ayam, namun hal tersebut juga tidak berjalan lama, hanya bertahan sekitar  $\pm 3$  bulan saja, akhirnya mereka memutuskan untuk membuka usaha batagor, berbekal ilmu yang didapatkan ibu Aldi dari adiknya mengenai cara membuat batagor akhirnya usaha tersebut pun membuahkan hasil terbukti dengan bertahannya usaha batagor tersebut selama 25 tahun sejak tahun 1990-2015. Seperti yang dikatakan oleh ibu Aldi:

“Bapak kan asli tinggal disini nah tahun 1990 saya sama bapak nikah terus tinggallah disini, dulu sih bapak bukannya nggak punya kerjaan ya neng, kerjaan mah ada tapi gajinya kecil yaudah kita muter otak nih gimana caranya supaya dapet uang tambahan akhirnya kita putusin buat bikin usaha, pertama usaha pupuk gitu tapi ga berjalan lama cuman sekitar 2 bulanan aja, terus ganti lagi usaha mie ayam sama juga tuh nggak berjalan lama cuman 3 bulanan eh akhirnya saya ditawarin sama adek saya suruh usaha batagor aja kebetulan ade saya tinggal di Bandung dia ngajarin saya cara bikin batagor, akhirnya bener usaha batagor ini dari tahun 1990 sampe sekarang 2015 alhamdulillah awet, tapi ya gitu namanya sekarang jaman makin banyak yang jualan ya pendapatan nggak kaya dulu sekarang mah banyak saingannya neng”<sup>54</sup>

Di dukung dengan letak warung batagor yang strategis karena berada bersebelahan dengan sekolah, membuat usaha ini menjadi meningkat yang awalnya hanya menjual batagor. Namun, sekarang menjadi menjual berbagai minuman kemasan dengan berbagai merk dan mie instan, hal tersebut bukan tanpa alasan karena permintaan pengunjung warung yang kebanyakan adalah siswa SMP maupun siswa SMA, karena keberagaman makanan yang tersedia itu maka warung Ibu Ad Kerap dijadikan tempat nongkrong oleh siswa-siswi baik tingkat SMP maupun SMA. Seperti yang dikatakan oleh ibu:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Pemilik warung, Hari Selasa, tanggal 12 Mei 2015, pukul 14.30 di Warung Mama Aldi.



“Dulu mah cuman jualan batagor aja neng, jualan minuman gini mah baru-baru karna anak-anak yang suka nongkrong disini suka komplain katanya bu jualan yang lain dong minum gitu sama mie kan biar nggak bosen makan batagor mulu, eh bener semenjak saya nambahin jajanan anak anak jadi suka pada nongkrong disini”<sup>55</sup>

## 2) Tujuan didirikannya Warung Batagor

Tujuan membuka usaha batagor ini bukanlah tanpa alasan atau hanya semata-mata untuk mengisi waktu kosong, namun tujuan membangun usaha ini adalah sebagai mata pencaharian ibu dan bapak Ad karena ketika bekerja gaji bapak Ad sangatlah kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang kian meningkat sehingga membuat pasangan suami istri ini berpikir untuk membuka usaha yang menjadi ladang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dapur dan biaya bagi kedua orang anaknya. Karena lokasi yang dekat dengan sekolah sehingga membuka peluang untuk berwirausaha akhirnya sepasang suami istri ini memanfaatkannya dengan membuka usaha batagor dan menyediakan tempat yang nyaman untuk tempat singgah untuk para pengunjungnya. Seperti yang dikatakan ibu Ad:

“Dulu sih bapak bukannya nggak punya kerjaan ya neng, kerjaan mah ada tapi gajinya kecil yaudah kita muter otak nih gimana caranya supaya dapet uang tambahan akhirnya kita putusin buat bikin usaha, pertama usaha pupuk gitu tapi ga berjalan lama cuman sekitar 2 bulanan aja, terus ganti lagi usaha mie ayam sama juga tuh nggak berjalan lama cuman 3 bulanan eh akhirnya saya ditawarin sama adek saya suruh usaha batagor aja kebetulan ade saya tinggal di Bandung dia ngajarin saya cara bikin batagor, akhirnya bener usaha batagor ini dari taun 1990 sampe sekarang 2015 alhamdulillah awet, tapi ya gitu namanya sekarang jaman makin banyak yang jualan ya pendapatan nggak kaya dulu sekarang mah banyak saingannya neng”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Pemilik warung, Hari Selasa, tanggal 12 Mei 2015, pukul 14.30 di Warung Mama Aldi

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Pemilik warung, Hari Selasa, tanggal 12 Mei 2015, pukul 14.30 di Warung Mama Aldi

### **3) Keadaan warung**

Warung Batagor Mama Aldi berada di Jl. Cipinang Besar Utara no 30 RT 012/ RW 012 Kec. Jatinegara Jakarta Timur Keberadaan warung ini hanya berjarak 30 meter dengan sekolah. Warung ini disebut dengan nama warung “Batagor Mama Aldi” atau nama tersebut berasal dari nama anak pertama pemilik warung yang bernama Ad kemudian warung ini terkenal dengan batagornya yang berbeda dengan batagor ditempat lain keunggulan batagor ini terletak di saus yang digunakan. Jika di tempat yang lain penjual makanan khususnya batagor menggunakan saus kemasan botol di warung ini menggunakan saus yang dibuat sendiri oleh Ibu Aldi, sehingga memiliki cita rasa yang berbeda dengan batagor kebanyakan. Ukuran warung tersebut  $\pm 5 \times 5$  m di warung tersebut terdapat etalase besar yang menyerupai gerobak untuk tempat menyimpan makanan-makanan yang dijual selain itu terdapat pula meja-meja kayu dan kursi-kursi kayu layaknya kursi di sekolah sekolah sebagai tempat untuk menaruh makanan, pada bagian dinding terbuat dari batu bata terlihat banyak tulisan (coret-coret) di dinding tersebut, di warung ini menjual makanan seperti batagor, otak-otak, mie dan minuman-minuman dingin dengan harga tidak lebih dari Rp 5000.

### **4) Fasilitas Warung Batagor**

Di warung Mama Aldi ini menjual Batagor Bandung, namun tidak hanya batagor saja terdapat juga minuman-minuman seduh kemasan berbagai merk, dan mie instan berbagai merk dan rasa pula berikut adalah daftar harga makanan dan minuman di warung Mama Aldi.

**Tabel 3.2 Daftar Menu di Tongkrongan Mama Aldi**

Daftar Makanan	Harga	Daftar Minuman	Harga
Batagor	Rp 3000	Teh Sisri	Rp 2000
Indomie Goreng	Rp 4000	Jasjus	Rp 2000
Indomie Rasa Soto	Rp 4000	Tea Jus	Rp 2000
Gaga Mie Lada Hitam	Rp 4000	Top Ice	Rp 2000
Gaga Mie Ayam kecap	Rp 4000	Nutri Sari	Rp 3000
Mie ABC Pedas	Rp 4000	Pop Ice	Rp 3000
Mie Sedap Goreng	Rp 4000	Segar Sari	Rp 2000
		Choco Oreo	Rp 2000

Selain tempat yang luas warung Mama Aldi di lengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu kursi untuk tempat duduk, meja kayu sebagai tempat menaruh makanan, selain itu terdapat *StopKontak* Paralel yang terdapat di dinding warung yang biasa digunakan siswa untuk men-*charger Handphone* maupun *Notebook* mereka, selain itu di warung ini juga dilengkapi dengan *wi-fi*.

##### **5) Keadaan Pengunjung Warung Batagor**

Pengunjung warung Mama Aldi berasal dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah SD, SMP, SMA, Ibu Rumah Tangga, Pekerja sampai Guru pun ada, namun pengunjung yang datang didominasi oleh para pelajar mulai tingkat Sekolah Menengah Atas yang merupakan alumni SMPN 243 Jakarta, warung ini didatangi berbagai kalangan karena terkenal dengan cita rasa batagor yang berbeda dengan ditempat lain perbedaan cita rasa ini berasal dari saus yang dibuat

sendiri oleh Ibu Ad sehingga membuat para pengunjung datang jauh-jauh untuk menikmati batagor Mama Aldi. Seperti yang disampaikan oleh Mama Ad:

“Yang datang kesini mah dari mana-mana mbak, pernah ada juga guru dari SD 10 dateng kesini cuman mau beli batagor doang itu juga saya tau dari alumni 243 yang suka nongkrong disini, katanya batagor saya beda di saus, ya emang karna saya bikin sausnya sendiri bukannya beli, abisnya saya juga nggak suka mbak sama saus yang dibotol gitu yaudah saya inisiatif bikin sendiri deh, eh taunya pada suka, disini mah rame juga sama alumni 243 yang udah pada SMA neng, biarpun sekolahnya dimana juga jauh-jauh tapi pasti nongkrongnya disini katanya tempat yang enak cuman diwarung saya doang soalnya juga kan saya nyediain *wi-fi*”

Warung Mama Aldi ini ramai dengan pengunjung ketika pukul 14.00-15.30 yaitu merupakan waktu bel pulang untuk siswa SMA biasanya siswa SMA ini menghabiskan waktu mereka di Warung Mama Aldi paling lambat sampai pukul 16.00 pernah juga sampai maghrib namun hal tersebut jarang hanya beberapa kali jika anak-anak nongkrong tersebut sedang merayakan sesuatu di warung Mama Aldi. Seperti yang dikatakan Mama Aldi:

“Anak anak disini mah nongkrong paling pulang sekolah sampe paling lama jam 4an pernah sih ada yang sampe maghrib cuman jarang kalo mereka lagi ada acara aja pada mau ngerayain ultah temennya misalnya mau make tempat saya, saya sih ga apa apa selagi kegiatan itu positif dan nggak mengganggu orang lain”<sup>57</sup>

## **2. Pelajar dan Nongkrong**

### **a. Latar Belakang Siswa yang nongkrong**

Kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa bukanlah tanpa alasan, mereka menyukai kegiatan tersebut karena mereka tidak memiliki teman selain teman di

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Pemilik warung, Hari Selasa, tanggal 12 Mei 2015, pukul 14.30 di Warung Mama Aldi

sekolah, selain itu anggota keluarga yang tidak lengkap karena kesibukan anggota keluarga lainnya seperti yang dikatakan oleh Ef

“Iya ka aku kan cuman tinggal sama ibu dan kakek, soalnya orangtua udah pisah jadi adik dan kaka aku ikut ayah sedangkan aku ikut ibu sama kakek, dan ibu juga kerja jadi aku bete kalo pulang sekolah langsung pulang kerumah jadi aku lebih suka nongkrong pulang sekolah ngisi waktu abis kalo dirumah sepi ngga ada yang ngajak main”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara ke beberapa narasumber yang bersangkutan alasan lainnya siswa meakukan kegiatan nongkrong sepulang sekolah adalah karena mereka hanya ikut-ikutan teman. Alasan berikutnya adalah karena mereka tidak memiliki kegiatan tambahan diluar jam sekolah hanya ada dua orang siswa yang memiliki kegiatan diluar sekolah yaitu (Aq) memiliki kegiatan tambahan seperti les mata pelajaran disalah satu lembaga bimbingan belajar, sedangkan satu orang lainnya yaitu (As) memiliki kegiatan tambahan diluar jam sekolah yaitu berupa kegiatan les musik namun kegiatan lesnya ini dilakukan setiap sabtu malam minggu sehingga setiap pulang sekolah dia tidak memiliki kegiatan tambahan seperti yang dikatakan oleh Ak

“Saya mah nggak punya kegiatan ekskul ka disekolah, waktu itu doang pas kelas 8 saya pernah ikut ekskul basket tapi udah nggak sekarang kalo diluar sekolah saya ikut band dan latihannya sabtu dan minggu dan itu juga suka pulang malem tapi orangtua ngedukung saya<sup>59</sup>”

Banyak dari mereka yang orangtuanya tidak mengetahui kegiatan nongkrong yang mereka lakukan, kebanyakan mereka hanya bilang kepada orangtua mereka alasan ketelatan pulang sekolah karena mereka habis makan di

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2015, pukul 13.00, di warung Onthel

<sup>59</sup>Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015, Pukul 13.20, di warung Onthel

warung hanya ada satu orang yang bilang ke orangtuanya habis nongkrong di warung bu Ld tapi orangtuanya tidak memarahinya seperti yang diungkapkan oleh

Aq

“Orangtua mah nggak pernah marahin kalo saya pulang telat soalnya saya sudah mengabarkan kepada orangtua bahwa sepulang sekolah saya nggak langsung pulang kerumah dan orangtua juga tau kalo saya suka nongkrong ditempat ini kalo orangtua mah nggak apa apa yang penting orangtua tau kalau aku lagi ada di warung Bu Lili kan akunya juga nggak macem-macem paling disini juga cuman ngobrol-ngobrol aja sama temen”<sup>60</sup>.

Waktu yang digunakan oleh para siswa untuk melakukan nongkrong yakni waktu pulang sekolah setiap hari Senin-Jum’at pukul 13.00 sampai pukul 16.00 sedangkan di hari Sabtu pukul 11.00 sampai dengan pukul 15.00.

Peran orangtua kepada anak yang kerap nongkrong yaitu semua orang tua membolehkan mereka untuk melakukan nongkrong ini namun dengan berbagai persyaratan salah satunya yaitu harus pulang kerumah terlebih dahulu untuk berganti pakaian namun mereka tidak melaksanakannya seperti pernyataan salah seorang anak nongkrong EF

“Kalo nongkrongnya sih nggak dilarang ka tapi syaratnya harus pulang kerumah dulu ganti baju, tapi kan ibu juga kerja jadi nggak tau ini paling kalau tiba-tiba ibu pulang cepet saya suka diomelin kalau ketauan pulang sekolah saya langsung nongkrong”<sup>61</sup>

Bahkan orangtua mereka tidak mengetahui kegiatan nongkrong yang biasa dilakukan sepulang sekolah hanya ada salah seorang siswa yang orangtuanya mengetahui kegiatan nongkrong yang dilakukannya orangtua mereka hanya

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2015, pukul 14.00, di warung Onthel

<sup>61</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2015, pukul 13.00, di warung Onthel

mengetahui alasan mereka pulang telat karena sedang mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa Aq

“Kalau aku sih kalo ditanya pulang telat aku jujur aja abis nongkrong di warung Bu Lili sama mimi sama abi lagian abi dan mimi juga udah tau kalo aku pulang sekolah nongkrong disini sama teman-teman aku orangtua aku mah nggak ngelarang asalkan inget waktu dan nggak terlalu sore pulang kerumahnya<sup>62</sup>”

Namun, ada pula dari mereka yang sebenarnya tidak diizinkan untuk melakukan nongkrong karena kegiatan nongkrong identik dengan kegiatan yang tidak baik, yang dapat membawa dampak buruk. Namun, semua hal tersebut tidak jadi penghalang bagi anak-anak nongkrong ini. Mereka berkilah bahwa mereka pulang telat karena habis makan di suatu tempat. Seperti yang dikatakan oleh As:

“Kalo orangtua saya tau saya suka nongkrong pulang sekolah mah saya bisa diomelin abis-abisan soalnya bunda nggak suka sama nongkrong gitu jadi kesannya kaya anak bandel makanya saya kalo bilang sama bunda paling abis makan aja saya sama temen-temen dan bunda nggak ngelarang tapi kalo saya bilang abis nongkrong pasti dilarang dan nggak boleh lagi pulang telat<sup>63</sup>”

Kegiatan nongkrong yang mereka lakukan juga membawa dampak positif dan dampak negatif dampak positifnya yaitu mereka bisa menjalin silaturahmi dengan teman-teman mereka, berbagi cerita dan berbagi kebahagiaan, menghilangkan rasa jenuh setelah tenaga terkuras ketika di sekolah dan menghilangkan rasa lapar karena seharian berada di sekolah, ada ruang untuk mengerjakan tugas kelompok dan dampak negatifnya yaitu dari segi ekonomi, karena kegiatan nongkrong yang mereka lakukan sering kali uang jajan mereka

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2015, pukul 14.00, di warung Onthel

<sup>63</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015, Pukul 13.20, di warung Onthel

habis untuk membeli makanan sebagai penganjal perut sebelum mereka pulang kerumah karena kebanyakan dari mereka bisa menghabiskan uang sejumlah Rp 10.000 jika sudah nongkrong di warung Bu Lili/Onthel ini seperti yang diungkapkan IM:

“Kalau di sini mah ka duit abis mulu biasa kalo di sini jajan sampe di atas sepuluh ribu abisnya jajanannya murah-murah jadi dapet banyak terus bikin kenyang juga”<sup>64</sup>

#### **b. Tujuan Nongkrong**

Kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa bertujuan untuk mengisi waktu luang mereka sepulang sekolah karena mereka tidak memiliki kegiatan tambahan setelah jam pelajaran di sekolah sudah berakhir, karena mereka merasa bosan jika berada dirumah dikarenakan anggota keluarga yang kurang lengkap, ibu dan ayah mereka bekerja dan kesibukan anggota keluarga lainnya seperti adik yang sekolah dan kakak yang memiliki kegiatan sendiri pula, sehingga ini menjadikan mereka lebih nyaman ketika berada diluar sekolah. Selain itu, kegiatan nongkrong ini merupakan ajang untuk menjalin keakraban dengan teman-teman mereka, berbagi cerita, pengalaman dan kebahagiaan.

Kegiatan nongkrong ini juga bisa mendekatkan si adik kelas dengan si kaka kelas karena di tempat ini mereka berbaur, kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 pun menjadi satu disini tidak ada jarak diantara mereka, yang besar menyayangi yang kecil dan yang kecil menghormati dan menghargai yang besar, sehingga tercipta suatu hubungan kakak dan adik kelas yang harmonis seperti layaknya keluarga sendiri.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2015, Pukul 14.30, di warung Onthel



Seperti yang dikatakan oleh In salah satu siswa kelas 7 yang berteman dan kerap nongkrong dengan siswa kelas 9:

“Saya mah mending main sama kaka kelas ka lagian kaka kelasnya juga anaknya asik asik ga belagu kaya kaka kelas yang lain jadi kita ngerasa diajak gitu”.<sup>65</sup>

### c. Hubungan Siswa dengan Orang Dewasa

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada beberapa siswa yang kerap nongkrong, komunikasi siswa dengan orangtua mereka baik hal tersebut ditunjukkan dengan mereka menganggap orangtua sebagai teman sehingga mereka bisa lebih terbuka membicarakan hal-hal pribadi seperti Aq, As, Im mereka sering menceritakan hal pribadi kepada orangtua mulai dari membicarakan kebutuhan sekolah, membicarakan mengenai pelajaran di sekolah yang mereka anggap sulit, bahkan ada yang sampai bercerita tentang teman dan menceritakan tentang teman laki-laki yang sedang dekat dengan mereka, lain halnya dengan In dan Ef mereka berdua menganggap orangtua sebagai sosok yang harus dihormati jadi mereka berdua selalu berhati hati dalam berbicara, tidak pernah membicarakan hal lain kecuali kebutuhan sekolah dan keperluan pribadi In dan Ef. Seperti yang dikatakan In:

“Saya suka komunikasi dengan orangtua tapi paling yang diomongin tentang keperluan sekolah aja kalo hal lain saya nggak mau terbuka sama orangtua enakan curhat sama temen bebas, kalo sama orangtua takutnya diomelin kalo curhat gitu”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Kamis, 19 Maret 2015, pukul 13.00 di warung Onthel

<sup>66</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Kamis, 19 Maret 2015, pukul 13.00 di warung Onthel

Selain siswa yang kerap nongkrong itu suka komunikasi dengan orangtua mereka juga selalu patuh dengan peraturan yang ditetapkan oleh orangtua mereka seperti janji untuk tidak pulang diluar batas ketentuan orangtua seperti halnya Aq dan As mereka memiliki ketetapan waktu pulang sekolah yaitu jam 16.00 WIB mereka berdua menepati peraturan yang orangtua mereka buat karena tidak mau mengecewakan orangtua mereka. Seperti yang dikatakan oleh As:

“Saya selalu mematuhi peraturan yang bunda kasih soalnya saya nggak mau ngecewain bunda saya deket banget sama bunda udah kaya temen takutnya kalo saya ngelangar peraturan bunda nanti bunda nggak percaya lagi sama saya”<sup>67</sup>

Di lingkungan sekolah mereka bergaul dengan guru-guru disekolah dengan menghormati guru sebagai pendidik karena menurut mereka guru layaknya orangtua di sekolah sehingga, harus dihormati dan dijadikan panutan. Setiap siswa dekat dengan berbagai guru dengan berbagai alasan, ada yang dekat dengan guru karna guru tersebut baik dan tidak pernah memarahinya dan ada pula yang dekat dengan guru karena guru tersebut merupakan teman dari orangtua siswa. Seperti yang dikatakan oleh As:

“Kalo aku sih disekolah dekatnya sama Pak Priyo, Pak Ngali, dan Pak Tatan karena mereka bertiga itu temen nongkrongnya ayah aku dan mereka juga suka main kerumah aku jadi aku kalo disekolah deket sma mereka lagian mereka juga baik sama aku nggak aku kaya anak mereka sendiri tapi tetap kalo aku ngelakuin kesalahan suka diomelin”<sup>68</sup>

Walaupun setiap siswa dekat dengan berbagai guru yang berbeda-beda namun hal itu tidak menjadikan siswa memiliki tempat yang istimewa di hati sang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015, Pukul 13.20, di warung Onthel

<sup>68</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015, Pukul 13.20, di warung Onthel

guru, hal tersebut diwujudkan dengan jika siswa yang dekat dengan guru tersebut melakukan kesalahan guru itu tetap menghukum dan menegur siswa yang melakukan kesalahan, tidak ada keistimewaan, tidak ada pilih kasih, semua siswa sama dimata guru jika yang salah maka harus diingatkan namun hal tersebut tidak membuat siswa menjauh dari guru itu namun membuat siswa mengerti bahwa dekat dengan guru bukan untuk mencari perlindungan dari kesalahan yang dilakukan.

Seperti yang dikatakan Im:

“Saya pernah diomelin sama bu Sri (BK) Karena saya mewarnai rambut padahal saya juga lumayan dekat sama ibu Sri tapi saya tetep diomelin ya emang sih karena saya yang salah”<sup>69</sup>

Jika di lingkungan rumah tempat tinggal siswa, siswa siswa yang kerap nongkrong ini jarang bergaul atau bermain bersama teman-teman di lingkungan rumah mereka, namun walau mereka jarang bermain bersama teman-teman di lingkungan rumah mereka hubungan mereka dengan tetangga mereka baik. Walaupun hubungan mereka dengan tetangga baik tidak dipungkiri pernah terjadi konflik antara mereka dengan tetangga mereka salah satunya yang dialami oleh In dia pernah dimarahi oleh orangtua teman rumahnya karena kesalahannya menyakiti tetangganya itu. Seperti yang diceritakan oleh In:

“Iya ka dulu saya waktu SD pernah diomelin sama tetangga saya gara gara dulu kan musim tembakan terus saya sengaja nembak dia eh kena bagian mukanya sampe berdarah gitu terus orangtuanya nggak terima akhirnya datang marahin saya dan minta pertanggung jawaban orangtua saya buat ke rumah sakit akhirnya sama orangtua saya dibawa kerumah sakit terus saya dan orangtua minta maaf ya emang saya yang salah”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Kamis, 19 Maret 2015, pukul 13.00 di warung Onthel

<sup>70</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Kamis, 19 Maret 2015, pukul 13.00 di warung Onthel

Berbeda dengan In Aq juga pernah merasakan konflik dengan tetangganya karena waktu Opanya masih hidup teman-teman rumahnya itu suka iseng dengan mendorong-dorong pagar rumah opahnya tersebut sampai opahnya merasa terganggu dan memarahi teman-teman rumah Aq karena dimarahin Opa Aq teman-teman rumahnya menjadi menjauhi Aq dan tidak mau bermain dengan Aq lagi tapi Aq tidak mengambil pusing hal tersebut dia berfikir karna dia merasa tidak salah. Seperti yang dikatakan oleh Aq:

“Iya saya pernah dijauhin gara gara dulu pas opa masih hidup temen temen saya suka iseng ngedorong dorong pager kan jadi berisik nah opa saya marahin mereka eh mereka jadi jauhin saya dikiranya saya pengaduan saya sih diemin aja lagian saya juga nggak ngerasa salah”<sup>71</sup>

Walaupun mereka jarang bergaul dengan teman di lingkungan rumah namun hubungan mereka dengan tetangga mereka berjalan baik cara mereka menjaga agar hubungan dengan tetangga yaitu dengan saling menegur, menghormati mereka yang lebih tua dengan cara jika bertemu saling sapa, jika ada waktu luang siswa ini bersalaman dengan yang lebih tua, cara lainnya yaitu dengan jika sedang berjalan dan terdapat orangtua yang sedang duduk disuatu tempat mereka menyapa dengan mengucapkan permisi, dan hal yang terpenting adalah dengan tidak bersikap yang tidak baik, karena tetangga sangat peka dengan hal-hal yang tidak baik yang dilakukan siswa.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2015, pukul 14.00, di warung Onthel

#### **d. Hubungan Siswa dengan Teman Sepermainannya**

Hubungan siswa dengan teman sepermainannya dapat dikategorikan kedalam dua yaitu teman sepermainan dan teman sekolah, teman sepermainan yaitu teman yang kerap bermain dengan siswa/anak tongkrongan, dari anak nongkrong yang saya wawacarai saya mendapatkan informasi bahwa mereka merupakan teman sepermainan mereka terdiri dari 16 orang bisa dibilang juga sebagai genk 16 orang ini berasal dari tingkat berbeda-beda yaitu tingkat 7 tingkat 8 dan tingkat 9 biasanya kegiatan yang mereka lakukan sepulang sekolah yaitu Nongkrong di Warung Onthel/Tongkrongan ibu Lili yaitu sambil makan, berbincang berbagai hal, sampai kadang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah secara bersama-sama. Selain nongkrong kegiatan yang mereka lakukan biasanya yaitu nonton bioskop di hari libur namun itu jarang dilakukan, kegiatan lainnya yaitu berkunjung kerumah anggota genk yang dekat dengan sekolah salah satunya yang sering dikunjungi oleh siswa adalah rumah Ef dan Nn.

Walaupun teman sepermainan ini terdiri dari tingkat/*grade* yang berbeda-beda namun hubungan mereka sangat baik dan solid terlihat tidak ada jarak diantara kelas 7 dan kelas 9 mereka saling menyayangi dan saling menghormati. Si kaka kelas menyayangi adik kelasnya dan si adik kelas menghormati kaka kelas sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling menyayangi. Pernah ada konflik antara Mt dan Aq konflik tersebut dipicu karena masalah asmara. Yakni mantan pacar Aq yaitu St berpacaran dengan Mt yang merupakan sahabat Aq namun Aq bersikap biasa saja karena merasa tidak enak Mt menjauhi Aq namun hal tersebut hanya

terjadi sebentar saja dan beberapa hari kemudian mereka kembali baik seperti sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh Aq:

“Waktu itu aku pernah konflik sama Mt ka gara gara aku kan putus sama St trus si St nembak Mt terus mereka jadian kalo aku sih biasa aja karna emang aku juga udah nggak ada perasaan sama si St tapi mungkin Mtnya nggak enak sama aku jadinya dia jauhin aku deh tapi aku diemin aja toh ntar juga dia baik lagi sama aku eh ternyata bener beberapa hari kemudian dia biasa lagi sama aku”<sup>72</sup>

Walaupun mereka adalah teman satu permainan namun mereka masing masing juga memiliki teman dekat yang mereka jadikan sandaran disaat mereka membutuhkan seseorang untuk berbagi keluh-kesah yang lebih pribadi dengan alasan yang bermacam-macam mereka dekat dengan teman mereka itu ada yang dekat karena dia merasa teannya itu lebih dewasa sehingga selalu mengingatkan dikala dia melakukan hal yang salah adapula yang dekat karena memiliki *hobby*, kesukaan dan tokoh idola yang sama.

### **3. Pola Asuh Orangtua**

#### **a. Pola Asuh Otoriter**

Remaja merupakan masa dimana seorang anak beralih dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, dalam masa peralihan itu remaja membutuhkan perhatian yang lebih dari orangtua agar tidak terjerumus kedalam hal yang dapat merubah masa depan remaja. Orang tua tentu saja memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak, maka diperlukan pola asuh yang tepat. Salah satunya adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan anak nongkrong, Pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2015, pukul 14.00, di warung Onthel

menerapkan standar mutlak yang harus dituruti anak sebagai perwujudan rasa bakti anak kepada orang tua dan orangtua berhak memberikan hukuman jika anak tidak melakukan apa yang dikehendaki oleh orang tua. Pola asuh otoriter bersifat tegas dan ketat dan tidak mengenal kompromi pada anak. Pada penelitian ini orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam membimbing anaknya adalah ibu Rn orang tua dari In seperti yang dia katakan:

“Sebagai orangtua saya tentu saja membimbing In dalam segala hal apalagi pergaulan karena pergaulan masa kini semakin mengkhawatirkan apalagi anak perempuan kalo orangtuanya nggak streng bisa ngeri deh, cara membimbingnya dengan dikasih tau hal yang salah itu bagaimana dan apa akibatnya serta sanksi yang akan didapat jika melakukan kesalahan tersebut dan tentu saja selalu diberi perhatian agar anak merasa diperdulikan oleh orangtuanya”<sup>73</sup>

Namun dia memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh otoriternya kepada anak yaitu dengan memberikan nasihat nasihat dan ancaman ancaman kepada anaknya dalam bentuk nasihat, seperti yang dikatakan oleh ibu Rn:

“Susah juga kalo diomongin/dilarang-larang takutnya malah nekat yang penting mah selalu dibilangin biar bisa jaga diri karena usia segitu lagi susah-susahnya dibilangin atau dikasih tau kalau dibilangin malah ngelawan atau ngebantah tapi kalo udah ngelawan gitu saya bilangin ke ayahnya soalnya dia takutnya sama ayahnya aja”<sup>74</sup>

Orangtua In memimpin anaknya dengan tegas merupakan salah satu ciri dari pola asuh otoriter hal tersebut diwujudkan apabila In melakukan kesalahan akan dihukum sesuai dengan yang dia lakukan seperti yang dikatakan ibu Rn

“Ayahnya mah tegas kalo dia ngelakuin kesalahan ya dihukum kalo masih bandel juga suka main tangan biar kapok soalnya kalo nggak digituin

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Kamis, tanggal 13 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah IN

<sup>74</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Kamis, tanggal 13 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah tante IN

anaknya suka susah dibilangin kalo ayahnya udah marah baru deh dia dengerin<sup>75</sup>”

Semua hal yang dilakukan orangtua In diwujudkan sebagai pola asuh otoriter namun pola otoriter yang diterapkan masuk pada kategori otoriter sebagai pelindung. Di zaman modern yang kian canggih membuat orang tua semakin melindungi anaknya berbagai cara dilakukan orang tua dalam melindungi anaknya sebagai orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tak ingin anaknya terjerumus dalam hal yang akan membawa dampak buruk bagi kehidupan di masa depannya kelak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rn orangtua In dia mengatakan:

“Saya selalu melindungi In apalagi dia anak saya satu-satunya takut terjadi apa-apa sama dia makanya saya selalu melakukan pendekatan dengan anak saya dengan cara kalau setiap malam sebelum tidur saya selalu mengajak dia ngobrol agar dia mau terbuka sama saya, disela-sela ngobrol itu saya juga selalu menasehati dia<sup>76</sup>”

Setelah mengawasi dan melindungi anaknya orangtua juga mempunyai kewajiban untuk mencegah anaknya melakukan hal yang tidak baik, berbagai cara pula dilakukan oleh orang tua dalam mencegah anaknya melakukan hal yang tidak baik yaitu dengan mengingatkan dan memperhatikan anak remaja mereka ada juga yang selalu memberi perumpamaan dengan contoh kasus jika seandainya hal itu dilakukan oleh anak dan akibat yang akan ditimbulkan dari yang dia lakukan.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Kamis, tanggal 13 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah IN

<sup>76</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Kamis, tanggal 13 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah IN



## **b. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Dalam hal pergaulan juga orangtua memiliki caranya sendiri dalam mengawasi pergaulan anak remajanya pada pola asuh permisif orang tua cenderung membebaskan pergaulan anaknya dalam arti kata tidak dibatasi pergaulannya, sesuai ciri pola asuh permisif yaitu *acceptance* tinggi tapi kontrol rendah serta memberikan seluruh tanggung jawab kepada anak, dalam hal ini terjadi pada siswa Ef orang tua Ef memberi kebebasan dia untuk bergaul dalam arti kata dia bebas memilih teman namun harus tetap bisa menjaga diri mengingat saat ini banyak teman yang membawa atau menghasut untuk melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Seperti yang dikatakan tante Ef:

“Kalau saya memelihara pergaulan Ef biar nggak terjerumus ya dengan kalo dia keluar rumah saya tanyain mau kemana, karena sekarang sulit ngurusin anak remaja apalagi cewe susah ya kalo dibilangin kadang suka ngelawan dan ngebantah ntar ujung-ujungnya ngambek<sup>77</sup>”

Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam membimbing anaknya, setiap orangtua memiliki cara masing-masing dalam membimbing anaknya, orangtua membimbing anaknya dalam pergaulan baik disekolah maupun ketika berada di lingkungan rumah karena orangtua sadar bahwa pergaulan remaja masa kini sangat mengkhawatirkan dengan segala kecanggihan teknologi yang ada membuat pergaulan remaja semakin meluas, dan luasnya pergaulan remaja membuat

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah tante EF

pengawasan orangtua semakin menyempit, maka semua orangtua lebih membimbing anaknya dalam hal pergaulan. Orngtua EF merupakan orang tua dengan pola asuh permisif sebagai pembimbing khususnya dalam hal belajar. Orang tua EF membebaskan EF untuk belajar sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan. Seperti yang dikatakan oleh ibu A selaku tante EF:

“EF mah nggak pernah diatur jadwal belajarnya karena EF emang kalo dirumah mah nggak pernah belajar disuruh sih iya tapi anaknya aja nggak mau dengerin paling kalo ada ulangan aja belajarnya tapi alhamdulillah nilainya nggak pernah jelek-jelek banget gitu<sup>78</sup>”

### c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran<sup>79</sup>.

Pada pola asuh demokrtais ini memiliki ciri-ciri orang tua memiliki hubungan emosional yang hangat dengan anak hal tersebut ditunjukkan dalam memimpin anak dalam keluarga. orang tua harus memiliki sisi kepemimpinan, karena anak memerlukan sebuah pemimpin dalam keluarga yang menjadi panutan dalam kehidupannya, orang tua juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memimpin anak dan keluarganya, ada yang memimpin dengan rasa kasih sayang sehingga membuat anak merasa nyaman ketika berada dekat orang tua, ada juga yang menggunakan cara yang tegas dan adapula dengan menjadikan anak sebagai

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan orangtua murid, pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2015, pukul 14.15 di Rumah tante EF

<sup>79</sup> Ibid.,

sahabat. Seperti Pak Zul Orang tua dari Ss dia memimpin anak remajanya dengan menganggap anaknya sebagai sahabat sehingga anak merasa orangtua tidak memberi jarak dan menjadikan anak dengan orangtua memiliki kedekatan emosional seperti yang dikatakan oleh Pak Zul

“Saya memimpin anak saya dengan menganggapnya sebagai sahabat sehingga anak saya nggak canggung jika harus bercerita mengenai masalah pribadi yang bersifat privasi sekalipun”<sup>80</sup>

Memimpin orang tua juga memiliki kewajiban untuk menuntun anaknya, menuntun kearah yang lebih baik tentu saja dan setiap orangtua juga memiliki cara yang berbeda-beda juga antara yang satu dengan yang lain menuntun berbeda dengan menuntut, menuntun dalam kata bahasa Indonesia berarti mengarahkan, orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anaknya untuk berbuat kebaikan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Cara yang dilakukan orang tua juga berbeda-beda, ada yang menuntun anaknya bersikap baik dengan memberikan contoh dan menasihati, ada yang lebih mengarahkan kepada tata cara bergaul dengan teman, ada juga yang menggunakan contoh kasus seperti yang dilakukan oleh Pak Ar kepada Aq dia selalu mengarahkan anaknya untuk berbuat baik dengan cara mengangkat kasus yang sedang terjadi dan akibat yang ditimbulkan dari kejadian itu sehingga membuat anaknya berfikir agar tidak kejadian itu tidak terjadi kepadanya. Seperti yang ia katakan:

“Kalau saya menuntun anak dalam bersikap dengan cara memberi tahu dia mengenai mana yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan dengan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan orangtua, pada hari Senin, 25 Mei 2015, pukul 14.00, di Seven Eleven Cipinang

menggunakan contoh kasus yang ada dan akibat yang ditimbulkan dari kejadian tersebut jika dia melakukan itu<sup>81</sup>”

Pak Ar selaku orangtua Aq yang melakukan pola asuh demokratis sebagai pembimbing karena dalam demokratis orang tua selalu memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional maka pak Ar memiliki cara tersendiri dalam membimbing Aq yaitu dengan selalu memberikan motivasi yang positif untuk masa depannya kelak dan selalu memfasilitasi apa yang ingin dicapai oleh anak tanpa memaksakan kehendak anak untuk menjadi apa yang diinginkan Pak Andri seperti yang dikatakan Pak Andri

“Saya selalu orangtua wajib membimbing anak saya walaupun dia nggak full 24 jam bersama kita, saya membimbing mereka dengan memberikan motivasi tentang apa yang akan dia capai kedepannya nanti dengan tidak terlalu memaksakan mereka untuk menjadi apa yang saya inginkan tapi dengan cara memfasilitasi mereka untuk mencapai apa yang mereka mau dan tentu saja saya juga selalu memperhatikan teman-teman anak saya dan selalu memberi arahan serta nasihat jika dia melakukan kesalahan”<sup>82</sup>

Serupa dengan Pak Ar Pak Zul Orangtua Ss juga memberi kebebasan atau memberi kepercayaan sepenuhnya kepada Ss namun dengan tetap memperhatikan dia jika ingin pergi selalu ditanya tujuan dan teman yang menemani dia pergi. Dengan perkembangan jaman yang kian canggih membuat orangtua menemui kesulitan dalam menerapkan pola asuh demokratis sebagai pembimbing keulitan yang dialami adalah dalam mengawasi pergaulan anak seperti yang dikatakan Pak Hr orangtua dari As:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan orangtua Aq, pada hari Rabu, 27 Mei 2015, pukul 10.00, di Seven Eleven Cipinang

<sup>82</sup> Wawancara dengan orangtua Aq, pada hari Rabu, 27 Mei 2015, pukul 10.00, di Seven Eleven Cipinang

“Ya karena kecanggihan teknologi dan adanya sosial media yang begitu beragam membuat anak seperti mempunyai dunia sendiri yang nggak bisa diikuti oleh orangtua jadi mau nggak mau orangtua juga harus ngerti biar nggak dibodohin anak tapi ya anak sekarang tau sendiri malah lebih pintar dari orangtuanya kalau soal teknologi jadi tetep aja orangtua jadi susah buat ngawasin pergaulan anaknya<sup>83</sup>”

## **B. Pembahasan**

### **1. Fenomena Tempat Nongkrong**

#### **a. Keadaan Tempat Nongkrong dan Fasilitas Tempat Nongkrong**

Berdasarkan hasil temuan, tempat nongkrong yang berada di daerah atau disekitar SMPN 243 terdapat 2 warung yaitu Tongkrongan Onthel dan Tongkrongan Batagor Mama Aldi, Kedua tempat nongkrong itu memiliki keadaan dan fasilitas yang berbeda, Warung Onthel menggunakan teras rumah yang disulap menjadi tempat nongkrong lengkap dengan kursi dan meja untuk para pengunjung, fasilitas yang ditawarkan di warung ini yaitu dengan menu makanan yang beragam dengan harga yang terjangkau dan dilengkapi dengan fasilitas musik yang kita boleh tentukan sendiri lagu yang akan kita putar, berbeda dengan tongkrongan Onthel, warung Batagor Mama Aldi terbilang lebih dekat tempatnya dengan sekolah jadi jarang sekali warung ini terlihat sepi, warung ini hanya menjual makanan berupa Batagor dan mie instan saja serta minuman seduh namun di warung ini ditawarkan fasilitas seperti tempat duduk dan meja dan ditempat ini juga tersedia jaringan *wi-fi* yang memang sengaja dipasang oleh pemilik warung .

Tempat nongkrong yang di gemari pemuda biasanya berada di lokasi yang strategis dengan tempat yang nyaman, terbuka, tersedia makanan/minuman dengan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan orangtua, pada hari Jumat, 29 Mei 2015, pukul 14.00, di rumah As

harga yang relative terjangkau, tersedia hiburan seperti alunan musik dan fasilitas jaringan internet *wi-fi*<sup>84</sup>. Dari penjelasan diatas saat ini para pemuda atau remaja-remaja biasa menghabiskan waktu dengan kumpul-kumpul atau biasa disebut dengan nongkrong di suatu tempat yang menawarkan fasilitas sesuai kebutuhan kawula muda saat ini, tempat nongkrong yang biasa digunakan oleh para remaja untuk nongkrong atau kumpul dengan teman-teman mereka adalah yang menawarkan fasilitas seperti tersedianya jaringan *wi-fi*, harga makanan yang terjangkau, dan tempat atau lokasinya strategis, strategis disini dapat dikatakan atau diartikan memiliki akses jalan yang mudah.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan warung yang sering dijadikan tempat nongkrong oleh para siswa selepas berakhirnya jam sekolah, tentu saja kedua warung itu masuk dalam kriteria tempat nongkrong yang digemari oleh para pemuda atau remaja, kedua warung memiliki tempat yang nyaman dengan menawarkan makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau di kantong pelajar, dilihat dari lokasi yang strategis tentu saja kedua warung ini memiliki lokasi yang strategis karena jarak dengan sekolah hanya sekitar 50-100 m dan akses jalan yang mudah hanya butuh waktu 5-7 untuk mencapai tempat nongkrong ini dari sekolah SMPN 243 dengan berjalan kaki, selain itu fasilitas lain yang biasa diburu oleh para pemuda yaitu jaringan *wi-fi* dimiliki oleh warung Batagor Mama Aldi walau warung ini tidak terlalu luas namun warung ini dilengkapi dengan jaringan *wi-fi* dan kemudahan untuk mengakses membuat para pegunjunnya yang

---

<sup>84</sup> <http://usahamandiri.blogdetik.com/2009/06/05/ide-usaha-tempat-nongkrong-yang-asyik-bikin-betah/>

mayoritas adalah siswa sekolah menjadi betah untuk berlama-lama di warung ini, berbeda dengan warung Onthel walau di warung Onthel tidak tersedia jaringan *wi-fi* namun di warung ini disediakan fasilitas musik pengunjung diperbolehkan untuk memutar lagu yang ada di handphone mereka dengan cara menyambungkannya dengan *sound system* yang sudah disediakan, dengan fasilitas yang disukai oleh para remaja itulah maka tempat ini selalu diramaikan dengan para pelajar yang umumnya adalah remaja.

#### **b. Pengunjung Tempat Nongkrong**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, sebagian besar pengunjung kedua warung Tongkrongan ini adalah siswa/pelajar walau beda tingkatan antara Warung Onthel dengan Warung Mama Aldi. Warung Onthel didominasi oleh para pelajar SMP dan warung batagor Mama Aldi didominasi oleh pelajar SMA, walaupun berbeda tingkatan namun pelajar SMP merupakan usia remaja begitu juga dengan pelajar tingkat SMA masih termasuk usia remaja. Karena Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi pria<sup>85</sup>. Dari penjelasan Mappiare sudah jelas terbukti bahwa pelajar SMP merupakan remaja karena usia siswa SMP yaitu 12-15 tahun dan siswa SMA antara 15-18 tahun.

Smith dalam Wildan menggunakan istilah *social group*/ Kelompok sosial sebagai suatu unit yang terdiri atas beberapa anggota yang mempunyai persepsi bersama tentang kesatuan mereka<sup>86</sup>. Jadi menurut Smith pengertian dari kelompok

---

<sup>85</sup> Ali Muhammad, dkk. 2004. Psikologi Remaja, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 9

<sup>86</sup> Wildan Zulkarnain. *Op. Cit*

adalah sekumpulan orang yang memiliki suatu pendapat yang sama mengenai sesuatu hal yang mereka ingin tuju.

Nongkrong adalah sebuah trend baru yang melibatkan satu individu dengan individu yang lain, kelompok satu dengan kelompok lainnya yang berisikan sebuah interaksi atas kesamaan minat, pemikiran, keluhan kesah dan segenap lainnya<sup>87</sup>.

Dari pernyataan diatas diartikan bahwa saat ini nongkrong bukan lagi hanya sekedar ajang untuk berkumpul dengan teman-teman namun sudah menjadi sebuah trend trend bisa dikatakan adalah sebuah hal yang wajar bahkan lebih kearah kebutuhan. Nongkrong kini menjadi sebuah kebutuhan bagi remaja khususnya karena didalam kegiatan nongkrong akan terjadi sebuah interaksi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dnegan kelompok, dengan peristiwa atau kegiatan nongkrong tersebut akan tercipta kesamaan-kesamaan dalam minat, hal tersebut terjadi karena dalam kegiatan nongkrong sedikit banyaknya akan terjadi interaksi baik antara seseorang yang dikenal ataupun bahkan tidak dikenal sekalipun dari kesamaan minat tersebut akan tercipta suatu komintas dengan minat dan bakat yang sama sehingga menjadikan nongkrong bukan hanya sebagai ajang untuk berfoya-foya atau lebih terkenal dengan istilah *hedonism* namun dapat lebih mengarah kearah yang positif.

Jika dikaitkan dengan realita yang ada dilapangan, kegiatan nongkrong yang biasa dilakukan oleh para pelajar ini sesuai dengan prinsip atau pernyataan diatas karena siswa yang sering nongkrong di kedua tempat ini memiliki kelebihan dalam

---

<sup>87</sup> Octavia Rachmatika, 2013. *Gaya Hidup Nongkrong Di Kalangan Remaja Sebagai Strategi Waralaba*. Jakarta: UNJ



beinteraksi dengan oranglain baik antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok, dan kegiatan nongkrong ini juga menjadikan mereka lebih dapat mengenal dunia yang belum mereka kenal, pengalaman bisa mereka dapatkan dengan sharing sesama anggota kelompok, sehingga adanya komunikasi dua arah dan terjadi *feedback* untuk saling menanggapi atau yang sering dikenal dengan istilah curhat.

## **2. Kegiatan Nongkrong**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh siswa hanya semata untuk mengisi waktu kosong dan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang memiliki pemikiran serta minat dan keinginan yang sama. Selain itu, juga nongkrong yang dilakukan oleh para remaja sebagai ajang untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, membicarakan berbagai hal yang sesuai dengan trend atau mode yang sedang berkembang pada saat ini.

Nongkrong adalah sebuah aktifitas yang dapat dikendalikan karena terdapat tiga komponen utama yang menyusunnya yaitu individu, tempat, dan waktu. Ketiga komponen itu dapat bersinergi dengan baik sehingga nongkrong yang kiranya menghabiskan waktu dapat memberikan sebuah wawasan mengenai banyak hal.<sup>88</sup> Pernyataan ini menjelaskan bahwa kegiatan nongkrong memiliki tiga komponen yang ada di dalamnya yaitu individu, waktu, dan tempat. Kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh seseorang tentu saja melibatkan tempat dan waktu sehingga ketiga

---

<sup>88</sup> <http://gunungbersuara.blogspot.co.id/2014/02/budaya-nongkrong-sambil-minum-kopi-ala.html>

komponen tersebut menyatu dan menjadikan nongkrong bukan hanya sesuatu kegiatan yang tidak bermakna namun kegiatan nongkrong dapat memberikan suatu manfaat yaitu berupa wawasan baru bagi individu yang melakukan kegiatan ini.

Jika dikaitkan dengan kejadian di lapangan, kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa atau pelajar selepas pulang sekolah sesuai dengan pernyataan diatas. Karena nongkrong yang mereka lakukan akan menjadi ajang untuk tempat saling bercerita. Dari cerita itu maka akan terjadi pertukaran ide dan wawasan-wawasan yang belum diketahui individu yang lain. Selain itu, juga anggota kelompok yang terdiri dari berbagai tingkatan di sekolah membuat mereka untuk belajar saling menghormati dan menghargai satu sama lain serta membangkitkan rasa toleransi antara yang tua dan yang muda.

Nongkrong ini juga merupakan salah satu kebutuhan sosial seorang remaja, seperti yang dikemukakan oleh Thomas dalam Ali remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Maka remaja memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan sosial<sup>89</sup>. Dalam kebutuhan sosial ini dimaksudkan kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain/hal-hal diluar diri. Kebutuhan ini dibutuhkan oleh remaja untuk menjalin hubungan satu sama lain dan dengan kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh remaja ini akan memenuhi kebutuhan sosial remaja.

Namun kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa secara berkelanjutan akan menimbulkan suatu kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas dalam

---

<sup>89</sup> Muhammad Ali, *Op. Cit*

Ali mengenai kebutuhan sosial seseorang yang salah satunya adalah *Habit* atau kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud Thomas ini adalah dorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena pengaruh lingkungan. Hal ini sesuai dengan kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa, siswa yang kerap nongkrong pada awalnya hanya ikut-ikutan teman. Dalam hal ini, bisa dikatakan pengaruh lingkungan karena teman-teman siswa melakukan kegiatan ini sehingga dia terdorong untuk ikut masuk kedalam kegiatan ini karena sering dilakukan maka menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk dihentikan.

Jadi, pada pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa karena adanya kebutuhan sosial untuk saling berinteraksi satu sama lain yang didalamnya juga terdapat kebutuhan untuk berkelompok. Karena, manusia cenderung hidup berkelompok untuk saling berbagi cerita dan pengalaman. Selain itu juga kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa menjadi suatu kebiasaan karena dilakukan secara rutin setiap harinya. Serta pengisian waktu luang dengan baik masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebanyakan remaja kurang bisa bahkan tidak dapat mengkoordinir waktunya dengan baik. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda disintegrasi dalam diri remaja.

### **3. Hubungan siswa dengan Orang dewasa dan Teman Sepermainannya**

#### **a. Hubungan Siswa dengan guru, Orangtua dan Lingkungan Tempat Tinggal**

Piaget (Hurlock) yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Dari pernyataan Hurlock diatas dapat diartikan remaja merupakan usia dimana seseorang sudah dapat diakui dimasyarakat dengan segala perubahan sikap, perilaku dan tentu saja secara psikologis dan dengan diakui di dalam masyarakat itu pada usia remaja menganggap bahwa diri mereka tidaklah lebih rendah dibandingkan orang dewasa di sekitarnya melainkan memiliki kedudukan yang sama atau sejajar, sehingga remaja merasa memiliki hak yang sama pula dengan orang dewasa.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, anak remaja cenderung menganggap orang dewasa yang ada di sekitar mereka sebagai teman, seperti orangtua, guru dan tetangga di lingkungan tempat mereka tinggal, dari cara berkomunikasi mereka dengan orangtua membicarakan segala hal terutama mengenai kehidupan pribadi mereka, usia remaja cenderung ingin mendapat pengakuan dari orang dewasa disekitar mereka bahwa mereka sudah dapat disejajarkan dengan orang dewasa maka mereka menunjukkannya. Walau mereka menganggap bahwa diri mereka sudah patut disejajarkan dengan orang dewasa namun mereka juga tetap menghormati orang yang lebih tua dari mereka hal tersebut karena sebagian dari Needs (Kebutuhan) Remaja, Kebutuhan atau Needs remaja terbagi menjadi tiga

macam kebutuhan yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial<sup>90</sup>, kebutuhan biologis merupakan kebutuhan yang lahiriah setiap manusia yaitu seperti kebutuhan untuk makan, minum dan sebagainya, Kebutuhan kedua adalah kebutuhan Psikologis, kebutuhan Psikologis adalah segala dorongan kejiwaan untuk bertindak dalam mencapai tujuan, Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan sosial yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain/hal-hal diluar diri.

Didalam kebutuhan Psikologis terdapat kebutuhan yang bersifat individualis yaitu Kebutuhan akan Rasa Aman, Kebutuhan akan rasa aman ini termasuk kedalam kebutuhan psikis karena bersifat individual setiap orang di dunia ini memerlukan rasa aman sejak lahir, kebutuhan rasa aman yang dibutuhkan oleh remaja dapat dilakukan atau dapat diberikan oleh orang dewasa yang ada disekitar mereka. Dalam hal ini, walau remaja merasa kedudukannya sejajar dengan orang dewasa dengan menganggap orang dewasa layaknya teman, namun mereka juga membutuhkan orang dewasa untuk memberikan mereka rasa aman. Karena, tanpa adanya rasa aman akan menjadikan sumber kenakalan remaja yang hanya akan membawa dampak buruk bagi kehidupan remaja itu sendiri, oleh karena dalam hal ini remaja menganggap orang tua atau orang yang lebih tua sejajar mereka namun mereka masih menghormati orang tua demi mendapatkan kebutuhan akan rasa aman sehingga tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan antara orang tua dengan remaja.

---

<sup>90</sup> Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd, Remaja dan masalahnya (Jawa Barat : IKAPI :2008)

## **b. Hubungan Siswa dengan Kelompok Sebayanya**

Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami bersama-sama<sup>91</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dinamika kelompok adalah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki ikatan emosional yang sama antara satu anggota dengan anggota yang lain ditunjukkan dengan memiliki suatu kesamaan atau kegiatan yang dijalani bersama sesama anggota kelompok itu, hal tersebut saat ini dikenal dengan kelompok main atau sering disebut genk. Sesama anggota kelompok bisa melakukan apa yang mereka sukai secara bersama-sama karena memang terbentuknya kelompok atas dasar kesamaan dalam minat, tujuan dan pencapaian.

Situasi tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian ini, remaja menyukai kegiatan nongkrong ini karena dilakukan dengan kelompok mereka, karena tujuan, dan minat mereka sejalan sehingga tidak sulit untuk mereka membangun kepekaan emosional, dengan kelompok mereka bisa melakukan sesuatu yang biasa. Usia remaja yang terkesan labil dan belum konsisten dalam melakukan sesuatu, membuat mereka membutuhkan teman yang memiliki minat yang sama sehingga tercipta suatu hubungan yang kuat yang bisa saling melengkapi.

---

<sup>91</sup>Drs. Slamet Santosa, M.Pd, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009) hal 5&6

Dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu<sup>92</sup>. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa setiap orang akan merasa lebih nyaman jika bergaul atau berteman dengan seseorang yang memiliki rentang usia yang sama, karena usia dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap orang lain dan biasanya seseorang yang berteman dengan orang yang memiliki usia yang sama akan lebih merasa nyaman karena dia menganggap memiliki kebutuhan dan tujuan yang sama.

Begitupula dalam hal ini, remaja lebih suka bergaul dengan sebayanya karena dia akan menemukan jati dirinya, usia yang sama akan menimbulkan rasa nyaman dalam pertemanan karena si A akan mengerti apa yang dirasakan oleh si B karena si B juga pernah merasakan apa yang si A rasakan. Dan dengan teman sebaya remaja bisa menjadi dirinya sendiri karena bisa mengekspresikan apa yang dia inginkan tanpa harus terhambat oleh suatu hal.

Didalam kelompok sebaya memiliki fungsi-fungsi salah satu fungsi kelompok sebaya adalah individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri. Hal tersebut sangat dominan dengan sifat remaja yang membutuhkan kebebasan untuk mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu, remaja cenderung lebih suka bergaul dengan mereka yang memiliki usia yang sama atau dapat disebut dengan kelompok teman sebaya. Karena, teman

---

<sup>92</sup> *Ibid.*,

sebayu lebih dapat mengerti keadaan remaja yang terkesan labil dan dalam masa pencarian jati diri.

#### **4. Pola Asuh Orangtua**

Menurut Drajat dan Thornburg secara umum remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga khususnya kedua orangtua. Berdasarkan rentang kehidupan seseorang memerlukan orang lain sebagai pembimbing, pemberi contoh, dan yang dapat diandalkan ketika mengalami kesulitan<sup>93</sup>.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa, kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Setiap manusia didunia tentu saja membutuhkan seorang pendidik, pembimbing dan pelindung. Orangtua memegang amanat dari Yang Maha Kuasa untuk menjadi menjadi sosok pendidik, pembimbing, dan pelindung bagi anak-anaknya. Karena orangtua adalah sekolah pertama anak, dikatakan seperti itu karena ketika seorang anak baru terlahir didunia dia orangtuaalah yang mengajarkannya, oleh karena itu orangtua memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja, apalagi di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, orangtua memiliki cara sendiri-sendiri dalam mendidik, membimbing dan melindungi anak mereka, karena didalam sebuah keluarga sifat dan kemampuan anak berbeda-beda sehingga porsi dalam mendidik orangtua juga berbeda-beda pula.

---

<sup>93</sup>Muryono Sigit, 2009. Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh. Yogyakarta: Cawan Mas.



Walaupun menggunakan cara yang berbeda-beda, setiap orangtua menggunakan pemahaman agama dalam mendidik anak mereka karena mereka yakin agama akan membawa anak remaja mereka khususnya ke masa depan yang cemerlang, itu lah yang dikatakan orangtua sangat berpengaruh pada kehidupan remaja, dapat diibaratkan anak layaknya kain putih dan orangtua bertindak sebagai pelukis yang akan mau bentuk lukisan apa kain putih tersebut.

Orangtua berusaha mengajarkan pada anaknya tentang berbagai macam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>94</sup>. Orangtua bertugas dalam meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan anak, afektif atau sikap anak dan psikomotorik anak.

Dari hal tersebut terkait dengan penelitian ini orangtua melakukan cara dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya adalah dengan mewajibkan anak untuk belajar pada jam yang telah ditentukan hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan anak karena anak bisa mendapat tambahan ilmu di luar jam sekolahnya, selain itu juga orangtua biasanya menyuruh anaknya untuk mengikuti les atau bimbingan belajar diluar jam sekolah. Masih terkait dengan penelitian orangtua meningkatkan kemampuan afektif anak dengan selalu memberi contoh sikap yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta akibat yang akan diperoleh jika melakukan hal tersebut.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*,

Orangtua memiliki cara masing masing dalam penerapan pola asuh anak usia remaja ada yang *Overprotectif* dalam penelitian ini orangtua yang menggunakan metode ini adalah orangtua dari In, overprotektif atau terlalu melindungi anak membuat anak merasa terkekang dan menyebabkan mereka berontak dan dapat melakukan apa yang mereka sukai.

Penerapan lainnya yaitu *Overresponsibility* metode ini digunakan oleh orangtua Aq karena orangtua Aq sepenuhnya memberi kepercayaan kepada anaknya dan untuk itu maka anaknya dituntut untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan tanpa menghilangkan kepercayaan orangtuanya kepadanya. Sementara orangtua Ef dan Ss cenderung lebih Ambivalense karena orangtua mereka lebih mengikuti keinginan Ef fan Ss sehingga pola asuh yang digunakan pula berubah-ubah.

Dalam pandangan Hurlock dalam Al, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, hal ini cenderung bertahan<sup>95</sup>. Maksud pandangan Hurlock ini adalah perlakuan yang orang tua terapkan kepada anak dalam keluarga akan membentuk pribadi anak tersebut, dalam artian jika orang tua terlalu memanjakan anak maka akan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang manja dan tidak bertanggung jawab.

---

<sup>95</sup> Al. Tridhonanto. *Op. cit*

Menurut Stewart dan Koch dalam AI, pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif<sup>96</sup>. Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya diimbangi dengan ancaman-ancaman. Dari pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang memaksa anak untuk mengikuti semua kehendak orang tuanya tanpa melihat apa yang dikehendaki oleh sang anak.

Pola Asuh yang kedua adalah Pola Asuh Permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh ini menggunakan asas kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri jalan yang ingin dia tuju.

Dan pola asuh yang ketiga adalah pola asuh demokratis, pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

---

<sup>96</sup> *Ibid.*,

Terkait dengan penjelasan berdasarkan hasil temuan di lapangan jadi orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua In. Pola asuh otoriter yang diterapkan ini yaitu pola asuh otoriter sebagai pelindung. Karena, orang tua In ingin anaknya selalu mengikuti apa yang dikehendakinya tanpa memikirkan apa yang dikehendaki oleh In. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perlindungan orang tua In terhadap In mengingat In merupakan anak tunggal sehingga orang tua In takut terjadi hal yang akan menghancurkan masa depan In

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dalam hal ini adalah orang tua Ef, orang tua Ef menerapkan pola asuh permisif sebagai pendidik karena orang tua Ef membebaskan Ef dalam hal belajar, memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada Ef dan orang tua yang menggunakan atau menerapkan tipe atau jenis pola asuh demokratis adalah orang tua Aq , Ak, dan Ss. Ketiga orang tua ini menerapkan pola asuh demokratis sebagai pembimbing karena mereka membimbing dengan memprioritaskan kepentingan anak dengan selalu memfasilitasi kebutuhan anak yang bersifat rasional, selalu memberi pengarahan kepada anak dan memimpin anak dengan membangun kehangatan dan kedekatan emosional yang sesuai dengan ciri pola asuh demokratis

Teori Konvergensi, dipelopori oleh seorang ahli pendidikan berkebangsaan Jerman William Stern (1871-1937). Aliran ini mempertemukan atau memadukan dua aliran yang lahir sebelumnya, ialah antara aliran empirisme dan nativisme. Menurut aliran ini perkembangan anak tergantung pada faktor pembawaan dan lingkungan. Pembawaan seseorang baru akan berkembang jika didukung oleh lingkungan. Jika lingkungan tidak cukup mendukung pembawaan, maka pembawaan tersebut tidak akan muncul secara optimal<sup>97</sup>.

Dari penjelasan diatas, sudah jelas bahwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan apalagi lingkungan keluarga sikap anak tergantung pada pola asuh orangtua terhadap anak. Jadi, dalam pembahasan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak yang kerap nongkrong ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang kerap nongkrong menggunakan teori dari Stewart dan Koch yaitu pola asuh orang tua terdapat tiga tipe yaitu tipe pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Jika disimpulkan dari 6 orang tua yang diteliti sebagian besar atau dominan menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya dan sebagian lain menerapkan tipe pola asuh Permisif dan Pola Asuh Otoriter.

---

<sup>97</sup> *Ibid.*,

## 5. Fenomena Tempat Nongkrong dari Pola Asuh Orang Tua

Tempat nongkrong yang digemai pemuda biasanya berada di lokasi yang strategis dengan tempat nyaman, terbuka, tersedia makanan/minuman dengan harga yang relatif terjangkau, tersedia hiburan seperti alunan musik dan fasilitas jaringan internet *wi-fi*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka warung yang sering dijadikan tempat nongkrong oleh siswa sepulang sekolah memenuhi kriteria tempat nongkrong yang digemari oleh pemuda karena berada di lokasi yang strategis, lokasi yang strategis yang dimaksud adalah berada dekat dengan sekolah karena hanya berjarak 50-100 m dan akses jalan yang mudah hanya butuh waktu 5-7 menit untuk mencapai tempat nongkrong ini dari sekolah 243 Jakarta.

Pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua kepada anak yang sering nongkrong adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional.

Jadi, pada pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa fenomena tempat nongkrong yang ada di sekitar sekolah 243 Jakarta sangat berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, hal tersebut dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan nongkrong sepulang sekolah di warung yang berada di sekitar sekolah 243 Jakarta.

Hal tersebut disebabkan karena pola asuh demokratis yang lebih mengedepankan prioritas anak maka orangtua cenderung lebih percaya kepada anak bahwa yang anak kerjakan merupakan hal yang positif dan hal tersebut dimanfaatkan anak untuk melakukan nongkrong sepulang sekolah di dukung dengan lokasi tempat nongkrong yang berada dekat dengan sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab siswa melakukan kebiasaan nongkrong adalah karena jenuh dan merasa kesepian dikarenakan anggota keluarga yang tidak lengkap dan sebagian dari mereka pula melakukan kebiasaan nongkrong hanya karena mengikuti trend teman-teman.
2. Peran orang tua dalam menjalin interaksi dengan anaknya, yaitu dengan selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, selalu memperhatikan tingkah laku anak, selalu bertanya apabila ada hal yang ganjil yang ditunjukkan oleh anak, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tua dan interaksi antara orang tua dengan anak berjalan selaras.
3. Pola asuh setiap orangtua terhadap anaknya berbeda-beda karena setiap anak juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda sehingga harus ditangani dengan cara yang berbeda pula. Dari enam orang tua yang diteliti sebagian besar atau dominan menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya dan sebagian lain menerapkan tipe pola asuh Permisif dan Pola Asuh Otoriter. Pola asuh otoriter yang diterapkan ini yaitu pola asuh otoriter sebagai pelindung, Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagai pendidik karena orang tua membebaskan anak dalam hal belajar, memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak, Orang tua yang menggunakan atau menerapkan tipe atau jenis pola asuh demokratis



sebagai pembimbing karena mereka membimbing dengan memprioritaskan kepentingan anak dengan selalu memfasilitasi kebutuhan anak yang bersifat rasional, selalu memberi pengarahan kepada anak dan memimpin anak dengan membangun kehangatan dan kedekatan emosional yang sesuai dengan ciri pola asuh demokratis

## **B. Saran**

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yakni kepada beberapa pihak:

1. Seharusnya sebagai pemilik warung memperhatikan apa saja yang dilakukan siswa sehingga tidak terjadi kenakalan remaja yang bersumber dari tempat-tempat nongkrong, dan menegur jika melihat hal yang buruk dilakukan oleh siswa yang kerap nongkrong
2. Orangtua seharusnya lebih memperhatikan lagi jadwal kegiatan anak baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fedyani. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arifin Zaenal, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Grasindo, 1998.
- Ali Muhammad, dkk. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Haditono Sri Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam beberapa bagian*  
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004
- Hurlock B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteritik, dan Keunggulannya*.  
Jakarta: Grasindo, 2010
- Moleong. J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
2004
- Muryono Sigit, *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Cawan Mas,  
2009
- Muwarna Yusuf, *Faktor-faktor intelektual dan non intelektual yang mempengaruhi  
hasil belajar*. Jakarta: UI, 1988
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo  
Persada, 2012
- Santosa Slamet, *Dinamika Kelompok* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali, 1989
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya* Jawa Barat : IKAPI, 2008
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :  
Alfabeta.

Tridhonanto Al, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014

Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta, 1989

Wardi Bchtiar, *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Yeslin Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013

Zulkarnain Wildan, *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Erlangga

**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**FENOMENA TEMPAT “NONGKRONG” DI LINGKUNGAN SEKOLAH DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA  
(Studi Kasus Warung Sekitar Sekolah 243 Jakarta Timur)**

No.	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Ket.
1.	Tempat Nongkrong	Gambaran Umum Tempat Nongkrong Ontel dan Batagor Mama Aldi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah berdiri</li> <li>2. Tujuan pendirian</li> <li>3. Keadaan warung</li> <li>4. Fasilitas tempat Nongkrong</li> <li>5. Keadaan pengunjung warung tempat nongkrong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Asal mula berdirinya tempat nongkrong</li> <li>1.2 Waktu pendirian tempat nongkrong</li> <li>2.1 Tujuan membangun tempat nongkrong</li> <li>3.1 Keadaan tempat nongkrong</li> <li>3.2 Lokasi tempat nongkrong</li> <li>4.1 Makanan dan minuman yang dijual di tempat nongkrong</li> <li>4.2 Daftar harga makanan dan minuman yang dijual</li> <li>4.3 Hiburan yang tersedia di tempat nongkrong</li> </ol>	Pemilik warung yang dijadikan Tempat Nongkrong	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>	<p>Pedoman Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Pedoman Observasi</p>	

				5.1 Latar belakang pengunjung tempat nongkrong 5.2 Waktu yang dilakukan pengunjung untuk nongkrong				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

2.	Kegiatan Nongkrong	Pelajar yang kerap nongkrong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang siswa yang nongkrong</li> <li>2. Tujuan nongkrong</li> <li>3. Hubungan siswa dengan orang dewasa</li> <li>4. Hubungan siswa dengan dunia teman sepermainannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Penyebab siswa melakukan kegiatan nongkrong</li> <li>1.2 Waktu yang digunakan siswa untuk nongkrong</li> <li>1.3 Peran orangtua kepada anak nongkrong</li> <li>1.4 Dampak nongkrong terhadap anak nongkrong</li> <li>2.1 Tujuan nongkrong</li> <li>3.1 Cara siswa berkomunikasi dengan orangtua</li> <li>3.2 Cara siswa berhubungan dan berkomunikasi dengan guru</li> <li>3.3 Cara siswa berkomunikasi dan berhubungan dengan tetangga</li> <li>4.1 Cara siswa bergaul dengan kelompok permainan</li> <li>4.2 Cara siswa bergaul dengan teman sekolah</li> </ol>	Siswa dengan kebiasaan nongkrong	Wawancara	<p>Pedoman wawancara</p> <p>Dokumentasi</p>	
3.	Peran Orangtua	Pola asuh orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangtua sebagai pendidik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Cara orangtua dalam memelihara</li> </ol>	Orangtua anak yang	Wawancara	Pedoman wawancara	

			<p>2. Orangtua sebagai pembimbing</p> <p>3. Orangtua sebagai pelindung</p>	<p>pergaulan anak remaja</p> <p>1.2. Cara orangtua dalam membentuk aklhak anak remaja</p> <p>1.3. Cara orangtua meningkatkan kecerdasan pikiran anak</p> <p>2.1. Cara orangtua membimbing anak remaja</p> <p>2.2. Cara orangtua memimpin anak remaja</p> <p>2.3. Cara orangtua menuntun anak remaja</p> <p>3.1. Cara orangtua mengawasi anak remaja</p> <p>3.2. Cara orangtua melindungi anak remaja</p> <p>3.3. Cara orangtua mencegah anak remaja</p>	<p>kerap nongkrong</p>			
--	--	--	--	---	------------------------	--	--	--

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi Tempat Nongkrong

Dimensi	Indikator	Pedoman Observasi
1. Tempat	1.1.Lokasi Strategis 1.2.Nyaman	1.1.1. Tempat Nongkrong berada di lokasi yang strategis
		1.1.2. Tempat Nongkrong berada dekat dengan sekolah
		1.1.3. Mengamati Akses jalan dengan Tempat nongkrong
		1.2.1. Tempat nongkrong memiliki ruang terbuka
		1.2.2. Tempat nongkrong memiliki suasana yang nyaman
2. Fasilitas	2.1.Menjual makanan dan minuman 2.2.Hiburan	2.1.1. Mengamati makanan dan minuman yang dijual di tempat nongkrong ini
		2.1.2. Mengamati harga makanan dan minuman ditempat tersebut
		2.2.1. Memiliki fasilitas Internet
		2.2.2. Dilengkapi dengan hiburan musik
		2.2.3. Terdapat hiburan-hiburan



### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara

#### Informan: Pemilik Warung

**Nama** : Bapak Yudi  
**Tanggal** : Kamis, 5 Maret 2015  
**Waktu** : 11.00 – 12.00 WIB  
**Tempat** : Warung Onthel

**1. Bagaimana awal mula berdiri warung ini?**

Jawab:

Ya, dulu sebenarnya saya nggak tinggal disini, saya tinggal di Bekasi, dulu dua tahun lalu saya dan istri saya ditawarkan sama pendeta kita buat ngejagain rumah kost ini, soalnya ini dulu rumah kost diurusin sama anaknya pendeta saya tapi uang perbulannya tidak jelas makanya pendeta saya nyuruh saya tinggal disini sambil jagain kost-kostannya tadinya saya juga nggak niat bikin warung jajanan gini karena dulu saya juga masih kerja di proyek gitu mba, terus saya liat lokasinya dekat sekolah gini istri saya punya ide pengen jual/dagang makanan-makanan kecil gitu, yaudah saya putusin buat bikin warung dan berkolaborasi sama istri saya soalnya kasian istri saya kalau harus ngejagain kostan sambil jualan gini keteteran mba disini jugan ada laundry, waktu itu teman saya yang nawarin dia soalnya dia punya cabang gitu terus nawarin saya yaudah saya terima aja karena kita disini juga kana da anak kostnya biasanya anak-anak kost kan juga butuh jasa laundry mba

**2. Berapa jam warung ini buka? Dari jam berapa sampai jam berapa?**

Jawab:

Sebenernya sih dari pagi jam 9/10an sampe malem jam 10 malam tapi kadang kalo pagi snegaja kursi-kursinya belum saya turunin soalnya kalo diturunin nanti takut ada anak yang sengaja bolos juga.

**3. Hari apa saja warung ini buka?**

Jawab:

Setiap hari Senin- Minggu

**4. Sudah berapa lama anda menggeluti bisnis ini?**

Jawab:

Sudah ± 2 tahun semenjak kami pindah kesini

**5. Kalangan apa yang sering datang ke warung Anda?**

Jawab:

Kebanyakan sih anak sekolahan pulang sekolah pada jajan mulai SD, SMP, SMA suka sih bapak-bapak kalo ada bisnis nanti mereka ngobrol sambil ngopi diwarung saya sama paling pemuda-pemuda dekat sini aja kalo malem tapi kebanyakan sih anak sekolah yak arena emang disini makanannya kan murah-murah seribuan semua paling yang agak mahal ya itu mie jadi pas dikantong anak-anak.

**6. Berapa lama biasanya anak-anak sekolah nongkrong disini?**

Jawab:

Kalo anak-anak SD sih nggak lama kalo anak SMP suka sampe jam 3 sore bahkan lebih karena emang anak-anak yang sering nongkrong disini kebanyakan cewe kalo cowo jarang nongkrong disini, jadi anak-anak cewe itu juga udah dekat sama istri saya

**7. Berapa keuntungan yang anda peroleh setiap hari?**

Jawab:

Ya, lumayan lah mba kalau ramai warungnya dapetnya juga lumayan, lagian kan uangnya juga buat bayar kontrakan, saya disini juga ngontrak mba bayar perbulannya sama pendeta saya sebenarnya pendeta saya nggak minta sih saya buat bayar ikhlas katanya soalnya kan dia juga minta tolong saya buat jagain kost-kostannya, tapi saya nggak enak saya juga nggak mau pamrih biar sama-sama enk saya juga bayar kontrakan mba hehehe.....

**8. Apa motif anda mendirikan warung ini?**

Jawab:

Ya tadinya memang buat iseng-iseng istri saya aja biar ada kegiatan tapi kegiatannya dirumah jadi bisa sambil ngurus dan ngejagain anak , eh peluangnya malah bgus karena lokasinya memang dekat dengan sekolah ada SD 04 dan SMP 243 lagian nak-anak saya juga udah pada gede jadi sitri nggak terlalu repot makanya iseng-iseng aja bikin warung kaya gini.

**9. Apakah warung ini pernah digunakan sebagai tempat nongkrong?**

Jawab:

Iya, setiap pulang sekolah mba

**10. Bagaimana tanggapan Anda bahwa warung Anda dijadikan tempat nongkrong oleh para siswa?**

Jawab:

Saya pribadi sih nggak apa-apa selagi anak-anak itu tidak membuat hal yang macam-macam dan masih bisa menerima jika saya menegur mereka, kadang tempat saya juga suka dijadiin tempat untuk ngerayain ulang tahun kalau ada temen dari anak tongkrongan yang ulang tahun mereka suka izin ke saya mau pakai tempatnya kalau saya sih selama itu tidak negatif dan kalau memang ada tempat yang kosong ya tidak masalah

**11. Pernahkah Anda menemukan perilaku-perilaku negative?**

Jawab:

Iya pernah

**12. Perilaku negative seperti apakah yang dilakukan siswa diwarung Anda?**

Jawab:

Seperti ngerokok gitu tapi jarang sih karena memang yang kebanyakan nongkrong disini anak-anak cewe.

**13. Apakah Anda pernah menegur mereka untuk tidak melakukan hal negative di warung Anda?**

Jawab:

Tentu saja, kalau saya melihat hal seperti itu saya tegur kalau misalnya yang merokok itu pakai seragam sekolah saya tegur kalau mau merokok disini jangan pakai seragam sekolah kalo pakai seragam merokoknya diluar saja sana.

**14. Lalu bagaimana sikap mereka jika anda menegur mereka?**

Jawab:

Mereka nurut aja mereka juga takut kalau udah saya tegur sekali mereka nggak ada yang berani lakuin lagi, saya juga kan punya hak untuk bilangin mereka daripada nanti kita yang dipandang jelek sama warga disini.

**15. Selain menegur tindakan apa yang Anda lakukan kepada mereka yang melakukan perilaku negative diwarung Anda?**

Jawab:

Saya kasih denda mba, misalnya ada anak yang berbicara kata-kata yang tidak seharusnya dia ucapin istilahnya kata-kata kotor gitu, pertama saya tegur tapi dia masih ngeyel dan nggak mau dengerin saya saya bilang aja kalau masih kaya gitu om denda ya 10 ribu eh mereka langsung nurut dan takut sama saya.

**16. Perilaku paling parah apa yang Anda temukan di warung Anda?**

Jawab:

Membolos mba,

**17. Lalu apa tindakan Anda?**

Jawab:

Saya nggak bolehin mereka nongkrong disini dijam sekolah pakai baju seragam soalnya kan nggak enak juga kalau ada yang lihat, nanti dikira orang-orang saya membiarkan anak untuk membolos

**18. Pernah tidak ada anak yang protes atas teguran Anda kepada mereka?**

Jawab:

Ada mba, sering malah dia bandingin warung saya sama yang sebelah katanya yang disebelah mah bebas, ya saya bilang aja beda terus mereka kalau nongkrong dijam sekolah kan ga boleh pakai baju seragam terus mereka cerita kalau mereka itu telat datang ke sekolah karena mereka malas untuk pulang lagi kerumah makanya mereka mau nongkrong daripada mereka luntang-lantung nggak jelas.

**19. Pernahkah pihak orangtua siswa mengeluhkan keberadaan warung Anda yang dekat dengan sekolah?**

Jawab:

kalau itu sih tidak pernah, tapi waktu itu pernah ada orangtua yang marah-maraha gara-gara anaknya nggak pulang-pulang ternyata pas dia cari ada ditempat saya orang tua itu tenang katanya kalo tau anaknya disitu soalnya dia juga udah kenal sama saya dan istri saya, dia waktu itu marah-maraha karena anaknya tidak bilang kalau lagi nongkrong disini.

**20. Bagaimana usaha Anda untuk mencegah perilaku-perilaku negative yang dilakukan diwarung Anda?**

Jawab:

Saya membuat peraturan seperti tidak memperbolehkan mereka merokok diwarung saya dengan menggunakan seragam sekolah, saya tidak mengijinkan mereka nongkrong diwarung saya ketika jam sekolah berlangsung, mengancam dengan mendenda bagi yang berbicara kotor

## Pedoman Wawancara

### Informan: Pemilik Warung

**Nama** : Ibu Aldi  
**Tanggal** : Selasa, 12 Mei 2015  
**Waktu** : 14.30– 15.10 WIB  
**Tempat** : Warung Mama Aldi

**1. Bagaimana awal mula berdiri warung ini?**

Jawab:

Dulu bapak mah emang orang asli sini terus saya nikah sama bapak tahun 1990 terus tinggal disini, dulu bapak bukannya nggak punya kerjaan, kerjaan mah ada tapi gajinya kecil yaudah akhirnya kita berpikir buat cari tambahan dulu kita pertama usaha pupuk cuman nggak lama hanya bertahan 2 bulan aja abis itu kita pindah haluan jadi jualan mie ayam tapi sama juga itu juga nggak lama cuman bertahan 3 bulan. Yang lama yah ini jualan batagor ini udah sekitar 25 tahunan ini juga tadinya saran dari adik saya, dia nyuruh saya jualan batagor Bandung, kebetulan dia juga tinggal di Bandung jadi dia tau cara bikin batagor yang enak, pertama saya diajarin sama dia cara bikinnya tapi kesini-kesini saya bisa sendiriya berdua aja sama bapaknya biar batagornya enak, Alhamdulillah pas jualan batagor ini rame dan bertahan sampe sekarang.

**2. Berapa jam warung ini buka? Dari jam berapa sampai jam berapa?**

Jawab:

Buka dari pagi jam 6 sampe jam 7 malem lah, soalnya kan bapaknya dipercaya buat jadi RT juga jadinya kita bagi waktu untuk usaha dan untuk melayani warga, anak-anak juga minta sih suruh sampe malem tapi kita nggak sanggupin deh ya biar kejalan aja dua-duanya jadi seimbang gitu.

**3. Hari apa saja warung ini buka?**

Jawab:

Setiap hari Senin- Minggu

**4. Sudah berapa lama anda menggeluti bisnis ini?**

Jawab:

Sudah 25 tahun sejak tahun 1990 dari awal nikah sampai tahun 2015

**5. Kalangan apa yang sering datang ke warung Anda?**

Jawab:

Kebanyakan sih anak sekolahan pulang sekolah, alumni, guru-guru orang kerja juga ada tapi yang sering disini mah anak SMA yang dulunya alumni 243 pada nongkrong disini soalnya kata mereka tempat nongkrong yang enak cuman ditempat saya doang, soalnya ada colokan stopkontak dan ada *wi-finya* juga

**6. Berapa lama biasanya anak-anak sekolah nongkrong disini?**

Jawab:

Nggak lama sih paling pulang sekolah, biasanya kan anak SMA pulang sekolah jam 2 nongkrong disini paling sampe jam 4an aja pernah maghrib tapi itu juga jarang banget kalo mereka lagi pada mau ketemuan aja kalo ada acara apa gitu ntar nongkrongnya disini sampe maghrib, selain itu nggak ko selesai nongkrong langsung pulang

**7. Berapa keuntungan yang anda peroleh setiap hari?**

Jawab:

Ya, lumayan lah bisa buat makan sehari-hari dan nyekolahkan anak-anak juga sampe SMA dan sekarang kan yang dibiayain cuman 1 yang masih SMP kalo yang gede kan udah kerja udah nggak terlalu mikirin lah paling cuman buat makan mah cukup

**8. Apa motif anda mendirikan warung ini?**

Jawab:

Ya tadinya memang buat mata pencaharian buat ngebulin dapur lah abisnya bapak waktu itu kerja gajinya kecil yaudah deh niat usaha aja siapa tau berhasil eh Alhamdulillah walau sekarang banyak saingan nggak kaya dulu, sekarang mah dimana-mana warung ajdi saingannya juga banyak. Tapi yang namanya rejeki mah nggak ketuker yaa mba, Alhamdulillah aja.

**9. Apakah warung ini pernah digunakan sebagai tempat nongkrong?**

Jawab:

Iya, setiap pulang sekolah mba

**10. Bagaimana tanggapan Anda bahwa warung Anda dijadikan tempat nongkrong oleh para siswa?**

Jawab:

Saya sih nggak masalah kalau nongkrongnya positif mah nggak apa apa, laian yang nongkrong disini mah nggak pernah aneh-aneh ko mba paling cuman nongkrong aja sambil ngerjain tugas soalnya disini juga fasilitasnya memadai, bebas pake wifi buat nyari tugas. Terus kalau laptopnya lowbat juga ada colokan buat ngecas.

**11. Pernahkah Anda menemukan perilaku-perilaku negative?**

Jawab:

Pernah

**12. Perilaku negative seperti apakah yang dilakukan siswa diwarung Anda?**

Jawab:

Pernah ada yang berantem gara-gara omongan gitu biasa lah anak-anak ngomongnya kan suka pada iseng

**13. Apakah Anda pernah menegur mereka untuk tidak melakukan hal negative di warung Anda?**

Jawab:

Tentu saja, kalau saya melihat hal seperti itu saya tegur kalau masih nggak pada denger saya serahin sama bapaknya mereka kalo sama bapak takut kalo

**14. Lalu bagaimana sikap mereka jika anda menegur mereka?**

Jawab:

Mereka nurut aja sih kalo depan saya nggak tau deh kalo dibelakang mah ngomongin kali tap besokannya baik lagi nggak dimasukin hati sama mereka omongan saya malah nggak dilakuin lagi kesalahan yang sama

**15. Selain menegur tindakan apa yang Anda lakukan kepada mereka yang melakukan perilaku negative diwarung Anda?**

Jawab:

Diomelin sama bapaknya kalo bapak udah marah mereka takut, nggak akan ngulangin lagi

**16. Perilaku paling parah apa yang Anda temukan di warung Anda?**

Jawab:

Ngomong-ngomong gitu terus akhirnya berantem, pernah juga ada yang ngeroko

**17. Lalu apa tindakan Anda?**

Jawab:

Ya saya tegur saya nasehatin kalo nggak denger juga urusannya sama si bapak kalo udah bapak yang ngomel mereka baru takut

**18. Pernah tidak ada anak yang protes atas teguran Anda kepada mereka?**

Jawab:

Nggak sih mereka mah nurut aja

**19. Pernahkah pihak orangtua siswa mengeluhkan keberadaan warung Anda yang dekat dengan sekolah?**

Jawab:

Nggak pernah sih cuman kalo itu orangtuanya ngecek doang anaknya ada ga disini kalo udah ketauan ada disini ya mereka tenang soalnya mereka juga percaya sama saya kalo saya bisa ngejaga anak-anak mereka kalo lagi nongkrong dari hal-hal negatif yang biasa dilakukan sama anak remaja kalo lagi nongkrong.

**20. Bagaimana usaha Anda untuk mencegah perilaku-perilaku negative yang dilakukan diwarung Anda?**

Jawab:

Ya ditegur aja kalo nggak di sinisin ntar juga mereka takut sendiri dan nggak berani ngelakuin hal negative.

## Pedoman Wawancara

### Informan: Anak yang Nongkrong

**Nama** : Aq (nama disamarkan)

**Usia** : 14 tahun

**Tanggal** : 11 Maret 2015

**Waktu** : 13.30 – 14.10

**Tempat** : Tongkrongan Onthel

**1. Apa yang Anda lakukan disini?**

Jawab:

Saya lagi kumpul-kumpul aja ka nongkrong bareng temen-temen disini

**2. Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Iya sering.

**3. Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Setiap hari ka pulang sekolah dari Senin-Jumat

**4. Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Sepulang Sekolah

**5. Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**

Jawab:

Kalo dirumah kan sepi ka, orangtua kerja adik juga pada sekolah jadi daripada di rumah sendiran mending saya ongrong disini saya bisa berekspresi

**6. Mengapa Anda memilih tempa ini menjadi tempat nongkrong Anda?**

Jawab:

Disini tempatnya enak ka, dan nggak ada alumni yang nongkrong disini jadi kita bebas paling yang nongkrong disini ya temen-temen kita aja jadi bebas seru-seruan kalo ada alumni gitu suka diliatin kadang kita ngapain jadinya suka risih sendiri nggak enak dan nggak bebas

**7. Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:

Paling es sama goreng-gorengan aja ka, kadang juga mie kalau lagi mau

**8. Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**

Jawab:

Tergantung uang sisa sekolah ka, paling banyak sih paling Rp. 5.000

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:

Iya nyaman, selain tempatnya enak kadang diputerin musik juga, terus makanannya murah-murah dan tempatnya agak luas jadi bisa lebih leluasa ngobrol dan bercanda-canda sama temen dan disini nggak ada alumni juga dan nggak ada yang ngeroko jadi sirkulasi udaranya bagus

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:

Paling ngobrol-ngobrol, curhat-curhatan, nyanyi-nyanyi tapi kadang juga ngebahas soal yang susah dan negrjain tugas bareng-bareng

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Karena dirumah sepi nggak ada teman jadi lebih suka nongkrong disini

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:

Kalau dari segi Ekonomi tentu tidak menguntungkan karena uang jajan selalu habis kalau udah nongkrong disini tapi kalau segi Sosial menguntungkan karena ada tempat singgah untuk berkumpul bareng teman-teman sepulang sekolah

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Iya dari segi sosial

**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Dari segi Sosial menguntungkan karena ada tempat singgah untuk berkumpul bareng teman-teman sepulang sekolah

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Iya

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

Kalau di sekolah ikut Basket kalau diluar sekolah Les mata pelajaran di salah satu lembaga yaitu Nurul Fikri

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Tidak memarahi jika sebelumnya saya sudah mengabarkan kepada orangtua bahwa seupalng sekolah saya tidak langsung pulang kerumah

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Iya orangtua saya tahu kalau saya suka nongkrong ditempat ini

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

Orangtua sih nggak apa-apa yang penting tau kalau aku ada disini dan lagian kan aku nggak macem-macem paling cuman ngobrol aja sama temen-temen disini

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Tidak

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Tidak melarang

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Ya aku jujur aja, lagian mimi sama abi juga udah tau kalau aku pulang sekolah nongkrong disini sama temen-temen aku

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Membolehkan asal inget waktu jangan terlalu sore pulang kerumahnya.



### HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA

1. **Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**  
Jawab:  
Iya sering
2. **Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**  
Jawab:  
Ya bicarain tentang temen, pelajaran, kegiatan-kegiatan disekolah kadang juga suka ngomongin temen cowo
3. **Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**  
Jawab:  
Dengan menganggap orangtua seperti teman jadi saya terbuka dengan orangtua saya
4. **Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**  
Jawab:  
Iya punya,
5. **Jika iya, Pada pukul Berapakah?**  
Jawab:  
Paling abis maghrib dan kalau udah malam nggak boleh keluar lagi
6. **Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**  
Jawab:  
Iya mematuhi
7. **Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**  
Jawab:  
Paling diomelin yang terparah ya handphone aku disita sama mimi
8. **Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**  
Jawab:  
Iya selalu mengabarkan, biar orangtua aku ngga khawatir sama keadaan aku dan biar aku juga nggak diomelin
9. **Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**  
Jawab:  
Iya, tapi kadang aku juga melanggar tapi kadang-kadang
10. **Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**  
Jawab:  
Janji nggak pulang malam dan janji jadi juara kelas
11. **Apakah Anda menepati janji tersebut?**  
Jawab:  
Iya tapi kalau janji yang jadi juara kelas itu waktu SD kalau sekarang pas SMP udah nggak pernah lagi jadi juara kelas soalnya saingannya banyak
12. **Bagaiman Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**  
Jawab:  
Dengan menghormati dan menghargai mereka sebagai pendidik
13. **Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**  
Jawab:  
Lumayan dekat
14. **Guru apa yang dekat dengan Anda?**  
Jawab:  
Guru Ips Bu Yeti namanya
15. **Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**  
Jawab:  
Karena ibunya baik
16. **Pernahkan Anda melakukan kesalahan di sekolah?**  
Jawab:

Pernah

**17. Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**

Jawab:

Pernah ketahuan Main Handphone dan handphone aku disita

**18. Lalu, Bagaimana respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**

Jawab:

Dinasehatin sama ibu Yeti

**19. Jika dilingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**

Jawab:

Iya punyalah ka

**20. Apakah Anda suka bergaul dilingkungan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Jarang

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa ?**

Jawab:

Soalnya baru pindah juga ka dulu kan aku tinggalnya di apartemen lingkungannya bareng-bareng gitu jadi suka main sama temen-temen yang disana tapi semenjak pindah 2 bulan ini aku jarang main

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Iya aku suka negor kalo misalnya aku lewat ada tetangga dan kalau ada waktu juga kadang kadang aku salaman

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**

Jawab:

Ya kalau kita baik sama orang pasti orang lain juga bakal baik sama kita

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Hubungan saya dengan tetangga sih baik baik aja ka cuman aku jarang gaul sama mereka

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Pernah mereka waktu opah masih ada suka iseng mainin pager rumah aku kan berisik jadi opah keganggu eh opah marahin mereka deh

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Aku mah diem aja nggak terlalu mikirin toh aku jarang main juga sama mereka kalau mereka baik ke aku ya aku baik juga, kalau mereka jahat aku nggak boleh balik jahatin mereka kan nggak selamanya kejahatan harus dibalas dengan kejahatan juga

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Biasanya suka ngobrol ya bercanda-canda gitu tapi nggak sering juga sih

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda ?**

Jawab:

Iya dong harus hormat sama yang lebih tua

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Dengan menegur yang lebih tua dan terkadang saya kalau ada waktu saya salaman dengan mereka

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

Kalo di sekolah ada 16 orang kalau teman main di apartemen dulu ada 5 orang yang deket banget sama aku

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Kalaaau sama temen sekolah paling nongkrong, nonton bioskop bareng, kalau sama teman di apartemen berenang bareng kadang jalan-jalan juga bareng-bareng

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Di tempat nongkrong kadang juga main kerumah-rumah

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik dan sangat dekat

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Pernah saat ini saya lagi konflik sama Mitha

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**

Jawab:

Jadi kalau konflik sama Mitha ini kan ceritanya saya punya mantan nah mantan pacar aku ini jadian sama mitha mungkin Mithanya ngerasa nggak enak sama aku jadi dia negdiemin aku padahal akunya biasa aja sama dia

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Kalau aku bersikap biasa aja karena emang aku nggak marah sama dia

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah ?**

Jawab:

16 orang ka

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Ya karena mereka anak-anaknya asik ka, sepemikiran juga sama saya nggak gampang tersinggung, rame juga jadi seneng aja deket sama mereka

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Sama- sama rame ka kita semua jadi enak diajak gila-gilaan

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka sama mereka di warung Bu Lili

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir**

Jawab:

Nggak ka

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat ka

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Pernah saat ini saya lagi konflik sama Mitha

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

Jadi kalau konflik sama Mitha ini kan ceritanya saya punya mantan nah mantan pacar aku ini jadian sama mitha mungkin Mithanya ngerasa nggak enak sama aku jadi dia negdiemin aku padahal akunya biasa aja sama dia

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Kalau aku bersikap biasa aja karena emang aku nggak marah sama dia

## Pedoman Wawancara

### Informan: Pelajar yang nongkrong

**Nama** : AK (nama disamarkan)  
**Usia** : 14 tahun  
**Tanggal** : 17 Maret 2015  
**Waktu** : 14.00 WIB  
**Tempat** : Tongkrongan Onthel

1. **Apa yang Anda lakukan disini?**  
 Jawab:  
 Main sekalian makan ka laper pulang sekolah
2. **Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**  
 Jawab:  
 Iya sering.
3. **Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**  
 Jawab:  
 Setiap hari ka pulang sekolah dari Senin-Jumat, kadang kalo lagi bete juga Sabtu sama Minggu suka kesini tapi nggak tiap minggu
4. **Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**  
 Jawab:  
 Siang sepulng sekolah, kalau Sabtu juga siang tapi kadang-kadang sih
5. **Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**  
 Jawab:  
 Karna saya nggak punya temen dirumah, lebih dekat sama temen sekolah dan temen-temen sekolahnya juga pada main kesini kalo pulang sekolah saya ikut aja lagian dirumah sepi
6. **Mengapa Anda memilih tempat ini menjadi tempat nongkrong Anda?**  
 Jawab:  
 Enak aja, udah gitu temen-temen saya juga pada disini kan enak kalo banyak temen jadi nggak sepi udah gitu harga jajanannya murah-murah dan banyak pilihan jadi nggak bosan
7. **Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**  
 Jawab:  
 Makanan yang saya suka disini pisang coklat keju, mie instan dan minuman kayak pop ice atau teh sisri gitu
8. **Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**  
 Jawab:  
 Biasanya sih paling banyak Rp 10.000 nggak pernah lebih dari itu soalnya disini makannannya murah murah jadi dapet banyak terus kenyang lagi.

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:

Iya nyaman, ada tempat buat charger juga udah gitu makannannya murah-murah dan yang punya warung juga asik, udah gutu nggak ada orang-orang yang sok gaul gitu deh ka jadi nyaman aja

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:

Paling ngobrol-ngobrol, main handphone, foto-foto sama makan kan pulang sekolah suka laper kalo pulang dulu kerumah males makanya makan makan kecil dulu disini

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Karena dirumah sepi nggak ada teman dan nggak ada hiburan juga jadi lebih suka nongkrong disini soalnya temen-temen saya banyak disini bisa ketawa-ketawa bareng temen juga jadi seneng aja gitu

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:

Bagus sih soalnya bisa buat ganjel perut dulu kalo pulang sekolah laper bisa mampir dulu jajan dah gitu tempatnya enak buat makan

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Ya menguntungkan

**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Ada tempat buat ngumpul sama temen-temen sambil makan yang sesuai sama uang jajan anak sekolah

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Iya

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

Kalau disekolah waktu kelas 8 aku ikut ekskul basket tapi sekarang udah nggak, kalau diluar sekolah ikut Band saya jadi vokalisnya latihannya Sabtu dan Minggu dan kedua orangtua saya juga ngedukung

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Nggak sih asal nggak lebih dari jam 4 kalo udah lebih dari jam 4 terus aku nggak ngabarin ke Bunda pasti Bunda marahin aku

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Nggak tau sih Bunda taunya saya makan aja soalnya kalo ditanya Bunda kenapa pulang telat aku bilanganya abis makan Bun sama temen-temen aku yaudah Bunda nggak masalahin lagi

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

Bunda nggak suka kalau aku nongkrong-nongkrong soalnya kalo nongkrong gitu kan identik sama kegiatan yang nggak bener, kalo disini aku kan cuman makan sama temen-temen paling ngobrol sama foto-foto aja nggak berbuat macem-macem dah gitu bunda juga tau dan kenal sama temen-temen aku

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Kalo bilanganya nongkrong mah pasti diomelin sama Bunda abis Bunda nggak suka kalo nongkrong-nongkrong gitu kaya anak nggak bener

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Ya jelas melarang, takut saya terjerumus gitu kalo

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Ya aku jujur aja abis makan di tempat Bu Lidya dan Bunda juga udah tau

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Boleh asal di tempat Bu Lid terus sama temen-temen yang Bunda aku udah kenal

### HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA

**1. Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**

Jawab:

Iya suka sama Bunda biasanya

**2. Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Ya bicarain tentang temen sama pacar Bunda bolehin aja aku punya pacar tapi dengan syarat mainnya dirumah nggak boleh dijalan gitu lagian kata bunda nggak apa apa buat penyemangat belajar aja

**3. Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Dengan menganggap orangtua seperti teman jadi aku suka curhat apa aja sama Bunda bahkan tentang pacarpun aku curhat sama Bunda

**4. Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**

Jawab:

Iya punya,

**5. Jika iya, Pada pukul Berapakah?**

Jawab:

Nggak boleh lebih dari jam 4 kalo mau pulang lebih dari jam 4 harus ngabarin dan paling telat banget jam 6 soere sebelum maghrib, kalau malem minggu kan aku biasanya latihan musik sampai jam 1 malem tapi Bunda nggak apa –apa soalnya kalo urusan musik Bunda dan Ayah ngedukung aku kalo cuman keluar buat main dimalam hari paling telat jam 10 malam

**6. Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**

Jawab:

Iya mematuhi soalnya kan Bunda udah percaya banget sama aku aku pun nggak mau ngecewain kepercayaan Bunda sama aku kalo aku ngecewain Bunda ntar bunda nggak mau percaya lagi sama aku dan temen-temen aku entar malah aku yang susah sendiri jadinya

**7. Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**

Jawab:

Pernah Handphone aku disita kan biar aku nggak bisa komunikasi sama temen temen aku terus aku juga diomelin

**8. Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**

Jawab:

Iya selalu mengabarkan, biar orang dirumah nggak khawatir sama keadaan aku aku juga dirumah anak cewe atu-satunya kaka dan dek saya cowo semua jadi Bunda sangat protektif sama saya

**9. Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**

Jawab:

Iya, tapi kadang aku juga melanggar tapi kadang-kadang

**10. Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**

Jawab:

Janji nggak pulang malam, tapi kalo malam minggu Bunda udah kasih toleransi buat kau kalau acara musik kan suka sampe malem kadang sampe jam 1 malem

**11. Apakah Anda menepati janji tersebut?**

Jawab:

Iya pasti dong biar bunda tetep percaya sama aku soalnya aku deket banget sama Bunda aku nggak mau ngecewain dia

**12. Bagaimana Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Baik-baik aja ka saya juga deket dengan beberapa guru

**13. Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Iya ada

**14. Guru apa yang dekat dengan Anda?**

Jawab:

Pak Ngali guru IPA, Pak Priyo guru IPA, dan Pak Tatan guru Olahraga

**15. Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**

Jawab:

Kalo pak Priyo dan Pak Ngali kan emang temennya ayah ayah saya suka nongkrong bareng mereka jadi saya juga deket sama mereka kalo sama Pak Tatan karena saya dulu anggota Basket

**16. Pernahkah Anda melakukan kesalahan di sekolah?**

Jawab:

Pernah

**17. Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**

Jawab:

Datang terlambat ke sekolah

**18. Lalu, Bagaiman respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**

Jawab:

Paling cuman di tegur “kamu telat terus kalau datang”

**19. Jika dilingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**

Jawab:

Iya punyalah ka

**20. Apakah Anda suka bergaul dilingkungan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak terlalu deket sih ka

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa ?**

Jawab:

Males aja kalau main sama mereka nggak sejalur nggak sepemikiran padahal banyak yang seumuran sama aku mah tapi akunya males aja

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Iya aku suka negor aja sama mereka

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**



Jawab:

Iya

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Baik, kalau ketemu juga seuka negur tapi cuman jarang main aja

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Pernah gara-gara ada yang syirik sama aku, kan ceritanya temen rumah aku itu punya cowo terus cowonya suka ngeliatin aku gitu eh dia ngiranya aku yang suka sama cowo dia, dia jadinya suka ngata-ngatain aku gitu

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Aku diemin aja lagian aku nggak pernah ngeladenin kan akunya juga nggak salah jadi cuekin aja

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Ya dengan saling negur-negur aja

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda ?**

Jawab:

Iya dong harus hormat sama yang lebih tua

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Dengan menegur yang lebih tua dan terkadang saya kalau ada waktu saya salaman dengan mereka

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

Yang suka main bareng sih 9 orang

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Paling main aja kalo nggak ngerjain tugas bareng kalo lagi banyak tugas

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Dirumah

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik dan sangat dekat

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Pernah

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**

Jawab:

Pernah tapi bukan saya yang konflik saya cuman jadi penengah

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Saya jadi penengah

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah ?**

Jawab:

Paling dekat 1 orang

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Karena Sarah lebih mengerti sifat ku

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Iya dia sangat mengerti saya, dia juga lebih dewasa jadi dia suka ngingetin saya kalo saya lagi ngelakuin hal yang negative

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong biar dekat sama temen dan nggak ngerasa sendirian

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir?**

Jawab:

Nggak biasanya main dulu kerumah Sarah kalo nggak nongkrong dulu

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka kalau nggak main kerumah Sarah tapi dulu

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat ka dan Bunda juga udah kenal banget sama Sarah

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Pernah

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

Paling karena saya suka iseng ngejailin dia gitu

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Saya ledekin aja dia ntar juga dia langsung senyum gitu di amah nggak pernah marah sama saya

**Nama** : Ef (nama disamarkan)  
**Usia** : 12 tahun  
**Tanggal** : 25 Maret 2015  
**Waktu** : 14.00 WIB  
**Tempat** : Tongkrongan Onthel

**1. Apa yang Anda lakukan disini?**

Jawab:  
 Ngumpul sama temen

**2. Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
 Iya sering.

**3. Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
 Setiap hari ka pulang sekolah dari Senin-Jumat, kalau sabtu jam 11 siang

**4. Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
 Siang sepulng sekolah, kalau Sabtu juga siang

**5. Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**

Karena kalo dirumah bete dirumah sendiri, abang sama adik aku kan tinggalnya sama nenek dan ayah kalo aku sama kakek dan ibu, soalnya ibu dan ayah aku udah pisah

**6. Mengapa Anda memilih tempat ini menjadi tempat nongkrong Anda?**

Harganya terjangkau, jajanannya banyak

**7. Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
 Mie, Es, Kornet sama Otak-otak

**8. Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**

Jawab:  
 Rp 10.000 sampai Rp 15.000 perhari

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:  
 Iya nyaman, fasilitasnya juga tersedia

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
 Ngobrol-ngobrol, cerita-cerita paling sama sharing, curhat-curhat kalo ada yang punya tugas suka minta bantuan sama kaka kelas IX

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
 Karena dirumah sepi dan pengen ngumpul aja sama temen-temen

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:  
 Bagus, karena ada tempat untuk makan dan silaturahmi sama temen

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Ya menguntungkan

**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Ada tempat buat ngabisin waktu selain dirumah

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Nggak punya, disuruh sih les bahasa inggris tapi aku males ka soanya nggak ada barengannya kalo nggak ada temennya kan nggak enak

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Ya kadang kalo ibu suka pulang tiba-tiba terus saya ketauan main pake baju sekolah ya saya diomelin

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Tau kan rumahnya deket

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

Kalo udah ganti baju dulu sih nggak apa apa

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Kalo pulang sekolah langsung nongkrong ya diomelin harusnya pulang kerumah dulu

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Ya jelas melarang, kalo langsung kalo pulang dulu nggak apa apa

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Ya aku jujur aja

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Nggak boleh soalnya pikir orangtua kalo nongkrong itu identic kaya anak yang ga bener kaya anak jalanan gitu

### HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA

**1. Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**

Jawab:

Iya suka

**2. Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Ngomongin apa aja paling sering sih ngomongin kebutuhan sekolah

**3. Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Dengan menganggap orangtua seseorang yang harus dihormati jadi nggak bisa sembarangan kalo mau ngomong dan mau cerita

**4. Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**

Jawab:

Iya punya,

**5. Jika iya, Pada pukul Berapakah?**

Jawab:

Nggak boleh lebih dari jam 2 kalo lagi ada ibu dirumah, ibu nggak tentu juga sih kerjanya jadi kalo nggak ada ibu jam 4 pulangnye nggak apa apa nggak ada yang ngomelin

**6. Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**

Jawab:

Tidak

**7. Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**

Jawab:

Diomelin terus hapenya disita

**8. Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**

Jawab:

Nggak, kan ibu kerja pulangnye juga nggak nentu

**9. Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**

Jawab:

Nggak

**10. Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**

Jawab:

Pernah janji nggak akan bandel

**11. Apakah Anda menepati janji tersebut?**

Jawab:

Iya

**12. Bagaimana Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Dengan menghormati mereka sebagai pendidik

**13. Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Iya ada beberapa guru

**14. Guru apa yang dekat dengan Anda?**

Jawab:

Bu Aty guru TIK, bu Wuri guru Bahasa Indonesia, dan Bu Herning guru matematika

**15. Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**

Jawab:

Gara-gara dulu saya pernah dipanggil namanya eh saya dikira cowo, udah gitu saya lumayan mahir di pelajaran yang ibu guru tersebut ajar

**16. Pernahkah Anda melakukan kesalahan di sekolah?**

Jawab:

Pernah

**17. Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**

Jawab:

Ngobrol dikelas

**18. Lalu, Bagaiman respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**

Jawab:

Cuman diomongin doang kalo diulangin nanti dapat hukuman

**19. Jika di lingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**

Jawab:

Iya punyalah ka

**20. Apakah Anda suka bergaul dilinggunnngan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa ?**

Jawab:

Nggak boleh soalnya pergaulannya nggak bagus ibu takut aku ikut-ikutan nggak bener soalnya mereka kalo main jam 11 atau jam 12 malam itu baru pulang

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Iya, kadang mereka suka negur tapi saya kadang nggak kenal yaudah saya senyumin aja

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**

Jawab:

Ya saling menghargai aja

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Baik, jarang main aja paling negor doang

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak, soalnya kan saya nggak pernah main sama mereka

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Sikap baik sama mereka, nggak bersikap yang nggak disukai mereka, kalo lewat bilang permisi

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda ?**

Jawab:

Iya dong

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Kalo lagi pada ngumpul terus aku lewat ya aku sapa sambil bilang permisi

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

14 orang

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Paling main terus nongkrong ya paling gitu aja

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Di warung Bu Lidya, kalo nggak dirumah ka Nindy, terus dirumah aku juga pernah, kadang juga suka jalan-jalan juga muter-muter naik motor ngilangin bete tapi jarang lebih seringnya ya nongkrong di Bu Lidya

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik yang gede sayang sama yang kecil dan kaka kelasnya juga nggak beda-bedain kita yang adik kelas

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Nggak

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**

Jawab:

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah ?**

Jawab:

Ada 5 orang

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Karena sama-sama anggota basket kelas VII-1 waktu awal-awal masuk sekolah kan saya ikut basket tapi kesiniya saya males

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Nggak sih cuman asik aja kalo udah main sama mereka

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong bareng temen-temen di warung Bu Lidya

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir**

Jawab:

Nggak biasanya nongkrong dulu

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka kalau nggak main

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Nggak Pernah

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**Nama** : IM (nama disamarkan)

**Usia** : 14 tahun

**Tanggal** : 19 Maret 2015

**Waktu** : 14.30 WIB

**Tempat** : Tongkrongan Onthel

**1. Apa yang Anda lakukan disini?**

Jawab:

Ngumpul sama temen

**2. Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Iya sering.

**3. Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Setiap hari ka pulang sekolah dari Senin-Jumat

**4. Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Siang sepulang sekolah

**5. Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**

Jawab:

Biar nggak bete aja solanya dirumah nggak punya temen

**6. Mengapa Anda memilih tempat ini menjadi tempat nongkrong Anda?**

Disini tempatnya lebih enak harga makanannya juga terjangkau

**7. Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:

Mie, risol, minumannya tea jus

**8. Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**

Jawab:

Biasanya sih paling banyak diatas Rp 10.000

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:

Iya nyaman, seru aja nggak terlalu deket jalan juga tempatnya

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:

Paling ngobrol-ngobrol, ngumpul-ngumpul pernah juga kerja kelompok

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Pengen memperbanyak temen aja dengan pergaulan kalo dirumah kan temennya itu itu aja udah gitu juga jarang main

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:

Ya bagus jadi bisa menghabiskan waktu bersama teman-teman

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Ya menguntungkan



**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Bisa ngumpul sama temen dan meluangkan waktu untuk teman-teman

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Jarang, kan sekarang mau UN jadi ngurangin kegiatan

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Nggak marahin

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Nggak

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

Boleh asal pulang kerumah dulu

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Ya dimarahin doang paling biar aku tau kalo itu salah

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Tau, tapi nggak ngelarang sih soalnya kalo saya itu orangnya kalo di larang-larang malah nekat nanti malah bandel

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Ya aku jujur aja abis makan di tempat Bu Lidya

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Boleh asal inget waktu

**HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA****1. Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**

Jawab:

Iya sering

**2. Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Ya ngomongin duit, kalo butuh keperluan sekolah, dan sering bercanda-canda tapi orangtua saya kadang keras juga sih soalnya kan orang Banten

**3. Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Dengan menganggap orangtua seperti teman

**4. Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**

Jawab:

Iya punya,

**5. Jika iya, Pada pukul Berapakah?**

Jawab:

Nggak boleh lebih dari jam 4

**6. Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**

Jawab:

Kadang-kadang sih

**7. Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**

Jawab:

Cuman dinasihatin doang

**8. Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**

Jawab:

Kadang, kalo lagi bawa hape aja ngabarannya

**9. Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**

Jawab:

Belum

**10. Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**

Jawab:

Nggak pernah orangtua kan butuh bukti bukan butuh janji

**11. Apakah Anda menepati janji tersebut?**

Jawab:

**12. Bagaimana Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Dengan menghormati mereka sebagai pendidik

**13. Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Iya ada beberapa guru

**14. Guru apa yang dekat dengan Anda?**

Jawab:

Bu Nur guru Agama dan Bu Sri Wahyuni guru BK

**15. Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**

Jawab:

Ya biar jangan terlalu cuek sama guru

**16. Pernahkan Anda melakukan kesalahan di sekolah?**

Jawab:

Sering

Pernah

**17. Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**

Jawab:

Ngewarnain rambut

**18. Lalu, Bagaimana respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**

Jawab:

Memarahi

**19. Jika dilingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**

Jawab:

Iya punyalah ka

**20. Apakah Anda suka bergaul dilingkungan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Jarang, nggak boleh main lagi kalo udah pulang kan udah sore soalnya kalopun mau main ya nggak main sama temen sekolah

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa?**

Jawab:

Nggak boleh soalnya aku kan pulang sekolah udah sore jadi nggak boleh main lagi disuruh istirahat

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Iya

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**

Jawab:

Ya saya nggak tau sih kalo depan saya mah mereka baik nggak tau deh kalo dibelakang saya

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Alhamdulillah sih sejauh ini sih baik-baik aja

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak pernah

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Ya dengan saling negur-negur aja

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda?**

Jawab:

Iya dong harus itu

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Dengan menegur aja kalo ketemu

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

12 orang

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Paling main, ngobrol

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Di warung Bu Lidya

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik baik dan soliaritasnya juga tinggi, bahagia deh punya temen kaya mereka

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Nggak

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**

Jawab:

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah?**

Jawab:

Ada dua orang mita dan aqil

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Kalo sama mita emang dari kelas VII sekelas terus dan itu bikin saya deket banget sama dia

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Iya sama-sama suka bercanda

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong bareng temen-temen di warung Bu Lidya

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir?**

Jawab:

Nggak biasanya nongkrong dulu

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka kalau nggak main kerumah Sarah tapi dulu

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Nggak Pernah

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**Nama** : In (nama disamarkan)  
**Usia** : 12 tahun  
**Tanggal** : 19 Maret 2015  
**Waktu** : 13.30 WIB  
**Tempat** : Tongkrongan Onthel

**1. Apa yang Anda lakukan disini?**

Jawab:  
Nongkrong

**2. Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Iya sering.

**3. Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Setiap hari ka pulang sekolah dari Senin-Jumat, kalau sabtu jam 11 siang

**4. Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Siang sepulang sekolah, kalau Sabtu juga siang

**5. Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**

Jawab:  
Ngumpul aja, dirumah bosen soalnya kan saya nggak punya adik ka saya anak satu-satunya

**6. Mengapa Anda memilih tempat ini menjadi tempat nongkrong Anda?**

Nyamannya disini sih ka, terus temen temen juga pada disini yaudah deh ikut

**7. Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
Indomie rendang, otak-otak, dan es

**8. Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**

Jawab:  
Biasanya sih paling banyak Rp 15.000 tapi tergantung sisa uang aja sih ka

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:  
Iya nyaman, banyak temen-temen terus makannannya murah-murah

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
Paling ngobrol-ngobrol, main-main

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Karena dirumah sepi nggak ada teman dan nggak ada adek juga soalnya saya anak tunggal nggak punya saudara, jadi suka bete aja kalo dirumah nggak ada yang bisa diajak ngobrol sama diajak bercanda

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:  
Enak, murah-murah juga makanannya

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Ya menguntungkan

**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Ada tempat buat jajan yang makananya enak dan murah

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Iya

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

Kalau disekolah ekskul basket kalo diluar sekolah nggak ada

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Ya dimarahin lah

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Taunya cuman mampir makan doang

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

Ya kan orangtua nggak tau kalo tau mah saya bisa diomelin

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Nggak, kalo ngomongnya nongkrong boleh aja tapi pulang dulu ganti baju baru nongkrong tapi males mending langsung aja jadi bilangny sama orang tua ya cuman makan doang

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Ya jelas melarang,

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Ya aku jujur aja abis makan di tempat Bu Lidya, lagian emak saya juga udah kenal sama efrat yang deket banget sama saya jadi saya bilang aja abis makan sama efrat terus emak nggak bakal ngomel solanya dia juga udah ngerti efrat gimana

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Boleh asal inget waktu

### HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA

**1. Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**

Jawab:

Iya suka sama mama biasanya

**2. Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Ya bicarain tentang pelajaran doang sih, saya nggak berani kalo cerita masalah pribadi apalagi masalah cowok bisa dimaki-maki saya masih kecil udah mikirin pacaran

**3. Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Dengan menganggap orangtua seseorang yang harus dihormati jadi nggak bisa sembarangan kalo mau ngomong dan mau cerita

4. **Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**  
Jawab:  
Iya punya,
5. **Jika iya, Pada pukul Berapakah?**  
Jawab:  
Nggak boleh lebih dari jam 4
6. **Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**  
Jawab:  
Iya
7. **Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**  
Jawab:  
Diomelin terus hapenya disita
8. **Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**  
Jawab:  
Kadang, tergantung kalo ada yang bawa hape
9. **Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**  
Jawab:  
Nggak
10. **Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**  
Jawab:  
Saya nggak pernah janji apa apa soalnya saya tau saya nggak bakal nepatin janji itu
11. **Apakah Anda menepati janji tersebut?**  
Jawab:  
Nggak
12. **Bagaimana Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**  
Jawab:  
Dengan menghormati mereka sebagai pendidik
13. **Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**  
Jawab:  
Iya ada beberapa guru
14. **Guru apa yang dekat dengan Anda?**  
Jawab:  
Pak Wanto Guru Agama, dan Ibu Annisa guru IPS (PKM)
15. **Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**  
Jawab:  
Yak karena baik aja nggak pernah marah-marahin saya
16. **Pernahkan Anda melakukan kesalahan di sekolah?**  
Jawab:  
Pernah
17. **Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**  
Jawab:  
Bercanda keterlaluan
18. **Lalu, Bagaiman respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**  
Jawab:  
Kesel sih gurunya tapi nggak dimarahin
19. **Jika dilingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**  
Jawab:  
Iya punyalah ka
20. **Apakah Anda suka bergaul dilingkungan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Jarang

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa?**

Jawab:

Soalnya temen rumah saya juga kalo main ya sama temen-temen sekolahnya

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Hormat

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**

Jawab:

Iya

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Baik, tapi jarang main

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Pernah gara-gara saya dulu waktu kecil main tembak-tembakkan gitu eh saya iseng nembak dia eh mukanya kena peluru tembak-tembakkan saya terus berdarah eh akhirnya saya diomelin dah sama orangtuanya terus orangtua dia nyuruh orangtua saya buat ngobatin anaknya itu

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Saya dan orangtua saya minta maaf

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Ya dengan saling negur-negur aja

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda?**

Jawab:

Iya dong harus itu

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Dengan menegur terus kalo ada makanan ya nawarin

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

14 orang

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Paling main terus nongkrong ya paling gitu aja

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Di warung Bu Lidya

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik dan sangat dekat terus sama yang lebih tua juga menghormati walau mereka nganggep kita temen tapi kita harus sopan juga sama kaka kelas yang lebih tua

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Nggak

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**



Jawab:

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah?**

Jawab:

Ada dua orang

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Karena mereka asik

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Nggak sih cuman asik aja kalo udah main sama mereka

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong bareng temen-temen di warung Bu Lidya

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir**

Jawab:

Nggak biasanya nongkrong dulu

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Nggak Pernah

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**Nama** : SS(nama disamarkan)  
**Usia** : 14 tahun  
**Tanggal** : 01 April 2015  
**Waktu** : 14.15 WIB  
**Tempat** : Tongkronga Onthel

**1. Apa yang Anda lakukan disini?**

Jawab:  
Nongkrong

**2. Seringkah Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Iya sering. Dari SD kelas 6

**3. Jika sering, Berapa kali dalam seminggu Anda nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Setiap hari kadang sabtu minggu juga

**4. Kapan waktu yang Anda gunakan untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Siang sepulang sekolah, kalau Sabtu juga siang dan minggu juga paling siang

**5. Mengapa Anda menyukai kegiatan nongkrong ini?**

Jawab:  
Ngumpul aja, kalo dirumah bete, udah gitu disuruh-suruh jagain ade

**6. Mengapa Anda memilih tempat ini menjadi tempat nongkrong Anda?**

Enak, seru bisa jajan

**7. Makanan apa yang kerap Anda pesan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
Mie, Bakso Tusuk

**8. Berapa uang yang Anda keluarkan setiap kali Anda nongkrong?**

Jawab:  
Rp 10.000 sehari bahkan sampai Rp 15.000 tergantung kalo lagi laper nggaknya sih

**9. Apakah tempat ini nyaman menurut Anda? Mengapa Demikian?**

Jawab:  
Iya nyaman, dekat sekolah kalo disini jarang ada yang ngeroko juga jadinya nggak pengap

**10. Apa saja yang Anda lakukan ditempat nongkrong ini?**

Jawab:  
Dengerin lagu, makan, dan cerita-cerita

**11. Mengapa Anda lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong ditempat ini?**

Jawab:  
Bete kalo dirumah, kalo dirumah suruh jagain ade ngasuh ade jadinya males

**12. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya warung sekitar sekolah?**

Jawab:  
Bagus, jadi ada tempat kumpul terus ibunya bisa jadi tempat curhat juga soalnya kita juga udah dekat sama ibu Lidya

**13. Apakah adanya warung sekitar sekolah ini menguntungkan bagi Anda??**

Jawab:

Ya menguntungkan

**14. Jika iya, Apakah alasan Anda?**

Jawab:

Jadi nggak bingung kalo mau ngumpul sama temen-temen

**15. Apakah Anda memiliki kegiatan tambahan diluar sekolah?**

Jawab:

Iya

**16. Jika iya, kegiatan apakah itu?**

Jawab:

Les pelajaran IPA tapi lesnya hari minggu doang

**17. Apakah orangtua Anda tidak memarahi jika Anda pulang sekolah tidak tepat waktu?**

Jawab:

Ya dimarahin lah kalo nggak ngasih kabar, terus saya bilang aja abis kerja kelompok

**18. Taukah Orangtua Anda jika sepulang sekolah Anda suka nongkrong ditempat ini?**

Jawab:

Tau

**19. Jika iya, Bagaimana reaksi orangtua Anda?**

Jawab:

kadang diomelin

**20. Apakah orangtua Anda memarahi Anda?**

Jawab:

Iya diomelin ngapain sih nongkrong disitu ngabisin duit aja

**21. Apakah orangtua Anda melarang setelah mengetahui Anda suka nongkrong ditempat ini sepulang sekolah?**

Jawab:

Nggak

**22. Lalu, jika orangtua menanyakan alasan Anda pulang telat apa yang akan anda jawab?**

Jawab:

Kadang jujur bilang kerumah temen kadang bilang kerumah temen

**23. Bagaimana tanggapan orangtua Anda dengan kebiasaan nongkrong yang Anda lakukan?**

Jawab:

Tanggapan positifnya ya ngumpul sama temen-temen tanggapan negatifnya kalo nongkrong ngabisin uang

**HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG DEWASA DAN PEER GROUPNYA**

**1. Apakah Ada sering berkomunikasi dengan orangtua Anda membicarakan berbagai hal?**

Jawab:

Iya suka

**2. Jika iya, Hal apa yang sering Anda bicarakan dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Ya bicarain tentang izin, soalnya saya kalo mau izin itu pasti ditanyanya detail banget

**3. Bagaimana Anda bergaul dengan orangtua Anda?**

Jawab:

Saya lebih dekat sama ayah kalo sama ayah lebih kaya temen jadi terbuka mau curhat apa aja

**4. Apakah orangtua Anda memiliki peraturan mengenai ketetapan waktu pulang sekolah Anda?**

Jawab:

Iya punya,

**5. Jika iya, Pada pukul Berapakah?**

Jawab:

Jam 2

**6. Apakah Anda mematuhi peraturan tersebut?**

Jawab:

Kadang-kadang matuhin

**7. Jika Anda melanggar sanksi apa yang Anda terima?**

Jawab:

Nggak ada

**8. Apakah Anda selalu mengabarkan keterlambatan Anda pulang? Mengapa?**

Jawab:

Ngabarin, soalnya kalo nggak ngabarin ntar diomelin

**9. Apakah Anda termasuk anak yang menepati janji Anda kepada orangtua Anda?**

Jawab:

Nggak

**10. Janji Apa yang pernah Anda lakukan ke orangtua Anda?**

Jawab:

Janji buat ngerubah sikap

**11. Apakah Anda menepati janji tersebut?**

Jawab:

Nggak

**12. Bagaimana Anda bergaul dengan guru-guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Saya jarang deket sama guru tapi kalo guru yang deket sih ada

**13. Apakah Anda dekat dengan guru Anda di sekolah?**

Jawab:

Iya ada satu guru

**14. Guru apa yang dekat dengan Anda?**

Jawab:

Bu Sutilah guru BK

**15. Mengapa Anda dekat dengan guru tersebut?**

Jawab:

Baik, terus karna ibu Sutilah guru BK

**16. Pernahkan Anda melakukan kesalahan di sekolah?**

Jawab:

Pernah

**17. Kesalahan Apa yang pernah Anda lakukan?**

Jawab:

Pernah cabut (bolos) dan pergi ke warnet dan Sevel

**18. Lalu, Bagaimana respon guru yang dekat dengan Anda mengenai hal tersebut?**

Jawab:

Dinasehatin sama guru BK

**19. Jika dilingkungan tempat tinggal pasti kalian mempunyai tetangga bukan?**

Jawab:

Iya punyalah ka

**20. Apakah Anda suka bergaul dilingkungan rumah Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak

**21. Jika iya atau tidak, Mengapa ?**

Jawab:

Rumah saya di komplek gitu jadi orangnya masing-masing ajrang bersosialisasi

**22. Apakah Anda bersikap baik terhadap mereka?**

Jawab:

Baik

**23. Dan apakah mereka juga menghargai Anda?**

Jawab:

Iya

**24. Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga-tetangga Anda dilingkungan rumah?**

Jawab:

Baik,

**25. Pernahkah ada konflik antara Anda dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Nggak, aku kalo dirumah kan jarang main

**26. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**27. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan tetangga Anda?**

Jawab:

Ya dengan saling negur-negur aja

**28. Apakah Anda menghormati mereka yang lebih tua dari Anda?**

Jawab:

Iya dong harus itu

**29. Jika iya, Bagaimana sikap hormat Anda terhadap mereka?**

Jawab:

Dengan menegur terus senyum

**30. Apakah Anda memiliki kelompok permainan?**

Jawab:

Ada

**31. Terdiri dari berapa orangkah kelompok itu?**

Jawab:

12 orang

**32. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Seru-seruan aja sambil gila-gilaan ga jelas

**33. Dimana biasa kalian menghabiskan waktu dengan teman sepermainan Anda?**

Jawab:

Di warung Bu Lidya

**34. Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Baik dan sangat dekat

**35. Pernahkah Anda terlibat konflik dengan salah satu dari teman kelompok permainan Anda?**

Jawab:

Nggak

**36. Jika pernah apa penyebab terjadinya konflik tersebut?**

Jawab:

**37. Lalu, Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

**38. Jika disekolah adakah teman dekat Anda?**

Jawab:

Ada ka

**39. Jika ada berapa orangkah?**

Jawab:

Satu orang

**40. Mengapa Anda dekat dengan orang tersebut?**

Jawab:

Karena Della temen curhat saya

**41. Adakah kesamaan sifat Anda dengan orang tersebut?**

Jawab:

Dia enak diajak curhat dan nggak bocor kalo curhat sama dia

**42. Apa yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong bareng temen-temen di warung Bu Lidya

**43. Langsung pulang kerumah setelah jam pelajaran sekolah sudah berakhir**

Jawab:

Nggak biasanya nongkrong dulu

**44. Jika tidak kemanakah Anda dengan teman-teman Anda sepulang sekolah?**

Jawab:

Nongkrong ka

**45. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Sangat dekat

**46. Pernahkah terjadi konflik antara Anda dengan teman Anda di sekolah?**

Jawab:

Pernah

**47. Jika iya, Apakah penyebab konflik tersebut?**

Jawab:

Gara-gara punya pacar jadi lupa sama sahabat

**48. Bagaimana cara Anda mengatasi konflik tersebut?**

Jawab:

Minta maaf

## Pedoman Wawancara

### Informan: Orangtua Pelajar yang nongkrong

**Nama** : Reni

**Usia** : 33 tahun

**Tanggal** : 13 Mei 2015

**Waktu** : 14.00 WIB

**Tempat** : Rumah In

**1. Apakah Anda memiliki anak usia remaja?**

**Jawab:**

Iya

**2. Jika iya, Berapa jumlah anak remaja Anda?**

**Jawab:**

1 orang

**3. Usia berapakah anak remaja Anda?**

**Jawab:**

12 Tahun

**4. Bagaimana Anda memelihara anak remaja anda?**

**Jawab:**

Dinasihatin agar menjaga diri

**5. Pada usia tersebut, Apakah Anda menemukan kesulitan dalam memelihara anak remaja mengingat usia remaja merupakan usia yang rentan?**

**Jawab:**

Banyak

**6. Jika iya, Kesulitan seperti apakah itu?**

**Jawab:**

Kalau dibilangin suka ngebantah

**7. Lalu, Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?**

**Jawab:**

Kalau udah nggak bisa dibilangin serahin ke ayahnya kalo sama mamanya suka negbantah kalo sama ayahnya nggak berani ngebantah dia

**8. Apakah Anda selalu mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda diluar sekolah?**

**Jawab:**

Nggak pernah

**9. Jika iya, apa yang Anda lakukan dalam mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda?**

**Jawab:**

**10. Pernahkan Anda mendapati anak remaja Anda telat pulang sekolah?**

**Jawab:**

Pernah

**11. Jika iya, Apakah Anda menanyakan alasan keterlambatannya pulang sekolah?**

**Jawab:**

Pasti saya tanyakan

**12. Lalu, Alasan apa yang diutarakan oleh anak Anda?**

**Jawab:**

Kerumah teman

**13. Apakah Anda mencari kebenarannya?**

**Jawab:**

Kalau temannya yang saya kenal pasti saya tanya kalau nggak yasudah percaya saja

**14. Jika iya, Bagaimana Anda mencari tahu kebenaran tersebut?**

**Jawab:**

Nanya ke temen deketnya kaya Efrat dan Dika

**15. Apakah Anda selalu mengawasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu saja apalagi anak perempuan

**16. Jika iya, Bagaimana cara Anda melakukan pengawasan dalam pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Kalau mau keluar ditanyain sama siapa

**17. Apakah Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Ya harus dibatesin

**18. Jika iya, Bagaimana cara Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Kalau malam jam pulanginya paling malam jam 9 kalau siang hari main harus ngasih tau dengan siapa

**19. Apa yang Anda lakukan ketikan anak Anda hendak pergi dengan teman-teman yang belum Anda kenal?**

**Jawab:**

Kalau mau ngajak main harus kenal dulu

**20. Apakah Anda mengenal teman-teman anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Ya beberapa yang dekat dengan anak saya

**21. Apakah Anda termasuk orangtua yang membatasi pergaulan anak Anda?**

**Jawab:**

Ya

**22. Jika iya, Mengapa demikian?**

**Jawab:**

Karena zaman sekarang rawan kalo nggak dibatesin bisa keluar jalur apalagi anak perempuan

**23. Lalu, Apakah ada ketentuan khusus untuk teman bergaul anak Anda?**

**Jawab:**

Ya, kita liat kalo itu anak bandel saya batesin nggak boleh main lagi sama anak itu

**24. Jika iya, ketentuan khusus seperti apakah itu?**

**Jawab:**

**25. Dizaman modern ini yang kian canggih kejahatanpun makin canggih lalu bagaimana cara Anda mencegah anak Anda bergaul dengan orang yang tidak masuk ketentuan Anda?**

**Jawab:**

Ngebilangin dan akibat yang akan terjadi kalau tetap dilakuin

**26. Apakah Anda selalu mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**27. Bagaimana cara Anda mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**

**Jawab:**



Ngeliatin temen dia terus kalo lagi main dipantau terus dan nanya sama orang-orang daerah sini juga

**28. Pernahkah Anda menemukan tingkah laku yang tidak baik yang dilakukan oleh anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Nggak ada

**29. Jika iya, tingkah laku seperti apakah itu?**

**Jawab:**

**30. Lalu, bagaimana tindakan Anda jika menemukan tingkah laku yang tidak baik dilakukan oleh anak Anda?**

**Jawab:**

Ngebilangin dia kalo tingkah laku itu nggak baik dan nggak harus dilakuin

**31. Apakah sanksi terberat yang anda berikan kepada anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Diomelin sama saya kalo masih nggak mau denger saya serahin ke ayahnya kalo sama ayahnya baru nurut

**32. Pernahkan anak remaja Anda melawan atau membangkang terhadap sanksi yang Anda berikan kepadanya?**

**Jawab:**

Pernah, apalagi sama mamanya

**33. Jika iya, Apa tindakan Anda dalam mengatasi hal tersebut?**

**Jawab:**

Saya serahin ke ayahnya biar ayahnya yang urus

**34. Pernahkah anak Anda berbicara bohong terhadap Anda?**

**Jawab:**

Pernah

**35. Bagaimana Anda tau jika anak Anda sedang berbohong?**

**Jawab:**

Dari sikap dan bahasa tubuhnya

**36. Adakah ciri khusus saat anak Anda berbohong terhadap Anda?**

**Jawab:**

Tidak

**37. Lalu, Bagaimana Anda bersikap kepada anak Anda yang sedang berbohong?**

**Jawab:**

Kalau sekali bohong nanti keterusan bohong

**38. Bagaimana cara Anda untuk mencegah agar anak Anda tidak berbohong kepada Anda?**

**Jawab:**

Nasehatin biar nggak bohong lagi

**39. Apa yang Anda lakukan dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Memberi contoh yang baik

**40. Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**41. Jika iya, Pemahaman agama seperti apa?**

**Jawab:**

Dengan sholat dan mengaji

**42. Mengapa Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak Anda?**

**Jawab:**

- Karena agama sangat penting dan nomor 1 dalam kehidupan
- 43. Apakah Anda selalu mengatur jadwal belajar anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Nggak
- 44. Jika iya, Berapa jam anak Anda wajib belajar dirumah**  
**Jawab:**  
 Nggak Pernah Belajar
- 45. Pernahkan anda menuntut kepada anak anda untuk menjadi juara kelas?**  
**Jawab:**  
 Nggak yang penting nilainya bagus nggak ada merahnya
- 46. Jika pernah, Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan kecerdasan anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Dengan Membebaskan dia belajar sesuai kemampuannya
- 47. Apa yang Anda lakukan jika anak Anda tidak melaksanakan tugasnya untuk belajar?**  
**Jawab:**  
 Dimarahin
- 48. Apakah Anda termasuk tipe orangtua yang terlalu melindungi anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya
- 49. Jika iya, apa alasan Anda terlalu melindungi anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Ya karena sayang sama anak apalagi anak cuman 1
- 50. Dan Bagaimana cara Anda melindungi anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Dengan selalu mengawasi pergaulan dia dan diri dia
- 51. Apakah Anda mengetahui anak Anda suka nongkrong sepulang sekolah?**  
**Jawab:**  
 Tidak
- 52. Jika iya, Setujukah Anda jika anak Anda pulang sekolah kemudian langsung nongkrong tanpa pulang kerumah terlebih dahulu?**  
**Jawab:**  
 Kalau mau main pulang dulu baru boleh main
- 53. Apa alasan Anda?**  
**Jawab:**
- 54. Apakah Anda mencegah anak Anda untuk tidak melakukan tradisi nongkrong?**  
**Jawab:**  
 Udah tau kalo pulang jam 2 siang kalo belum pulang dicariin
- 55. Jika iya, Apa yang Anda lakukan untuk mencegah anak remaja Anda agar tidak nongkrong sepulang sekolah?**  
**Jawab:**  
 Kalau jam 2 belum pulang saya cariin
- 56. Apa yang Anda takutkan dari tradisi nongkrong yang anak Anda lakukan?**  
**Jawab:**  
 Takut terjerumus ke hal yang nggak baik
- 57. Apa Anda termasuk orangtua yang dekat dengan anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya dekat
- 58. Bagaimana Anda membangun kedekatan dengan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Ya paling kalo setiap mau tidur ngobrol sambil nasehatin

59. Apakah dengan hubungan yang dekat itu membuat anak remaja anda terbuka akan hal privasi/pribadinya kepada Anda?  
**Jawab:**  
Iya
60. Apakah Anda terlalu melindungi privasi anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Iya
61. Lalu, Bagaimana Anda melindungi privasi anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Dengan menjaga sendiri
62. Apa Anda selalu membimbing anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Iya
63. Jika iya dalam hal apa saja Anda membimbing anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Mengajarkan hal yang baik dan memberitahu hal buruk serta akibat yang akan didapat
64. Apa yang Anda lakukan dalam membimbing mereka?  
**Jawab:**  
Mengajarkan dan selalu menasehati
65. Apakah Anda juga membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?  
**Jawab:**  
Iya
66. Jika iya, Bagaimana cara Anda dalam membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?  
**Jawab:**  
Ngasih tau teman yang baik dan yang nggak baik
67. Bagaimana cara Anda memimpin anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Dengan penuh kasih sayang dan ketegasan
68. Kesulitan apa yang Anda temukan dalam memimpin anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Karna usia yang labil jadi susah dibilangin
69. Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?  
**Jawab:**  
Memberi penjelasan dan nasehat
70. Apakah Anda selalu menuntun anak Anda dalam bertindak?  
**Jawab:**  
Iya
71. Jika iya, bagaimana cara Anda dalam menuntun mereka?  
**Jawab:**  
Mengarahkan kearah yang positif
72. Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam menuntun anak remaja Anda?  
**Jawab:**  
Iya tentu saja
73. Jika iya, Bagaimana contohnya?  
**Jawab:**  
Menyuruh ngaji
74. Lalu, Bagaimana respon anak Anda terhadap sikap Anda?  
**Jawab:**  
Menerima
75. Apakah Anda pernah menemukan kesulitan dalam menuntun anak remaja Anda?

**Jawab:**

Iya tentu

**76. Jika iya, Kesulitan seperti apa yang Anda temukan?**

**Jawab:**

Susah dibilangin

**77. Lalu, bagaimana cara Anda mengatsi hal tersebut?**

**Jawab:**

**78. Apakah Anda rutin berkomunikasi dengan orangtua Anda?**

**Jawab:**

Iya

**79. Bagaimana komunikasi Anda dengan anak Anda?**

**Jawab:**

Dengan selalu mengajar ngobrol

**80. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan anak Anda?**

## Pedoman Wawancara

### Informan: Orangtua Pelajar yang nongkrong

**Nama** : Ayu

**Usia** : 29 tahun

**Tanggal** : 22 Mei 2015

**Waktu** : 14.00 WIB

**Tempat** : Rumah Ef

**1. Apakah Anda memiliki anak usia remaja?**

**Jawab:**

Iya

**2. Jika iya, Berapa jumlah anak remaja Anda?**

**Jawab:**

1 orang

**3. Usia berapakah anak remaja Anda?**

**Jawab:**

12 Tahun

**4. Bagaimana Anda memelihara anak remaja anda?**

**Jawab:**

Dikasih makan, kalau mau keluar rumah tanyain mau kemana

**5. Pada usia tersebut, Apakah Anda menemukan kesulitan dalam memelihara anak remaja mengingat usia remaja merupakan usia yang rentan?**

**Jawab:**

Banyak

**6. Jika iya, Kesulitan seperti apakah itu?**

**Jawab:**

Kalau dibilangin suka ngebantah

**7. Lalu, Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?**

**Jawab:**

Susah juga kalau marah dianya juga nggak takut malah balik marah

**8. Apakah Anda selalu mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda diluar sekolah?**

**Jawab:**

Iya udah tau jadwalnya

**9. Jika iya, apa yang Anda lakukan dalam mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda?**

**Jawab:**

Ditanyain doang

**10. Pernahkan Anda mendapati anak remaja Anda telat pulang sekolah?**

**Jawab:**

Pernah tiap hari malah

**11. Jika iya, Apakah Anda menanyakan alasan keterlambatannya pulang sekolah?**

**Jawab:**

Iya

12. **Lalu, Alasan apa yang diutarakan oleh anak Anda?**

**Jawab:**

Main

13. **Apakah Anda mencari kebenarannya?**

**Jawab:**

Kalau temannya yang saya kenal pasti saya tanya kalau nggak yasudah percaya saja

14. **Jika iya, Bagaimana Anda mencari tahu kebenaran tersebut?**

**Jawab:**

Nanya ke temen dekatnya

15. **Apakah Anda selalu mengawasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu saja apalagi anak perempuan

16. **Jika iya, Bagaimana cara Anda melakukan pengawasan dalam pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Kalau mau keluar ditanyain sama siapa

17. **Apakah Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Nggak

18. **Jika iya, Bagaimana cara Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

19. **Apa yang Anda lakukan ketika anak Anda hendak pergi dengan teman-teman yang belum Anda kenal?**

**Jawab:**

Nanya nama sama tempat tinggalnya

20. **Apakah Anda mengenal teman-teman anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Beberapa aja

21. **Apakah Anda termasuk orangtua yang membatasi pergaulan anak Anda?**

**Jawab:**

Nggak

22. **Jika iya, Mengapa demikian?**

**Jawab:**

Karena kalo dibatesin malah berontak

23. **Lalu, Apakah ada ketentuan khusus untuk teman bergaul anak Anda?**

**Jawab:**

Nggak

24. **Jika iya, ketentuan khusus seperti apakah itu?**

**Jawab:**

25. **Dizaman modern ini yang kian canggih kejahatanpun makin canggih lalu bagaimana cara Anda mencegah anak Anda bergaul dengan orang yang tidak masuk ketentuan Anda?**

**Jawab:**

Hapenya suka saya periksain dan kadang suka saya sita

26. **Apakah Anda selalu mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

27. **Bagaimana cara Anda mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Dilihatin aja

28. **Pernahkah Anda menemukan tingkah laku yang tidak baik yang dilakukan oleh anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Nggak ada

**29. Jika iya, tingkah laku seperti apakah itu?**

**Jawab:**

**30. Lalu, bagaimana tindakan Anda jika menemukan tingkah laku yang tidak baik dilakukan oleh anak Anda?**

**Jawab:**

Diomelin

**31. Apakah sanksi terberat yang anda berikan kepada anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Uang Jajannya ditahan

**32. Pernahkan anak remaja Anda melawan atau membangkang terhadap sanksi yang Anda berikan kepadanya?**

**Jawab:**

Pernah, kalau diomelin malah lebih galak dia

**33. Jika iya, Apa tindakan Anda dalam mengatasi hal tersebut?**

**Jawab:**

Diemin aja ntar juga baik sendiri

**34. Pernahkah anak Anda berbicara bohong terhadap Anda?**

**Jawab:**

Pernah

**35. Bagaimana Anda tau jika anak Anda sedang berbohong?**

**Jawab:**

Dari kelakuannya

**36. Adakah ciri khusus saat anak Anda berbohong terhadap Anda?**

**Jawab:**

Dari mimik mukanya keliatan bohong

**37. Lalu, Bagaimana Anda bersikap kepada anak Anda yang sedang berbohong?**

**Jawab:**

Didiemin aja

**38. Bagaimana cara Anda untuk mencegah agar anak Anda tidak berbohong kepada Anda?**

**Jawab:**

Susah anak segitu mah asal kita tau aja

**39. Apa yang Anda lakukan dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Memberi contoh yang baik

**40. Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**41. Jika iya, Pemahaman agama seperti apa?**

**Jawab:**

Dengan sholat dan mengaji

**42. Mengapa Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak Anda?**

**Jawab:**

Karena agama sangat penting dan nomor 1 dalam kehidupan

**43. Apakah Anda selalu mengatur jadwal belajar anak Anda?**

**Jawab:**

Nggak tentu

**44. Jika iya, Berapa jam anak Anda wajib belajar dirumah?**

**Jawab:**

Semaunya dia belajar aja

**45. Pernahkan anda menuntut kepada anak anda untuk menjadi juara kelas?**

**Jawab:**

Pernah tapi nggak pernah dapet juara kelas

**46. Jika pernah, Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan kecerdasan anak Anda?**

**Jawab:**

Suruh les anaknya nggak mau karena nggak ada temennya

**47. Apa yang Anda lakukan jika anak Anda tidak melaksanakan tugasnya untuk belajar?**

**Jawab:**

Dimarahin

**48. Apakah Anda termasuk tipe orangtua yang terlalu melindungi anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**49. Jika iya, Apa alasan Anda terlalu melindungi anak Anda?**

**Jawab:**

Ngeri aja apalagi anak cewe

**50. Dan Bagaimana cara Anda melindungi anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Kalau keluar rumah ditanya

**51. Apakah Anda mengetahui anak Anda suka nongkrong sepulang sekolah?**

**Jawab:**

Ya

**52. Jika iya, Setujukah Anda jika anak Anda pulang sekolah kemudian langsung nongkrong tanpa pulang kerumah terlebih dahulu?**

**Jawab:**

Nggak tapi susah dibilangin

**53. Apa alasan Anda?**

**Jawab:**

Takut nggak bener

**54. Apakah Anda mencegah anak Anda untuk tidak melakukan tradisi nongkrong?**

**Jawab:**

Kasih tau aja

**55. Jika iya, Apa yang Anda lakukan untuk mencegah anak remaja Anda agar tidak nongkrong sepulang sekolah?**

**Jawab:**

Iya saya kasih tau

**56. Apa yang Anda takutkan dari tradisi nongkrong yang anak Anda lakukan?**

**Jawab:**

Takut terjerumus ke hal yang nggak baik walaupun nongkrongnya juga deket tapi tetep aja nggak bagus

**57. Apa Anda termasuk orangtua yang dekat dengan anak Anda?**

**Jawab:**

Kurang deket

**58. Bagaimana Anda membangun kedekatan dengan anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Paling kalo lagi dirumah ngobrol

**59. Apakah dengan hubungan yang dekat itu membuat anak remaja anda terbuka akan hal privasi/pribadinya kepada Anda?**

**Jawab:**

Terbuka tentang temen-temen

**60. Apakah Anda terlalu melindungi privasi anak remaja Anda?**



**Jawab:**

Cerita lagi

**61. Lalu, Bagaimana Anda melindungi privasi anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Dengan menjaga sendiri

**62. Apa Anda selalu membimbing anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**63. Jika iya dalam hal apa saja Anda membimbing anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Hal apa saja seperti pergaulan yang paling penting dan belajar

**64. Apa yang Anda lakukan dalam membimbing mereka?**

**Jawab:**

Mengajarkan dan selalu menasehati

**65. Apakah Anda juga membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?**

**Jawab:**

Iya

**66. Jika iya, Bagaimana cara Anda dalam membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?**

**Jawab:**

Ngasih tau teman yang baik dan yang nggak baik

**67. Bagaimana cara Anda memimpin anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Dengan penuh kasih sayang dan ketegasan

**68. Kesulitan apa yang Anda temukan dalam memimpin anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Karna usia yang labil jadi susah dibilangin

**69. Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?**

**Jawab:**

Memberi penjelasan dan nasehat

**70. Apakah Anda selalu menuntut anak Anda dalam bertindak?**

**Jawab:**

Iya

**71. Jika iya, bagaimana cara Anda dalam menuntun mereka?**

**Jawab:**

Mengarahkan kearah yang positif

**72. Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam menuntun anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu saja

**73. Jika iya, Bagaimana contohnya?**

**Jawab:**

Menyuruh ngaji

**74. Lalu, Bagaimana respon anak Anda terhadap sikap Anda?**

**Jawab:**

Diomongin makin menjadi, kalo dikerasin makin keras jadi serba salah

**75. Apakah Anda pernah menemukan kesulitan dalam menuntun anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu

**76. Jika iya, Kesulitan seperti apa yang Anda temukan?**

**Jawab:**

Susah dibilangin, ngebantah, ngelawan

**77. Lalu, bagaimana cara Anda mengatsi hal tersebut?**

**Jawab:**

**78. Apakah Anda rutin berkomunikasi dengan orangtua Anda?**

**Jawab:**

Iya

**79. Bagaimana komunikasi Anda dengan anak Anda?**

**Jawab:**

Ngomongin semua hal tentu saja teman, dan keperluan sekolah

**80. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan anak Anda?**

**Jawab:**

## Pedoman Wawancara

### Informan: Orangtua Pelajar yang nongkrong

**Nama** : Andri  
**Usia** : 40 tahun  
**Tanggal** : 29 Mei 2015  
**Waktu** : 11.00 WIB  
**Tempat** : Seven Eleven Cipinang

1. **Apakah Anda memiliki anak usia remaja?**  
**Jawab:**  
Iya
2. **Jika iya, Berapa jumlah anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
2 orang
3. **Usia berapakah anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
14 tahun dan 12 Tahun
4. **Bagaimana Anda memelihara anak remaja anda?**  
**Jawab:**  
Nggak bisa 24 jam ya dnegan memberi keepercayaan dan motivasi mengenai yang boleh dan tidak boleh dilakukan
5. **Pada usia tersebut, Apakah Anda menemukan kesulitan dalam memelihara anak remaja mengingat usia remaja merupakan usia yang rentan?**  
**Jawab:**  
Banyak
6. **Jika iya, Kesulitan seperti apakah itu?**  
**Jawab:**  
Karena adanya sosial media jadi susah di kontrol
7. **Lalu, Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?**  
**Jawab:**  
Harus mengerti perkembangan teknologi
8. **Apakah Anda selalu mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda diluar sekolah?**  
**Jawab:**  
Iya
9. **Jika iya, apa yang Anda lakukan dalam mengawasi jadwal kegiatan anak remaja anda?**  
**Jawab:**  
Tanya langsung ke anak kalo nggak nanya ke sekolah, guru, dan lingkungan sekolah dan teman-teman dia
10. **Pernahkan Anda mendapati anak remaja Anda telat pulang sekolah?**  
**Jawab:**  
Pernah

11. **Jika iya, Apakah Anda menanyakan alasan keterlambatannya pulang sekolah?**  
**Jawab:**  
 Pasti saya tanyakan
12. **Lalu, Alasan apa yang diutarakan oleh anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Kerumah teman belajar bersama
13. **Apakah Anda mencari kebenarannya?**  
**Jawab:**  
 Iya
14. **Jika iya, Bagaimana Anda mencari tahu kebenaran tersebut?**  
**Jawab:**  
 Nanya temen atau penjaga sekolah
15. **Apakah Anda selalu mengawasi pergaulan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya tentu saja apalagi anak perempuan
16. **Jika iya, Bagaimana cara Anda melakukan pengawasan dalam pergaulan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Dengan mengawasinya lewat sosial media terus nanya ke temen-temen dia juga
17. **Apakah Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Ya harus dibatesin, nggak boleh bergaul dengan yang lebih tua umurnya
18. **Jika iya, Bagaimana cara Anda membatasi pergaulan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Dipantau terus
19. **Apa yang Anda lakukan ketika anak Anda hendak pergi dengan teman-teman yang belum Anda kenal?**  
**Jawab:**  
 Tanya identitasnya sedetail mungkin, kemudian nanya kenal dnegan anak saya dimana
20. **Apakah Anda mengenal teman-teman anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Ya beberapa yang dekat dengan anak saya
21. **Apakah Anda termasuk orangtua yang membatasi pergaulan anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Tergantung anaknya, sewajarnya sebagai orangtua
22. **Jika iya, Mengapa demikian?**  
**Jawab:**  
 Karena zaman sekarang rawan kalo nggak dibatesin bisa keluar jalur apalagi anak perempuan
23. **Lalu, Apakah ada ketentuan khusus untuk teman bergaul anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Ya, kita liat kalo itu anak bandel saya batesin nggak boleh main lagi sama anak itu
24. **Jika iya, ketentuan khusus seperti apakah itu?**  
**Jawab:**  
 Ya tentu anak yang baik agar anak kita tidak terjerumus
25. **Dizaman modern ini yang kian canggih kejahatanpun makin canggih lalu bagaimana cara Anda mencegah anak Anda bergaul dengan orang yang tidak masuk ketentuan Anda?**  
**Jawab:**  
 Berkumpul dengan keluarga dan kegiatan atau kejadian yang ada
26. **Apakah Anda selalu mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya

27. **Bagaimana cara Anda mengawasi tingkah laku anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
Percaya aja sama anak dan dnegan ada sedikit warning dan hukuman
28. **Pernahkah Anda menemukan tingkah laku yang tidak baik yang dilakukan oleh anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
Pernah
29. **Jika iya, tingkah laku seperti apakah itu?**  
**Jawab:**  
Boncengan sama laki-laki tanpa izin
30. **Lalu, bagaimana tindakan Anda jika menemukan tingkah laku yang tidak baik dilakukan oleh anak Anda?**  
**Jawab:**  
Marah
31. **Apakah sanksi terberat yang anda berikan kepada anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
Nggak dikasih uang jajan
32. **Pernahkan anak remaja Anda melawan atau membangkang terhadap sanksi yang Anda berikan kepadanya?**  
**Jawab:**  
Pernah,
33. **Jika iya, Apa tindakan Anda dalam mengatasi hal tersebut?**  
**Jawab:**  
Tergantung alasannya kuat
34. **Pernahkah anak Anda berbicara bohong terhadap Anda?**  
**Jawab:**  
Pernah
35. **Bagaimana Anda tau jika anak Anda sedang berbohong?**  
**Jawab:**  
Lingkungan sekitar yang memberikan informasi
36. **Adakah ciri khusus saat anak Anda berbohong terhadap Anda?**  
**Jawab:**  
Nggak berani natap mata kalo lagi bohong dan selalu mengalihkan pembicaraan
37. **Lalu, Bagaimana Anda bersikap kepada anak Anda yang sedang berbohong?**  
**Jawab:**  
Saat itu nanyain yang bener
38. **Bagaimana cara Anda untuk mencegah agar anak Anda tidak berbohong kepada Anda?**  
**Jawab:**  
Nggak bosen nasehatin yang boleh dan nggak boleh
39. **Apa yang Anda lakukan dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
Suruh sholat dan ikut pengajian
40. **Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
Iya
41. **Jika iya, Pemahaman agama seperti apa?**  
**Jawab:**  
Dengan sholat dan mengaji
42. **Mengapa Anda menggunakan pemahaman agama dalam membentuk akhlak anak Anda?**  
**Jawab:**

Karena agama sangat penting dan nomor 1 dalam kehidupan dan agaman mengajarkan yang boleh dan tidak boleh dilakukan

- 43. Apakah Anda selalu mengatur jadwal belajar anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Control jadwal pelajaran dan ekskul sekolah
- 44. Jika iya, Berapa jam anak Anda wajib belajar dirumah?**  
**Jawab:**  
 Harus, setiap pulang sekolah dan habis maghrib
- 45. Pernahkan anda menuntut kepada anak anda untuk menjadi juara kelas?**  
**Jawab:**  
 Nggak yang penting nilainya bagus nggak ada merahnya
- 46. Jika pernah, Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan kecerdasan anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Menyuurhnya ikut Bimbingan Belajar
- 47. Apa yang Anda lakukan jika anak Anda tidak melaksanakan tugasnya untuk belajar?**  
**Jawab:**  
 Dapat sanksi
- 48. Apakah Anda termasuk tipe orangtua yang terlalu melindungi anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya
- 49. Jika iya, Apa alasan Anda terlalu melindungi anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Ga mau anak saya terjerumus
- 50. Dan Bagaimana cara Anda melindungi anak remaja Anda?**  
**Jawab:**  
 Pantau dari lingkungan rumah dan sekolah
- 51. Apakah Anda mengetahui anak Anda suka nongkrong sepulang sekolah?**  
**Jawab:**  
 Tidak
- 52. Jika iya, Setujukah Anda jika anak Anda pulang sekolah kemudian langsung nongkrong tanpa pulang kerumah terlebih dahulu?**  
**Jawab:**  
 Nggak
- 53. Apa alasan Anda?**  
**Jawab:**  
 Karena nongkrong memeiliki konotasi yang negative
- 54. Apakah Anda mencegah anak Anda untuk tidak melakukan tradisi nongkrong?**  
**Jawab:**  
 Udah tau kalo pulang jam 2 siang kalo belum pulang dicariin
- 55. Jika iya, Apa yang Anda lakukan untuk mencegah anak remaja Anda agar tidak nongkrong sepulang sekolah?**  
**Jawab:**  
 Memberi kepercayaan pada anak
- 56. Apa yang Anda takutkan dari tradisi nongkrong yang anak Anda lakukan?**  
**Jawab:**  
 Narkoba dan pergaulan bebas
- 57. Apa Anda termasuk orangtua yang dekat dengan anak Anda?**  
**Jawab:**  
 Iya dekat
- 58. Bagaimana Anda membangun kedekatan dengan anak remaja Anda?**  
**Jawab:**

Jadikan anak sebagai teman

**59. Apakah dengan hubungan yang dekat itu membuat anak remaja anda terbuka akan hal privasi/pribadinya kepada Anda?**

**Jawab:**

Nggak juga pasti tetap saja anak menyimpan sesuatu dari orangtua

**60. Apakah Anda terlalu melindungi privasi anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**61. Lalu, Bagaimana Anda melindungi privasi anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Dengan menjaga sendiri

**62. Apa Anda selalu membimbing anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya

**63. Jika iya dalam hal apa saja Anda membimbing anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Motivasi ke depannya untuk menjadi yang mereka mau

**64. Apa yang Anda lakukan dalam membimbing mereka?**

**Jawab:**

Memberi nasihat dan motivasi

**65. Apakah Anda juga membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?**

**Jawab:**

Iya

**66. Jika iya, Bagaimana cara Anda dalam membimbing anak Anda dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya?**

**Jawab:**

Ngasih tau teman yang baik dan yang nggak baik

**67. Bagaimana cara Anda memimpin anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Dengan bersahabat dengan anak

**68. Kesulitan apa yang Anda temukan dalam memimpin anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Karna usia yang labil jadi susah dibilangin

**69. Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?**

**Jawab:**

Memberi penjelasan dan nasehat

**70. Apakah Anda selalu menuntun anak Anda dalam bertindak?**

**Jawab:**

Iya

**71. Jika iya, bagaimana cara Anda dalam menuntun mereka?**

**Jawab:**

Mengarahkan kearah yang positif

**72. Apakah Anda menggunakan pemahaman agama dalam menuntun anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu saja

**73. Jika iya, Bagaimana contohnya?**

**Jawab:**

Menyuruh ngaji

**74. Lalu, Bagaimana respon anak Anda terhadap sikap Anda?**

**Jawab:**

Menerima

**75. Apakah Anda pernah menemukan kesulitan dalam menuntun anak remaja Anda?**

**Jawab:**

Iya tentu

**76. Jika iya, Kesulitan seperti apa yang Anda temukan?**

**Jawab:**

Susah dibilangin

**77. Lalu, bagaimana cara Anda mengatsi hal tersebut?**

**Jawab:**

**78. Apakah Anda rutin berkomunikasi dengan orangtua Anda?**

**Jawab:**

Iya

**79. Bagaimana komunikasi Anda dengan anak Anda?**

**Jawab:**

Kalo dirumah bercanda, ngobrol sambil nasehatin

**80. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan anak Anda?**



## Lampiran 4 Catatan Lapangan

### Warung Mama Aldi

Hari, Tanggal : Senin, 2 Februari 2015

Waktu : 13.00 – 14.30 WIB

Tempat : Warung Mama Aldi

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Lokasi warung ini berada di lingkungan SMPN 243 Jakarta, lebih tepatnya Jl. Cipinang Jaya II, Jatinegara. Lokasi sekolah ini berada tengah pemukiman penduduk jarak antara jalan raya dengan sekolah ini sekitar 500m. Sebelah barat sekolah ini merupakan pemukiman penduduk, sebelah timur toko kue Majestyk, sebelah utara pemukiman penduduk dan sebelah selatan SD 06 Pagi.

Untuk mencapai lokasi penelitian ini peneliti menggunakan kendaraan angkutan umum dengan nomor trayek 04 yaitu jurusan Rawasari-Cililitan dari tempat kost peneliti perjalanan ke lokasi ini berjarak  $\pm 4$ km dengan melewati jalan yang hanya bisa digunakan 2 lajur perjalanan ke sekolah ini memakan waktu sekitar 30 menit, dengan jalur yang berkelok-kelok melewati pemukiman penduduk, rel kereta api, dan Lembaga Permasayarakat Cipinang, sekolah ini berada tidak jauh dari LP Cipinang, setelah melewati LP Cipinang sekitar 500 m terdapat toko roti Majestyk yang merupakan patokan untuk mencapai lokasi penelitian, dengan berjalan kaki sekitar 5 menit sampailah pada tujuan.

Keberadaan warung ini hanya berjarak 50 meter dengan sekolah. Warung ini disebut dengan nama warung “mama aldi” ukuran warung tersebut  $\pm 5 \times 5$ m di warung tersebut terdapat etalase besar yang menyerupai gerobak untuk tempat menyimpan makanan-makanan yang dijual selain itu terdapat pula meja-meja kayu dan kursi-kursi kayu layaknya kursi di sekolah sekolah sebagai tempat untuk menaruh makanan, pada bagian dinding terbuat dari batu bata terlihat banyak tulisan (coret-coret) di dinding tersebut, di warung ini menjual makanan seperti batagor, otak-otak, mie dan minuman-minuman dingin dengan harga tidak lebih dari Rp 5000. Batagor dijual dengan harga Rp. 3000, Mie goreng maupun mie kuah Rp 4000 Otak-otak Rp 3000 dan minuman dingin berbagai merk Rp 2000- Rp 3000.

Siang itu “Warung Mama Aldi” sekitar pukul 2 siang hanya terdapat 2 anak yang datang ke tempat tersebut namun mereka hanya sekedar jajan tidak nongkrong di tempat itu, setelah pukul 2 terdapat 4 orang siswa yaitu dengan rincian 3 Orang

siswa SMP dan 1 orang Siswa SMA (terlihat dari bet osis di baju seragam mereka). Tidak ada yang mereka lakukan mereka hanya makan dan mengobrol saja.

### Catatan Reflektif

Warung Mama Aldi saat itu sangat sepi tidak seperti yang pernah saya temui sebelumnya hanya ada beberapa anak yang sedang nongkrong disana. Terdapat 1 anak SMA yang sedang jajan di sana dia terlihat tidak sopan karena dengan seenaknya merebahkan tubuhnya di kursi dan menaikkan kedua kakinya di kursi tersebut. Menurut pemilik warung, warungnya akan ramai jika siswa kelas 9 sudah pulang dari sekolah karena pelanggannya kebanyakan anak SMP kelas 9 dan anak SMA sementara anak SMA pulang sekolah di pukul 3 sore

### **Warung Bu Lili**

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015

Waktu : 12.30 – 14.30 WIB

Tempat : Warung Bu Lili

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Lokasi warung ini berada di lingkungan SMPN 243 Jakarta, lebih tepatnya Jl. Cipinang Jaya II, Jatinegara. Lokasi sekolah ini berada tengah pemukiman penduduk jarak antara jalan raya dengan sekolah ini sekitar 500m. Sebelah barat sekolah ini merupakan pemukiman penduduk, sebelah timur toko kue Majestyk, sebelah utara pemukiman penduduk dan sebelah selatan SD 06 Pagi.

Untuk mencapai lokasi penelitian ini peneliti menggunakan kendaraan angkutan umum dengan nomor trayek 04 yaitu jurusan Rawasari-Cililitan dari tempat kost peneliti perjalanan ke lokasi ini berjarak  $\pm 4$ km dengan melewati jalan yang hanya bisa digunakan 2 lajur perjalanan ke sekolah ini memakan waktu sekitar 30 menit, dengan jalur yang berkelok-kelok melewati pemukiman penduduk, rel kereta api, dan Lembaga Per masyarakat Cipinang, sekolah ini berada tidak jauh dari LP Cipinang, setelah melewati LP Cipinang sekitar 500 m terdapat toko roti Majestyk yang merupakan patokan untuk mencapai lokasi penelitian, dengan berjalan kaki sekitar 5 menit sampailah pada tujuan.

Keberadaan warung ini hanya berjarak 80 meter dengan sekolah. Warung ini disebut dengan nama warung “Bu Lili” ukuran warung tersebut ±8x8m warung ini menggunakan teras rumah sebagai tempat berjualan di bagian muka dekat dengan pintu pagar digunakan sebagai tempat memesan makanan terdapat meja berukuran panjang untuk meletakkan kompor, dan bahan-bahan makanan yang akan di jual. Di sisi sebelah kiri digunakan untuk tempat duduk para pengunjung, terdapat 3 buah meja yang di tempat yang berbeda. Setiap meja ditaruh 3 buah kursi panjang tanpa penyangga dan diletakkan di setiap sisi meja tersebut. Pemilik warung pula menyediakan fasilitas full music di warungnya terlihat beberapa pengunjung terhanyut dalam suasana dan ikut bernyanyi mengikuti alunan lagu yang disajikan dengan menggunakan MP3 tersebut.

Di warung Bu Lili ini menjual makanan yang bervariasi, mulai dari minuman kemasan berbagai rasa dan merk seperti *Pop Ice*, *Good Day*, *Teh Tarik*, *Tea Jus*, *Teh Sisri* dll. Selain minuman kemasan warung ini juga menjual makanan ringan seperti sosis, otak-otak, skelop, mie goreng, dan pisang coklat keju dengan harga kisaran Rp. 1000-Rp. 5000.

Siang itu sekitar pukul 12.30-13.15 terdapat 6 orang siswi kelas 8 SMPN 243 datang dan nongkrong di tempat tersebut, mereka menyantap makanan yang mereka pesan sambil sesekali mengobrol dengan temannya, ada yang terlihat hanyut dalam lantutan lagu yang sedang diputar, beberapa menit kemudian sang pemilik warung menegur mereka karena mereka mengucapkan perkataan kotor. Pada pukul 13.43 empat dari enam siswi tersebut muliai meninggalkan tempat nongkrong/warung Bu Lili. Pada pukul 14.10 datang dua anak laki-laki yang salah satu menggunakan pakaian main dan satu lainnya menggunakan seragam pramuka. Dua orang anak laki-laki yang baru datang segera menghampiri dua siswi tersebut mereka saling menyapa. Tak lama kemudian dua siswi SMP itu pamit kepada rekan laki-lakinya untuk pulang setelah mereka pulang datang dua orang anak laki laki menghampiri dua orang anak laki laki yang sudah lebih dulu berada di warung itu, tanpa rasa malu-malu dan canggung dua dari anak tersebut mengeluarkan rokok dari kotak rokok dan mulai menghisap rokok tersebut.

### Catatan Reflektif

Warung Bu Lili cukup nyaman karena selain tempat yang digunakan cukup besar warung ini pula di lengkapi fasilitas musik yang menambah asyik suasana. Makanan yang dijual bervariasi dan memiliki harga yang standar dengan kantong para pelajar, warung Bu Lili lebih ramai dari warung lainnya di sekitar SMPN 243 terlihat banyaknya pembeli mulai dari siswa SD sampai SMA.

### **Ngerjain tugas sambil Nongkrong**

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015  
 Waktu : 13.00 – 14.30 WIB  
 Tempat : Tongkrongan Onthel  
 Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Penelitian dilakukan pada pukul 13.00-14.30 ketika waktu pulang sekolah. Terlihat banyak pelanggan yang datang ke warung Bu Lili mulai dari kalangan SD, SMP, SMA, bahkan orang tua. Namun tidak nongkrong, hanya sekedar membeli makanan kemudian pulang. Pada siang itu terdapat 8 orang siswa SMP 243 Jakarta kelas VIII mereka terbagi ke dalam dua kelompok, satu kelompok terdiri dari lima orang menempati meja yang bersebelahan dengan tembok, sedangkan tiga orang lainnya bergabung di tempat saya, karena pada saat itu saya sedang sendiri dimeja tersebut.

Diantara tiga orang siswa SMP yang bergabung dengan saya (FR), (TN), (VN), di meja yang bersebelahan dengan tembok terdengar obrolan mengenai pameran Hangcida pada sinetron 7 Manusia Harimau, mereka terlihat antusias pada saat membicarakan hal tersebut sesekali mereka tertawa dengan suara keras sehingga pemilik warung mereka menegur. Namun mereka tidak memperdulikannya, mereka melanjutkan obrolannya tanpa menghiraukan sekeliling.

Salah satu siswa yang bergabung dengan saya (FR) terlihat sedang menyalin tugas, saya pun membuka obrolan singkat dengan mereka dari obrolan singkat itu dapat diambil informasi bahwa kegiatan nongkrong mereka lakukan setiap pulang sekolah dan orang tua mereka pun sudah mengetahui bahwa sepulang sekolah mereka nongkrong di warung tersebut dan diantara mereka saat itu tidak sedang mengikuti ekstrakurikuler jadi, waktu mereka sepulang sekolah dihabiskan untuk nongkrong. Saya juga bertanya kepada FR “kamu sedang apa? Kok seperti sedang menyalin tugas?” kemudian dia menjawab “ini ka ngerjain tugas sama nyatet pelajaran yang tadi trus dipindahin dibuku ini biar rapih”

#### Catatan Reflektif

Adanya tempat nongkrong tidak hanya berdampak negative namun positif, di samping mereka nongkrong membicarakan hal yang tidak jelas mereka juga ada yang menyempatkan waktunya di tempat itu untuk mengerjakan tugas.

### Lagi Nunggu Orang

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015  
 Waktu : 13.00 – 14.30 WIB  
 Tempat : Tongkrongan Onthel  
 Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Siang ini ditempat nongkrong terdapat 8 orang anak namun mereka tidak lama nongkrong di warung Bu Lili hanya sekitar ½ jam, Pada pukul 14.00 datang dua orang siswa kelas VII SMPN 243 mereka berdua menggunakan pakaian bebas (bukan seragam) mereka adalah (A) dan (S) mereka terlihat sedang menunggu seseorang.

Saya (sy) : Kalian ngapain kesini?  
 S : Main aja kak kita kesini  
 Sy : Sengaja mau main kesini apa gimana?  
 A : Iya ka tadi si S katanya mau ketemuan sama seseorang makanya minta temenin  
    sama saya ka  
 Sy : Loh ketemuan sama kamu ya S?  
 S : Bukan ka temen kok  
 A : Boong tuh kan si S mau ketemuan sama anak kelas 8  
 Sy : Loh kamu emang udah janji sama dia ? Emang kamu mau kemana S?  
 S : Iya ka tapi engga jadi  
 Sy : Kenapa engga jadi?  
 S : Engga tau ka, hehehehe  
 Sy : Kalo kamu suka nongkrong disini engga?  
 S : Iya ka suka tapi engga setiap hari juga trus pulang dulu kerumah sebelum  
    nongkrong  
 Sy : Emang kenapa kamu pulang dulu kerumah? Kan enakan langsung?

- S : Iya ka biar engga dicariin sama mama  
 Sy : Oh gitu,,tapi boleh main pulang sekolah  
 S : Boleh ka asal pulang dulu, ganti baju baru boleh main

Pada pukul 14.30 mereka dihampiri oleh dua orang siswi, kedua orang siswi tersebut masih menggunakan seragam sekolah, S, A dan dua orang siswi berseragam itu pun keluar dari warung dan pada pukul 14.45 S dan A kembali lagi ke warung tersebut

- Sy : Kirain saya kalian sudah pulang?  
 A : Belum ka  
 Sy : Emang kalian abis ngapain?  
 A : Ada deh kaa, kaka pengen tau banget

Pada pukul 14.50 datang 4 orang murid 243 yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silat di sekolah dan mereka datang ke warung tersebut untuk jajan karena sedang istirahat

### Catatan Reflektif

Warung Bu lili selain digunakan untuk tempat nongkrong warung ini juga dijadikan tempat untuk siswa menunggu seseorang yang akan ditemuinya, tentu saja hal ini sangat membahayakan karena bisa saja siswa janjian dengan orang yang tidak pernah ditemui sebelumnya tanpa sepengetahuan orangtuanya

### **Kalo mau bolos disini jangan pake seragam!**

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Waktu : 13.00 – 14.30 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Hari ini kegiatan penelitian saya saya lakukan lebih awal yaitu bukan pada jam pulang sekolah namun sebelum pulang sekolah yaitu pukul 11.00- 13.20. Pada hari itu tempat nongkrong masih tidak terlihat pengunjung karena memang anak-anak sekolah belum pulang, di keadaan tersebut saya memanfaatkannya dengan membuka pembicaraan singkat untuk pemilik warung mengenai hal mendasar dari warung tersebut.

Sya (sy) : Bu sudah lama jualan disini?

PW : Lumayan lah neng udah dua tahun

Sy : Lama juga yaa bu

PW : Iya neng, begitulah tadinya saya mah engga tinggal disini neng

Sy : Oh, Emang dulu ibu tinggal dimana?

PW : Di Bekasi neng,

Sy : Oh, Ibu sengaja pindah kesini atau gimana?

PW : Engga neng jadi ceritanya gini, dulu ini tempat engga ada warungnya cuman kost-kostan aja punya pendeta saya, terus diurusin sama anaknya pendeta saya tapi kata pendeta saya hasil dari uang kost-kostannya engga pernah jelas atau sampe gitu ke tangan pendeta, anak pendeta saya engga bener jadi saat itu saya disuruh pindah kesini disuruh ngurusin kost-kostannya, tapi saat itu saya masih bolak-balik dari Bekasi kesini terus kata Pendeta saya saya disuruh sekalian tinggal disini buka usaha juga engga apa apa, yaudah saya sekalian buka usaha warung jajanan ini sama laundry neng.

Sy : Oh, disini ada laundrynya juga bu?

PW : Iya neng, disini jadi ada kost-kostan, warung, sama laundry, lumayanlah

buat iseng-iseng neng, hehehe (sambil tertawa)

Sy : Warung ini emang buka dari jam berapa sampe jam berapa bu?

PW : Buka pagi neng jam 09.00 sampe jam 10 malem

Sy : Lama juga ya bu, saya kira cuman pas anak-anak pulang sekolah

PW : Engga neng, disini mah malem juga masih ada yang nongkrong juga

Sy : Sabtu-Minggu buka juga bu?

PW : Buka neng setiap hari ini buka hehehe....

Pada pukul 12.10 terdapat dua orang anak laki-laki usia remaja yang satu menggunakan pakaian seragam SMA, dan yang satu lainnya menggunakan pakaian bebas mereka berdua denga tanpa canggung merokok di tempat tersebut, sempat terdengar pemilik warung berbicara “ah ibu mah nanti mau masang AC aja disini biar pada ga ngeroko” dua anak SMA itu hanya tertawa. Dan ibu tersebut menegur yang memakai pakaian SMA dia bilang “kalau mau kesini jangan pakai seragam sekolah kalo lagi bolos”

#### Catatan Reflektif

Warung Ibu Lili buka pada pukul 09 maka ketika saya datang susasana masih sepi hanya terlihat Ibu Lili sedang membereskan bangku dan meja, Ibu Lili tidak sungkan untuk menegur siswa yang merokok di warungnya namun siswa SMA tersebut tidak canggung untuk merokok dan membolos walau sudah ditegur oleh Ibu Lili, Ibu Lili membuka usaha tersebut tidak serta merta mencari nafkah namun juga untuk mengisi waktu kosong dan dia juga tidak membebaskan pengunjung melakukan hal yang tidak baik dilakukan oleh seorang pelajar, sebagai pemilik warung dia terlihat memiliki tanggung jawab besar terhadap sikap siswa yang sering nongkrong ditempat itu sehingga dia selalu mengawasi bahkan menegur jika ada yang melakukan hal yang tidak baik, seperti membolos dia mengingatkannya dengan cara jika ingin membolos ditempatnya tidak boleh menggunakan seragam sekolah, dari kata-kata tersebut sudah jelas bahwa Ibu Lili melarang keras jika ada seseorang yang membolos dari kegiatan sekolah dan kari ketempatnya karena hal tersebut akan membawa pandangan buruk kepada warung tempat ia berjualan.



### **Kumpul-kumpul Asik**

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

Waktu : 12.30 – 14.30 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Nongkrong hari ini saya lakukan pada jam 13.52 ketika saya datang sudah terdapat 8 orang siswi 243 kelas 8 yang biasa nongkrong ditempat itu, saat itu saya ditemani rekan saya (D) kami memesan minuman 2 saya memesan otak-otak goreng dan rekan saya memesan rekan saya memesan mie goreng, kami mengobrol sambil melakukan pengamatan.

Pada siang itu tidak ada hal yang aneh namun beberapa menit saya berada disana datang dua orang siswa kelas 9, saya tahu karena saya pernah masuk kelas mereka ketika saya PPL pada waktu itu, dari pengamatan yang saya lakukan terlihat anak-anak tersebut ada yang sibuk dengan makanan mereka, ada yang memesan mie, otak-otak, risol, dan minuman es kemasan.

Beberapa dari 8 orang siswi tersebut larut dalam obrolan terlihat mereka antusias membicarakan “gebetan mereka” sebutan untuk teman laki-laki yang dekat dengan mereka sesekali terdengar perkataan cacian dilontarkan siswa ketika membicarakan tentang mantan pacar mereka seperti kata-kata najis, dan lain sebagainya. Suara mereka lantang, menggemakan dan tak jarang mengganggu para pengunjung lainnya yang datang ke warung tersebut, sampai pemilik warung terkadang menegur perilaku mereka.

Beberapa lainnya asik dengan gadget mereka, ada yang asik “selfi-selfi” dengan menggunakan camera fish eye yang dipasangkan di handphone mereka, mereka selfie dengan bergaya macam-macam ada yang menyipit-nyipitkan matanya, sampai memaju-majukan bibirnya, entah mereka sudah pulang kerumah atau belum namun setengah dari 8 orang tersebut sibuk memegang handphone mereka, sedangkan menurut peraturan sekolah SMP 243 Jakarta, siswa dilarang membawa alat komunikasi (handphone) ketika sekolah. Pada jam 14.18 datang lagi satu kelompok siswa yang sering datang ke tempat tersebut dan nongkrong di tempat tersebut.

### Catatan Reflektif

Kurangnya kontrol dari guru di sekolah tentang peraturan yang sudah ada menjadikan siswa bebas untuk berbuat yang dia lakukan hal tersebut ditunjukkan dengan mereka membawa handphone beserta kamera fish eye ke tempat nongkrong yang letaknya sangat dekat dengan sekolah masih lengkap dengan seragam, tas dan sepatu yang mereka gunakan dalam artian mereka membawa alat-alat komunikasi itu ke sekolah namun tidak ada sanksi dari sekolah dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga berperilaku tidak sopan dengan mengeluarkan atau mengatakan kata-kata yang tidak mencerminkan mereka sebagai siswa atau pelajar.

### **Berawal dari Numpang SMS**

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Waktu : 13.00 – 15.30 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini kegiatan penelitian saya lakukan pada pukul 13.00-15.30 saya ditemani rekan saya MK, dan MR, pada saat saya tiba di tempat nongkrong itu semua tempat duduk sudah terisi, di meja depan terdapat enam orang siswa SMP di meja belakang (pojok) dekat tembok terdapat seorang laki-laki berbadan kurus sedang asik makan otak-otak goreng sambil menghisap rokok yang dia pegang, saya memutuskan untuk ikut bergabung duduk di meja tempat laki-laki yang menggunakan pakaian garis-garis, dan celana sekolah berwarna putih. “Hey, numpang ya disini boleh engga?” kata saya membuka obrolan. “Oh iya mba duduk aja” jawabnya sambil memandang ke rah saya. “Sendirian aja nih? Kita ganggu nggak kalo ikut gabung?” Tanya saya kemudian. “Nggak kok mba, santai aja” jawabnya canggung. “Emang sendirian aja disini?” Tanya saya. “Nggak mba, lagi nunggu orang ini, mau pergi juga”. “Loh kok pergi? Nggak nyaman ya saya dan teman saya nebeng ditempat kamu?” Tanya saya. “Nggak ko mba emang mau pergi di sini nunggu temen doang” jawabnya. Tidak lama kemudian si laki-laki tersebut pamit “Mbak, duluan ya...” izinnnya. “Eh Iya, kok buru-buru? Haduh jadi nggak enak nih gara-gara saya nebeng disini” kata saya. “Nggak mba, selow aja” jawabnya kemudian dia berlalu.

Saya duduk di meja belakang sambil memperhatikan enam orang anak SMP yang ada dimeja depan, saya terus memperhatikan mereka sampai ada suatu kejadian yang bisa mendekatkan saya dengan mereka, dua orang dari enam orang siswa itu berbicara kepada pemilik warung “Bu nomor ibu apa simpati bukan?” Tanya Az salah satu siswa. “Bukan neng, xL punya ibu mah” Jawab ibu pemilik warung. “Emang buat apa neng?” Tanya pemilik warung. “Mau ngabarin bunda bu pulang telat” Jawab Az.

Melihat peluang besar itu saya langsung menawarkan handphone saya untuk bisa dekat dengan mereka. “Nih saya pake kartu 3 ada yang mau pake?” Tanya saya. “Iya ka aku mau dong mau ngabarin bunda nih” Jawab Az. “Nih silahkan pake” Jawab saya sambil menyerahkan handphone saya kepada siswa tersebut. “Ka, saya juga boleh sms nggak ke Ibu saya?” Tanya AJ. “Boleh silahkan pake aja” jawab saya. Kesempatan tersebut saya gunakan untk melakukan wawancara Informal.

Saya (sy) : Kalian belum pulang?

Az : Belum ka, kita mau latihan

Sy : Latihan apa? Ada tugas?

Km : Iya ka, tugas vocal grup disuruh sama Bu Pelegia buat pengambilan nilai ujian

Sy : Oh, Kalian satu kelas?

Km : Iya ka kita berlima saya, Az, Aq, Im, dan Mt

Sy : Terus itu yang satu lagi siapa?

Az : Dia mah anak buangan ka.

Sy : Loh ko gitu?

Km : Iya ka kita kan anak 95 tuh si Aj doang yang anak 92

Sy : Kalian sering nongkrong disini?

Aq : Sering ka, setiap pulang

Sy : Emang mama kamu ngga nanyain kamu?

Az : Nggak ka kan udah bilang kalo nggak bilang baru deh dimarahin

Sy : Oh gitu, kalian ini satu genk apa gimana?

Km : Nggak ka kita mah nggak ada geng-gengan semua temen sama, kita cuman temen

Sekelas doang cuman si AJ doang tuh yang ikut-ikutan kita hahaha (sambil tertawa)

- Sy : Eh kalian kok kalo nongkrong sukanya disini kan ada warung mama aldi yang  
Lebih dekat sekolah?
- Km : Nggak ah ka, enakan di sini di Mama Aldi rame banyakan anak gaul
- Sy : Loh anak gaul kaya gimana?
- Az : Iya gitu ka banyak anak SMA lagian nyamanan disini
- Sy : Oh gitu

Kedekatan saya dengan mereka pun tidak sampai disitu, mereka membuka obrolan mengenai gosip teman mereka dengan salah satu guru yang ada disekolah mereka, mereka berebut untuk berbicara dan bercerita, suasana makin kian akrab saya dan rekan saya hanya tertawa melihat tingkah laku mereka, kami pun sempat berfoto-foto selfie, saya juga sempat menyuruh mereka latihan vocal grup dengan memvideokan mereka. “Ayo coba latihan kan disini buat latihan” suruh saya. “Ih nggak ah ka malu...” jawab mereka.

Akhirnya setelah disuruh mereka mau memperdengarkan suara mereka, mereka menyanyikan lagu daerah. “Memang wajib lagu daerah berapa?” Tanya saya. “Tiga lagu ka bebas milih mau dari daerah mana” Jawab Az. Saya juga sempat tukeran pin BBM dengan salah satu dari mereka Im, sampai pukul 15.30 saya dan teman saya pamit pulang. “Eh Kita pulang dulu ya”. “Iya ka nanti nongkrong lagi kapan-kapan!” seru mereka. “Iya sip deh” jawab saya. “Tapi bayar ya ka?” seru mereka. “Sip deh itu tapi ada syaratnya yaa?” Jawab saya. “Apa ka?” Tanya mereka. “Nanti saya kasih tau deh” Jawab saya kemudian saya dan teman-teman saya pulang.

### Catatan Reflektif

Pada awalnya mereka malu untuk meminta tolong mengirimkan sms ke orangtua mereka namun setelah saya yang menawarkan mereka tanpa sungkan untuk menggunakan handphone saya, dari kedekatan itu membuat mereka merasa dekat dengan saya sehingga mereka menceritakan segala hal

## Pengunjungnya dari Berbagai Kalangan

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pukul 11.00-12.00 ketika saya datang, warung ini sedang dibersihkan, pemilik warung terlihat sedang mengepel lantai, melihat kedatangan saya Pak Yd (pemilik warung) langsung menurunkan kursi-kursi yang semula berada diatas meja. “Silahkan Mba, Maaf baru diturunin soalnya baru buka juga warungnya” sapa Pak Yd mempersilahkan saya duduk.

Saya duduk dibangku pojok saat itu suasana tongkrongan masih sepi tidak terlihat anak sekolah hanya terdapat seorang laki-laki berusia  $\pm 35$  tahun sedang duduk dibagian depan warung dan terlihat mengobrol dengan Pak Yd, tak lama kemudian laki-laki tersebut keluar dari warung, setelah laki-laki tersebut keluar dari warung tidak ada lagi pengunjung selain saya dan teman saya. Kondisi tersebut saya manfaatkan untuk mewancarai Pak Yd sebagai pemilik warung dari wawancara tersebut saya mendapatkan informasi bahwa asal mula berdirinya warung tersebut atas motif iseng-iseng ingin memiliki kegiatan untuk istrinya. Pada awalnya dia tidak tinggal ditempat itu, namun dia disuruh oleh pendetanya untuk menjaga kost-kostan milik pendetanya, sekali tiga uang akhirnya Pak Yd berinisiatif untuk membuka warung kecil-kecilan karena berada dekat dengan sekolah sehingga warung itu ramai didatangi oleh siswa baik mulai dari SD sampai dengan SMA.

Dia juga cerita bahwa laki-laki tadi yang terlihat berusia  $\pm 35$  tahun ternyata merupakan penghuni kost-kostan yang Pak Yd jaga, Pak Yd juga bilang bahwa laki-laki tersebut kost berdua dengan istrinya, pak Yd juga bercerita mengenai kejadian penghuni kost-kostan yang ditangkap oleh Polisi akibat ketahuan memiliki narkoba namun ketika kejadian penangkapan tersebut tidak sedang berada di kost-kostnnya namun di tempat kerja tersangka, sedangkan istri tersangka tersebut menyatakan keluar/berhenti dari hunian kost-kostan Pak Yd.

Obrolan dengan Pak Yd saya sudahi ketika pukul 11.45 warung mulai ramai Pak Yd kembali sibuk membantu istrinya melayani pembeli, ada 10 orang anak SD yang datang bergantian untuk membeli makanan dan minuman, terlihat 5 orang siswa SD duduk dibangku sebelah saya, mereka terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang cewe, salah satu anak laki-laki bernama Nc dia berbadan sedikit gempal dengan tinggi kira-kira  $\pm 140$  berberat badan  $\pm 35$  kg dengan pipi yang tembem dan kulit sawo matang

saya bertanya dengan dia “kamu ko belum pulang?” Tanya saya. “Nggak ka kan udah biasa” jawab Nc, “Emang pulang sekolah jam berapa biasanya?” Tanya saya. “jam 13.15 sih ka tapi gurunya lagi rapat jadi pulanginya lebih cepet” jawab salah satu perempuan berambut panjang”.

Kemudian saya memesankan mereka otak-otak pada awalnya Nc malu-malu untuk mengambil otak-otak yang saya tawarkan tapi akhirnya dia pun tidak malu-malu. Sebelum saya pulang saya sempatkan berfoto dengan mereka, mereka terlihat lihai dalam bergaya

### Catatan Reflektif

Kedekatan dengan Pemilik warung membuat Pak Yudi menceritakan semua kejadian yang terjadi mengenai warung dan kost-kostannya, karena selain memiliki warung nongkrong dia juga memiliki kost-kostan 8 pintu, yang diamanatkan dari pendeta kepadanya, tanpa sungkan dan secara jelas ia menceritakan mengenai kejadian salah satu penghuni kostnya yang tertangkap tangan sedang menggunakan narkoba walau tertangkapnya bukan ketika berada di kostannya, tentu saja hal tersebut sangat mengkhawatirkan dan sangat memprihatinkan karena di sisi lain lokasi antara kost dengan warung nongkrong di satu tempat tentu saja akan membawa pengaruh buruk terhadap anak-anak yang suka nongkrong di tempat itu, karena penyebarannya narkoba mengintai generasi muda saat ini, apalagi di tempat nongkrong yang ia miliki dikunjungi berbagai kalangan mulai dari SD-SMA bahkan orangtua dan pekerja pun kerap nongkrong ditempatnya.

## Nyanyi Bareng

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Waktu : 12.00 – 14.30 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini penelitian saya lakukan pukul 12.00-14.30 ketika saya datang semua tempat sudah penuh tak ada bangku yang kosong, kali ini saya ditemani rekan saya AF, dan MK. Terlihat 4 orang siswa kelas 7 dan 6 orang kelas 9 mereka sedang asyik ngobrol. Dikarenakan semua tempat sudah terisi Pak Yd pemilik warung menyediakan tempat di depan pintu rumahnya memang sebelumnya terdapat dua kursi plastic dengan meja kayu di tengahnya kemudian melihat saya dan rekan saya berjumlah 3 orang sehingga Pak Yd mengambil kursi panjang untuk teman saya.

Pada pukul 12.45 10 orang siswa tersebut keluar salah satu dari siswa tersebut yang merupakan siswa kelas 7 yang pernah saya ajar ketika saat PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) saat itu (IN) menyapa saya dan menghampiri saya untuk salim kepada saya. Saya kemudian bertanya kepadanya “kamu mau kemana?” dia menjawab “ Mau sholat dulu nih ka”. “subhanallah yaudah sholat dulu sana” ujar saya kemudian dia berlalu.

Ketika para siswa tersebut keluar dari warung Pak Yd membereskan tas mereka yang terpecah-pecah dan menumpuknya di satu tempat kemudian, dan dia juga membereskan meja dari sampah bekas makanan mereka, dan Pak Yd mempersilahkan kami untuk pindah ketempat tersebut. Pada pukul 13.15 sepuluh siswa tersebut kembali datang, terlihat salah satu siswa yang berbalut sweater biru membawa gitar, As mulai mengeluarkan gitar yang dia bawa dan dia duduk dilantai sedangkan teman-temannya duduk di bangku, As mulai memetik gitar yang dia pegang dan diiringi teman-temannya yang lain bernyanyi, mereka membawakan lagu dari salah satu band yaitu The Virgin mereka terlihat hafal dengan lirik lagu tersebut, mereka larut dalam alunan lagu yang dipetik oleh As.

Ketika sedang bernyanyi-nyanyi saya meminta salah satu siswa untuk saya wawancarai akhirnya Aq bersedia kemudian saya persilahkan dia untuk memesan minum, mendengar tawaran saya Aq segera menghampiri Bu Ll untuk memesan pop ice rasa anggur, dari proses wawancara tersebut saya mendapatkan informasi bahwa kegiatan nongkrong yang mereka lakukan rutin senin-jumat sepulang sekolah, orangtua Aq pun tahu bahwa ia nongkrong sepulang sekolah namun orangtua Aq tidak pernah memarahi Aq dia beralasan menyukai kegiatan nongkrong tersebut karena dia merasa

keseharian berada dirumah, kedua orangtuanya bekerja dan kedua adiknya pun sekolah sehingga dia lebih nyaman nongkrong untuk mengusir rasa sepi dan kejenuhan serta kebosannya.

Pertanyaan demi pertanyaan sudah dijawab oleh Aq akhirnya ketika pukul 14.15 9 orang siswa tersebut pamit untuk pulang mereka juga bilang kepada saya bahwa ingin diwawancarai “ka masa si Aq doang sih aku juga mau dong ditanya-tanya gitu” kata salah satu dari 9 orang tersebut. “iya nanti ya kalo saya kesini lagi” jawab saya. “Iya ka tapi beliin minum juga kaya Aq” sahut salah satu yang lainnya. “Gampang itu mah” jawab saya kemudian Aq dn 9 orang temannya pamit pulang dan saya dengan rekan saya juga pulang.

### Catatan Reflektif

Kedekatan yang terjadi antar anggota siswa yang nongkrong terjadi karena kesamaan minat baik dalam musik, film, dan sebagainya sehingga obrolan yang terjalin bisa saling nyambung dan hal tersebut membuat suasana menjadi hangat

### **Seperti saudara**

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Waktu : 12.00 – 15.30 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 12.00-15.30 ketika saya datang saya mengambil tempat dekat pintu, di sebelah meja saya ada 4 orang anak laki-laki berumur  $\pm 15$  tahun 3 orang memiliki postur tinggi badan  $\pm 150$  cm dan dengan berat badan  $\pm 50$  kg dan yang 1 lainnya memiliki tinggi  $\pm 160$  cm dengan berat  $\pm 85$  kg mereka terlihat sedang asyik menikmati makanan yang mereka pesan sambil menghisap rokok, asap rokok menyebar ke seluruh ruangan membuat saya merasa sesak.

Dari obrolan mereka diketahui bahwa mereka merupakan siswa kelas X dan XI, mereka sedang libur sekolah karena kelas XII sedang try out sebagai persiapan untuk menempuh Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah, selain itu mereka membicarakan mengenai motor dan klub sepak bola pavorit mereka.



Pada pukul 13.15 siswa smp 243 mulai berdatangan, melihat saya sudah duduk ditempat itu mereka langsung menyapa saya bersalaman dengan saya “eh kaka, sendirian aja ka?” sapa salah satu dari mereka, mereka berjumlah 12 orang dari macam-macam kelas, kelas VII kelas VIII dan kelas IX, kaka kelas menganggap adik kelas VII sebagai teman begitupun sebaliknya, mereka bercanda, bergurau, mengobrol, tanpa ada senioritas.

Obrolan demi obrolan kami lakukan mulai dari a-z semua hal mereka obrolkan dan curhatkan kepada saya, saya memesan makanan untuk mereka sebagai santapan disela-sela obrolan, tanpa malu-malu mereka mengambil otak-otak goreng yang saya sengaja pesan lebih banyak, tiga orang yang saya janjikan untuk wawancara segera menagih janjinya kepada saya.

Hari ini saya mewancarai satu orang dari kelas 9 yaitu As, dia seorang siswa SMPN 243 kelas 95 dengan tinggi  $\pm 157$  dengan berat  $\pm 45$  rambutnya panjang sekitar sepunggungnya dengan warna rambut merah bata dibagian luar rambutnya, kulitnya sawo matang, dia biarkan rambutnya terurai dia juga menggunakan swater berwarna hijau tua, dari wawancara tersebut saya mendapatkan informasi bahwa kegiatan nongkrong yang dia lakukan rutin sepulang sekolah, tujuannya hanya untuk mengusir rasa jenuh dan bosan karena dirumah ia merasa sepi tak memiliki teman, dan orangtuanya tidak mengetahui kegiatan nongkrong yang dia lakukan namun dia mengaku hanya makan makan dengan teman-temannya. Setelah melakukan wawancara pada pukul 15.30 saya pun pamit pulang kepada mereka yang masih tersisa di tempat nongkrong

### Catatan Reflektif

Adanya tepat nongkrong tidak hanya berdampak buruk namun juga sebagai ajang silaturahmi, atau kumpul kumpul bagi siswa dengan berkumpul di meja yang sama tidak ada batasan kelas atau umur semua nyatu dalam satu pembicaraan yang membuat suasana menjadi begitu hangat dan akrab, terlihat juga rasa kekeluargaan. Tidak ada senioritas semua sama saling bercanda, bersenda gurau tidak ada rasa canggung adik kelas kepada kaka kelas karena mereka satu, seperti anggota keluarga pada umumnya begitu hangat, ceria dan akrab.

### **Pada Bandel tuh neng**

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Waktu : 13.30 – 16.00 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.00 ketika saya datang ke warung, warung bu Lili/ Tongkrongan Ontel sudah dipenuhi oleh siswa SMP 243 yang kerap nongkrong di tempat itu, saat itu saya ditemani rekan saya AL dan MK kami memesan minuman dan makanan yaitu Otak-otak goreng dan bakso tusuk goreng. Ketika pukul 13.45 dua orang dari mereka pamit untuk pulang yaitu IN dan DK, tersisa beberapa siswa kelas IX dan satu orang siswa kelas VII yaitu EF, siang itu memang saya sudah membuat janji untuk mewancarai EF.

Wawancara saya dengan EF dilakukan pukul 14.15 saya menyuruh dia untuk memesan makanan atau minuman namun dia menolak dengan alasan sudah merasa kenyang, dari wawancara yang saya lakukan dengan dia dapat disimpulkan bahwa kegiatan nongkrong yang dia lakukan tanpa sepengetahuan ibunya karena ibunya bekerja dan dia hanya tinggal dengan kakek dan ibunya, orangtuanya sudah pisah sejak dia masih kecil, alasan dia melakukan nongkrong ini karena dia merasa jenuh berada dirumah, sehingga dia menghabiskan waktu di tempat nongkrong, dan karena jarak antara rumahnya dengan tempat nongkrong hanya berjarak 100 m , karena jarak rumah dengan tongkrongan hanya sekitar 100 m terkadang EF ini mengaku sebelum nongkrong dia suka pulang terlebih dahulu kerumah namun itu jarang. Dan dari juga mengaku bahwa sang ibu tidak suka dengan kegiatan nongkrong yang dia lakukan sepulang sekolah karena menurut ibunya nongkrong adalah kegiatan yang tidak bermanfaat dan terkesan seperti anak yang tidak diperhatikan oleh orangtua. Sehingga EF melakukan nongkrong tanpa sepengetahuan ibunya.

Tepat pukul 15.00 siswi SMP itu pamit kepada saya dan kedua rekan saya untuk pulang, “kaka-kaka kita duluan ya” sapa salah satu dari mereka, kami pun membalas sapaan mereka “ iya, hati-hati ya kalian” “iya ka” jawab mereka, ketika kami hendak pulang pukul 15.10 namun hujan turun akhirnya saya putuskan untuk menunggu hujan reda, kenyataan yang mengejutkan kala itu saya dan 2 orang rekan saya sedang berbincang sambil menunggu hujan reda ibu Lili pemilik warung menghampiri saya dan rekan saya dan duduk di samping saya, dia bercerita bahwa anak-anak perempuan yang ekrap nongkrong di warungnya adalah anak yang tidak diperdulikan oleh orangtuanya. “Bandel tuh neng anak-anak itu kalo nggak disuruh pulang sama ibu nggak pulang-pulang sampe maghrib kadang disini, tau tuh orangtuanya pada nggak

nyariin kali nggak pada peduli sama mereka” Ucap Ibu Lili membuka obrolan. “Loh ko begitu bu?” Tanya saya menanggapi pembicaraannya. “Ya abisnya emang gitu neng kemaren aja sampe maghrib disini” sambung Ibu Lili. “Ah masa sih bu emang nggak pada dicariin mereka sama orangtuanya? Katanya mereka bilang ke saya paling sampe jam 4 doang bu disini” Sahut saya. “iya emang neng tapi suka juga sampe maghrib, itu juga suka ibu suruh pulang tapi merkanya bandel, lagian kan nggak enak neng maghrib-maghrib mereka masih pada disini kita kan juga punya tetangga nggak enak aja dilihat tetangga” jawab Ibu Lili. “Iya juga sih bu ya, emang orangtuanya nggak pada nyariin apa bu?” Tanya saya. “Nggak tau neng makanya saya juga heran padahal anak cewe gitu kalo saya punya anak cewe mah jam segini belum pulang apalagi sampe maghrib saya cariin neng” sahut Ibu Lili. “Iya ya bu anak perempuan kan rawan banget ya bu” sahut saya membenarkan. “Iya neng mereka itu suka lama-lama di sini karna kalo di rumah mereka disuruh-suruh beres-beres rumah, terus jagain adiknya makanya mereka males katanya mending nongkrong disini gitu neng” jawab Ibu Lili. “Oh gitu bu, jadi karena males disuruh-suruh ya bu” Sahut saya. “Iya neng harusnya kan mereka belajar dari sekarang ya neng namanya orang perempuan harus bisa beres-beres rumah” Tanya Ibu Lili kepada saya. “Iya bu Bener banget” jawab saya membenarkan.

Setelah berbincang panjang lebar ketika pulang 16.00 hujan sudah berhenti akhirnya saya dan kedua orang rekan saya pamit pulang dengan Ibu Lili pemilik warung.

#### Catatan Reflektif

EF merupakan siswa kelas VII yang memiliki kelebihan, kelebihanannya adalah dia bisa membawa orang tertarik kepada pembicaraannya, dia pandai berbicara jadi tak heran jika dia begitu dekat dengan kaka kelasnya yaitu siswa kelas IX selain itu dia merupakan siswi yang jujur karena dari semua jawaban yang dia lontarkan atas pertanyaan saya terlihat sekali bahwa dia tidak berbohong, dia juga merupakan pribadi yang terbuka dia menceritakan tanpa canggung bagaimana hubungan antara ayah dan ibunya yang memang sudah tidak tinggal bersama lagi, dia juga terlihat begitu tegar jika saya menjadi dia pun saya belum tentu sanggup. Hari itu fakta lain yang mengejutkan saya adalah ketika ternyata Ibu Lili sang pemilik warung sebenarnya tidak suka dengan kehadiran mereka yang berlama-lama nongkrong di warungnya, Ibu Lili terkenal sebagai pemilik warung yang asik yang mengerti keadaan anak-anak dan jiwa-jiwa muda yang ingin kebebasan namun tetap dalam tatanan dan norma yang ada, tak disangka dibalik sikap asiknya Ibu Lili terhadap anak-anak nongkrong dia juga menyimpan rasa tidak suka jika para siswi-siswi itu berlama-lama nongkrong di warungnya karena menurutnya sebagai wanita seharusnya mereka membatu orangtua mereka di rumah bukan berlama-lama di tempat tongkrongan.

### **Orangtua saya Agamis tapi saya begini**

Hari, Tanggal : Rabu, 1 April 2015

Waktu : 13.10 – 15.00 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 13.10 sampai dengan pukul 15.00 ketika saya datang ke warung, warung Bu Lili/ Tongkrongan Onthel hanya terdapat sekitar 6 orang siswa kelas IX enam orang siswa tersebut adalah: Aq, Mt, Zr, Dl, Im, Ml, dan Ss siang itu saya datang sendiri ke tongkrongan Onthel ketika saya datang mereka menyambut kedatangan saya dengan sapaan khas mereka “eh kaka, tumben ka sendirian aja teennya mana?” Tanya salah satu dari mereka saya hanya membalasnya dengan senyuman. Saya segera mengambil tempat di samping tembok dan langsung memsan minuman. Siang itu saya jadwalkan untuk mewawancarai salah satu siswa kelas IX yaitu Ss. Dan betul saja Ss sudah berada di tongkrongan Onthel dan menagih saya untuk mewawancarainya.

Wawancara saya dengan SS dilakukan pukul 14.10 sebelum wawancara dengan SS saya berbincang terlebih dahulu dengan salah satu dari kelompok mereka yaitu ML, ML membuka obrolan dengan saya dengan membicarakan mengenai agama, ML merupakan siswa kelas IX SMP 243 dia memiliki tinggi  $\pm 156$  cm dan berat badan  $\pm 45$  warna kulitnya putih bersih dengan rona kemerah-merahan di wajahnya, rambutnya sepunggung dengan warna rambut kemerah-merahan, obrolan dengan ML pun berlanjut dia membicarakan mengenai orangtuanya yang begitu protektif kepadanya, tak hanya itu dia juga bercerita mengenai anggota keluarganya yang lain dia bercerita bahwa dikeluarganya hanya dia yang tidak menggunakan hijab diapun berkonsultasi dengan saya dia berceita bahwa tidak mau berhijab hanya untuk mengikuti perintah orangtua namun harus siap secara batiniah dan lahiriah. Obrolan pun harus berakhir karna saya harus mewawancarai SS.

Sebelum mewawancarai SS saya menawarkan SS untuk memesan makanan atau minuman namun ia menolak dengan alasan sudah kenyang, namun ketika saya menawarkan untuk memesan gorengan kepada SS ML menyahutinya, “pesan gorengan gih” suruh saya kepada SS. “engga ah ka” jawab SS. “iya ka saya juga lagi mau gorengan Mama Hani nih” sambung ML akhirnya saya berikan uang kepada ML untuk membeli gorengan.tak lama berselang ML datang kembali ke Tongkrongan Onthel dan membawa gorengan yang saya pesan kamipun menyantapnya bersama-sama.

Dari proses wawancara yang saya lakukan kepada SS bahwa kegiatan nongkrong yang dia lakukan hanya semata-mata untuk menghindari dari tugas yang akan dia dapatkan ketika ia berada dirumah yaitu tugas untuk membereskan rumah dan tugas untuk menjaga adik-adiknya, sehingga dia lebih suka menghabiskan waktu di tempat tongkrongan ketimbang harus membatu ibunya menyelesaikan pekerjaan rumah. Dan kegiatan nongkrong yang dia lakukan pun tanpa sepengetahuan orangtuanya. Setelah melakukan wawancara dengan SS saya pun pamit pulang dan begitupun dengan mereka

### Catatan Reflektif

Hubungan yang dekat antara saya dengan mereka membuat mereka bersikap begitu manis dan sopan kepada saya, sehingga saya merasa sudah mengenal mereka lama, berkumpul bersama mereka menciptakan suasana yang begitu hangat dan akrab, mereka pun tidak malu lagi mengungkapkan atau menceritakan perihal pribadi mereka kepada saya seperti ML, ML merupakan siswi kelas IX dia memiliki paras yang cantik dengan wajah putih dan rambut panjang yang dicat kemerahan membuat dia sangat menarik, tak disangka ternyata dia berasal dari keluarga yang agamis, kedua orangtuanya sangat agamis namun walaupun itu dia tetap menjadi dirinya sendiri, dan dia juga mengakui bahwa dia merasa dirinya belum baik belum menjadi yang orangtuanya inginkan. Dia juga tak malu saat saya menawarkan untuk membeli makanan dia segera meminta saya untuk membeli gorengan akhirnya saya menyuruhnya untuk membeli gorengan dan setelah gorengan itu ada dia juga tidak canggung untuk mengambil dan memakan gorengan yang saya beli. Saat saya mewancarai SS saya melihat banyak jawaban yang tidak jujur yang ia katakan karena terlihat dari cara ia memalingkan mata ketika saya menatap matanya.

## **Tidak Boleh Nongkrong Lagi**

Hari, Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 13.10 – 15.00 WIB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 13.00-15.00 siang itu saya ditemani rekan saya AL, ketika saya tiba di tempat tongkrongan pukul 13.00 hanya terdapat 2 orang siswa SMP 243 yang saya kenal yaitu Aq, dan Dl mereka sedang bersama dengan seorang laki-laki memakai pakaian bebas (baju rumah) laki-laki yang diperkirakan berumur 15 tahun tersebut duduk tepat di samping Aq melihat kedatangan saya anak laki-laki tersebutpun langsung pindah tempat duduk tak lama berselang sekitar 5 menit Aq, Dl dan teman laki-lakinya itu pun pamit pulang “ka pulang duluan ya” sapa Aq. “Loh ko buru-buru amat sih?” Tanya saya. “Iya ka, katanya pak priyo mau kontrol kesini kalo beliau ngeliat ada yang masih nongkrong pake baju seragam ntar nilai UN kita nggak keluar ka” Jelas Aq. “Yaudah gih pulang hati-hati ya dijalan” sambung sya.

Selepas kepergian Aq dan rekannya di tempat tongkrongan hanya tersisa tiga orang anak berumur ±15-17 tahun mereka terlihat sedang makan dan sesekali menghisap rokok yang ada ditangan mereka, saya juga sempat nanya kepada ibu Lili pemilik warung mengenai kebenaran tentang ancaman salah satu guru di sekolah 243 pak Pr. “Bu, emang pak priyo suka kesini?”Tanya saya. “Jarang neng cuman beberapa kali aja beliau kesini itu juga sore dan paling juga cuman ngopi neng “Jawab Ibu Lili. “Terus benar atau tidak bu mengenai anak-anak yang dipergoki sedang nongkrong di sini ?” Tanya saya. “Saya sih kalau itu kurang tau neng tapi semenjak saya dengar isu itu anak-anak jadi ga lama lama nongkrong disini, kalau saya sih bersyukur malah bagus kalau mereka nggak lama-lama disini soalnya nggak enak juga diliatnya anak perempuan pulang sekolah bukannya langsung pulang malah pada nongkrong nongkrong disini” Jawab Ibu Lili. Karena siang itu saya tidak menemukan target penelitian saya akhirnya saya memutuskan untuk pulang pada pukul 2 siang.

### Catatan Reflektif

Siang itu tongkrongan begitu sepi ketika saya dtang AQ yang bersama dengan DL langsung pamit pulang mereka terlihat ketakutan dan gelisah setelah saya tanya ternyata mereka takut jika ada guru yang datang ke Tongkrongan Onthel dan menangkap basah mereka sedang nongkrong karena menurut informasi pihak sekolah sedang melakukan pengawasan terhadap siswa yang ekrap nongkrong sepulang sekolah dan jika ada yang ketahuan akan mendapat sanksi yaitu dnegan tidak

dikeluarkannya nilai UCUN (Uji Coba Ujian Nasional) hal tersebut membuat mereka takut sehingga berdampak kepada tongkrongan menjadi sepi, hal itu membuat Ibu Lili merasa tenang karena dia tidak perlu lagi mengawasi anak-anak yang nongkrong dan dia mengakui bahwa dia sebenarnya tidak suka jika ada siswa yang sering nongkrong ditempatnya masih memakai seragam sekolah karena hal tersebut akan membawa pandangan buruk bagi warungnya.

### **Yang Nongkrong Wajib Dijemput**

Hari, Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Waktu : 13.00 – 15.30IB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 13.00 siang itu ketika saya dan rekan saya AL datang ke tempat tongkrongan hanya terdapat 3 orang siswa SMA sedang mengobrol dan sambil menyantap makanan yang mereka pesan sambil sesekali menghisap rokok yang mereka pegang. Tidak terlihat siswa SMP yang kerap nongkrong disana siang itu.

Setelah nongkrong sambil memantau keadaan ditempat tongkrongan saya langsung menuju sekolah 243 untuk menemui salah satu guru yang disebut siswa akan melakukan kontrol terhadap siswa yang sering nongkrong di warung-warung sekitar sekolah. Karena jarak tempat nongkrong dengan sekolah berdekatan pukul 14.30 saya tiba disekolah, saya pun segera meminta ijin kepada penjaga sekolah sebut saja babeh untuk masuk ke sekolah menemui salah satu guru yaitu Pak Priyo,. “Beh pak priyonya ada?” Tanya saya. “Ada mungkin coba masuk aja tadi sih dilantai 2 lagi benerin kipas di Aula tapi nggak tau deh coba lihat aja di ruangnya.” Jawab Babeh. Akhirnya saya masuk ke sekolah saat itu saya belum berani untuk melihat beliau di ruangnya karena saya merasa tidak enak dengan guru-guru yang lain.

Ketika saya sedang duduk di bangku depan kelas 9.6 Babeh datang menghampiri saya dan bertanya apakah saya sudah bertemu dengan Pak Priyo atau belum saya pun menjawab belum. Pukul 14.45 saya beranikan untuk menemui beliau. Saya masuk ke ruangnya yang berukuran  $\pm 3 \times 6$  terdapat 3 meja kerja beserta kursinya dan terdapat 3 buah lemari dokumen serta pendingin ruangan. Pak Priyo ada salah satu

guru SMPN 243 Jakarta yang memiliki jabatan sebagai Wakil Bidang Kesiswaan, beliau berumur ±50 tahun dengan tinggi badan ±160 kulit kuning langsung, dan rambut bewarna hitam. Saat di temui beliau sedang mengerjakan tugasnya untuk membuat website e-book bersama salah satu guru yaitu Pak Nana, tujuan saya ke sekolah untuk mewawancarai Pak Priyo mengenai kebenaran atas isu tentang Pak Priyo yang melarang anak-anak untuk melakukan tradisi nongkrong dan mengancam tidak mengeluarkan Nilai UN mereka.

Dari wawancara yang saya lakukan ternyata fakta yang terjadi adalah Pihak sekolah mengeluarkan peraturan untuk larangan nongkrong sepulang sekolah kepada siswa bukan tanpa alasan melainkan karena memang kegiatan nongkrong dapat membawa dampak negative terhadap siswa dibuktikan ketika beberapa bulan yang lalu pernah ada kasus, anak SMP 243 tauran dengan SMP lain di daerah BKT (Banjir Kanal Timur) sampai ada pihak kepolisian datang ke sekolah, tauran itu dilakukan oleh siswa kelas 8 dan kelas 9 semenjak kejadian itu ketika upacara Pak Priyo saat itu bertugas menjadi pemimpin upacara, beliau mengatakan kepada siswa bahwa jika ada yang ketahuan nongkrong sepulang sekolah akan mendapat sanksi yaitu orangtua wajib menjemput anaknya dan wajib lapor kepada pihak BK selama 3 minggu. Dan jika mengenai ancaman Pak Priyo yang tidak akan mengeluarkan nilai UN jika ketahuan nongkrong itu hanya pemikiran siswa, karena Pak Priyo tidak pernah mengancam seperti itu hal itu terjadi karena posisi Pak Priyo yang menjabat menjadi ketua pelaksana UN sehingga timbul isu-isu seperti itu.

Setelah wawancara dan mendapatkan data yang saya butuhkan pukul 15.30 saya kemudian pamit pulang kepada Pak Priyo dan Pak Nana, Pulang dari sekolah saya tidak langsung pulang namun saya mendatangi salah satu rumah siswa yang saya wawancarai bernama Ef karena jarak rumah dan sekolah hanya berjarak 50 meter, ketika saya menyambangi rumahnya dan bertemu dengan Ef namun orangtua Ef sedang tidak dirumah karena kakek Ef sedang berada dirumah sakit sehingga Ibu ef menjaga kakek Ef di Rumah sakit, akhirnya saya pun segera pulang karna waktu telah sore.

### Catatan Reflektif

Siang itu tongkrongan masih sepi seperti hari sebelumnya, akhirnya saya putuskan untuk menanyakan kebenaran isu kepada pihak sekolah. Saya menemui salah satu guru yang namanya disebut oleh para siswa yaitu Pak Priyo, dengan gayanya yang khas dia menceritakan kejadian dan alasan pihak sekolah mengeluarkan peraturan seperti itu, yaitu dikarenakan beberapa bulan silam ada siswa SMPN 243 tertangkap oleh pihak kepolisian sedang tauran sedang oleh karena itu siswa menjadi takut karena jika ada yang ketahuan nongkrong lagi akan mendapat sanksi yaitu wajib dijemput orangtua ketika pulang sekolah, mungkin hal tersebut membuat siswa malu sehingga



ancaman tersebut efektif yaitu ditunjukkan dengan sepiunya warung-warung sekitar sekolah.

### **Masih SMP udah Pacaran**

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Mei 2015

Waktu : 14.00 – 15.30IB

Tempat : Tongkrongan Onthel

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

#### Catatan Deskriptif

Penelitian hari ini saya lakukan pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30 ketika saya datang ke Warung Onthel terdapat lima orang siswa SMP terlihat dari rok yang dipakai oleh dua orang siswa putri mereka memakai baju main namun masih mengenakan rok sekolah berwarna biru, dengan tiga orang laki-laki berumur antara 15-17 tahun, namun saya tidak mengetahui asal sekolah mereka karena sebelumnya saya tidak pernah mengenal salah satu dari dua orang siswi SMP itu.

Saat itu saya dan kawan saya mengambil tempat dipojok sehingga saya bisa melihat kearah mereka, saya terus memperhatikan mereka sambil sesekali berpura pura makan dan mengobrol dengan teman saya, 2 orang dari kelima anak tersebut rupanya sepasang kekasih terlihat dari cara mereka duduk, mereka duduk berdekatan dan mereka tidak malu memamerkan kemesraan mereka di depan teman temannya dan didepan saya, anak laki laki yang diperkirakan berumur antara 15-17 tahun itu merangkul anak perempuan yang menggunakan rok sekolah berwarna biru dan memakai baju warna biru jeans dan laki lakinya memakai celana hitam panjang dan jaket berwarna hitam. Sambil merangkul anak perempuan itu mereka terhanyut dalam obrolan tak terdengar apa yang mereka bicarakan.

Tak lama berselang mereka berlima pindah tempat duduk di depan rumah sang pemilik warung, tak tahu mengapa alasan mereka pindah namun mereka tidak henti melihat kearah saya sambil sesekali mengobrol tak lama berselang ketika pukul 14.30 datang 2 orang laki laki menghampiri 5 orang anak tersebut kemudian mereka pergi. Setelah mereka pergi datang 4 orang laki laki memakai baju main ternyata ketika saya Tanya mereka merupakan siswa 243 kelas 8 yang sedang nongkrong di Warung Onthel namun mereka menggunakan pakaian main karena memang saat itu kelas 9 sedang mengikuti Ujian Nasional sehingga kelas 7-8 dibebaskan dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Empat orang anak tersebut tidak melakukan hal yang macam-macam mereka hanya sekedar makan dan minum dan mengobrol, setelah makanan yang mereka pesan habis kemudian mereka pergi dari warung Onthel. Setelah keempat anak laki-laki itu pergi hanya tersisa saya dan rekan saya, hanya datang pengunjung warung sekedar untuk membeli minum namun tidak nongkrong di warung itu, akhirnya ketika pukul 15.30 saya memutuskan untuk pulang.

### Catatan Reflektif

Perkembangan teknologi yang kian canggih dan mudah diakses membuat atau memberikan pengaruh buruk terhadap sikap remaja saat ini, tayangan televisi yang menganut budaya barat juga kerap dipertontonkan dalam bentuk sinetron sehingga membuat remaja bersikap sesuai tontonan mereka sehari-hari dari tayangan Televisi, dengan memakai rok sekolah mereka tidak malu memperlihatkan kemesraan mereka dengan laki-laki yang kemungkinan adalah pacar atau kekasih mereka, pegangan tangan dan merangkul-rangkul menjadi hal yang menurut mereka wajar dilakukan sehingga mereka tidak malu untuk mengumbar kemesraan di depan umum walau status mereka hanya siswa Sekolah Menengah Pertama yang harusnya mereka giat dalam belajar dan belum waktunya untuk mengenal istilah pacaran. Kurangnya kontrol dari orangtua menyebabkan mereka melakukan yang belum seharusnya mereka lakukan.

### **Nongkrong di dua tempat**

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 12.00 – 15.30IB

Tempat : Tongkrongan Onthel dan Batagor Mama Aldi

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Penelitian kali ini saya lakukan di dua tempat tongkrongan yang berada dekat dengan sekolah yaitu warung Onthel (Bu Lili) dan Batagor Mama Aldi, penelitian di warung Bu Lili saya lakukan dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 14.00 ketika saya belum terlihat pengunjung yang nongkrong di tempat itu, hanya ada beberapa pengunjung membeli minuman namun tidak nongkrong. Beberapa menit kemudian datang dua orang siswa kelas 9 yaitu Ss dan D1 mereka menyapa saya dan ikut bergabung di tempat duduk saya. Saya bertanya kepada mereka darimana mereka, kemudian mereka menjawab dari sekolah mereka datang ke sekolah dengan memakai

seragam dengan keperluan untuk mengembalikan buku paket. Karena memang hari itu merupakan jadwal kelas mereka untuk mengembalikan buku-buku paket. Dan sengaja mereka datang ke onthel untuk nongkrong.

“Kalian berdua aja?” Tanya saya. “Iya ka kan sekarang emang jadwalnya kelas kita, kan jadwalnya beda-beda” jawab Ss. Sehubungan dengan keperluan penelitian yang lebih lanjut yaitu untuk menemui orangtua anak yang kerap nongkrong saya pun berbincang dengan Ss salah satu siswa yang saya wawancarai dan mengatur janji untuk bisa bertemu dengan orangtua Ss, dia pun menyanggupi dan berjanji akan mempertemukan saya dnegan orangtuanya. Selain mengatur janji kami juga membicarakan banyak hal mengenai sekolah yang akan mereka pilih setelah dinyatakan lulus dari sekolah mereka saat ini.

Saya melihat ke sekeliling tempat nongkrong ternyata ada sesuatu yang berbeda yaitu di atas trails warung terdapat sepanduk besar dengan panjang 3 meter dengan lebar 1 meter dan spanduk tersebut bertuliskan ONTHEL FAMILIA dengan menggunakan huruf besar dan di tebalkan, dibawah dan diatas tulisan tersebut terdapat  $\pm 10$  tulisan tangan dengan kata-kata mutiara lengkap dengan keterangan nama dan nomor telpon serta pin BBM (BlackBerry Massanger) melihat hal tersebut saya langsung bertanya kepada pemilik warung “Bu itu siapa yang buat?” Tanya saya. “Biasa neng anak-anak itu mah iseng pada bikin”. Kemudian sya kembali menikmati makanan yang saya pesan sambil terus memperhatikan dan membaca tulisan-tulisan tersebut. Ada salah satu kata yang menurut saya menarik yaitu “Jarang futsal penyakit datang, sering futsal pacar hilang”.

Pukul 13.30 datang dua orang laki-laki menggunakan celana sekolah berwarna abu-abu namun menggunakan pakaian bebas atau kaus biasa, mereka berdua memegang rokok di tangannya. Kemudian tak lama berselang datang dua orang lagi siswa SMA namun salah satu dari ke empat laki-laki itu menyapa SS dan DL ketika saya tanya kepada SL ternyata laki-laki tersebut merupakan alumni SMPN 243, waktu menunjukkan pukul 14.00 akhirnya saya memutuskan untuk sholat di musholah sekolah SMPN 243.

Selesai sholat saya tidak langsung pulang namun saya meneruskan penelitian saya di Batagor Mama Aldi niat saya datang kesana yaitu untuk mewawancarai ibu pemilik warung yang kerap disapa Mama Aldi, saya tiba di warung Mama Aldi pukul 14.10 saya segera memesan minum yaitu Segar Sari susu soda, ketika saya datang tidak ada seorang pun yang nongkrong di tempat itu, sepuluh menit saya berada ditempat itu kemudian datang dua orang anak SMA laki-laki dan perempuan namun tidak nongkrong hanya membeli sesuatu kemudian pulang kembali dengan menggunakan sepeda motor. Tak lama berselang datang empat orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan, dari pakaian mereka yang menggunakan celana bahan berwarna hitam dan kemeja dan yang wanita menggunakan kerudung serta membawa map. Dari obrolan mereka terdengar bahwa mereka merupakan agen penawaran jasa

namun tidak jelas jasa apa mereka datang ke daerah itu untuk menemui kepala sekolah SMPN 243 Jakarta.

Lima belas menit kemudian mereka pergi hal tersebut saya manfaatkan untuk mewawancarai Mama Aldi dari wawancara yang saya lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Mama Aldi sudah lama usaha warung batagor dahulu sebelum membuka warung batagor Mama Aldi usaha pupuk namun belum berjalan lama usaha tersebut kandas kemudian dia banting stir berjualan mie ayam namun begitu juga nasibnya, akhirnya dia mempunyai ide untuk membuka usaha batagor karena letak warungnya yang dekat dengan sekolah dan ada salah seorang sanak saudaranya bersedia untuk mengajarkannya membuat batagor akhirnya setelah 25 tahun usaha tersebut lancar dan kini warungnya kerap dijadikan tempat singgah oleh anak-anak sekolah mulai SD, SMP, SMA namun yang paling sering nongkrong disini adalah anak SMA, dia tidak masalah jika warungnya dijadikan tempat nongkrong asalkan tidak berbuat macam-macam di warungnya dan dia juga selalu mengawasi dan menegur jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau bertindak macam-macam di warungnya. Setelah mendapat data yang saya inginkan pukul 15.00 saya pamit kepada Mama Aldi untuk pulang.

#### Catatan Reflektif

Suasana baru terlihat di Tongkrongan Onthel pasalnya terdapat spanduk besar yang bertuliskan Onthel Familia lengkap dengan corat-coret atau promosi Pin BBM milik anggota Onthel, ketika ditanya perihal spanduk besar itu Ibu Lili hanya berkata itu hanya keisengan anak-anak yang nongkrong saja. Rupanya yang membuat adalah kumpulan anak-anak yang kerap nongkrong di Onthel setelah dari Onthel saya segera menuju Batagor Mama Aldi, saat itu suasana sepi tak seperti biasanya yang ramai dengan anak-anak SMP dan SMA namun siang itu Batagor Mama Aldi sepi, dari wawancara yang saya lakukan terlihat Mama Aldi tidak berkata jujur karena apa yang dikatakannya tidak sesuai yang sering saya lihat jika saya berkunjung ke warungnya. Dia berkata bahwa selalu menegur jika ada siswa yang merokok namun kenyataan yang saya temui dia selalu berada di dalam rumah sehingga dia tidak memperhatikan apa yang dilakukan para siswa di warungnya.

## **Hangatnya sebuah Keluarga**

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Waktu : 12.00 – 14.30IB

Tempat : Rumah IN

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini saya jadwalkan untuk bertemu salah satu orangtua murid yang sering saya temui sedang nongkrong di Warung Onthel. Perjalanan saya mulai pukul 11.50 saya berangkat dari kost saya menuju warung Onthel dengan menggunakan angkot trayek 04 jurusan Rawasari-Cililitan pukul 12.20 saya tiba di Warung Onthel saya menunggu IN yaitu siswa yang orangtuanya akan saya temui In tiba di Onthel pukul 12.40 sebelum berangkat menuju rumah In saya terlebih dahulu ke toko kue Majestyk yang memang letaknya hanya berjarak 800 m dari Warung Onthel saya membeli kue gulung mocca, merasa persiapan sudah lengkap akhirnya saya IN, dan Vina (teman In) yang kebetulan adalah siswa kelas 72 yang saya pernah ajar ketika masa PKM. Perjalanan menuju rumah IN menghabiskan waktu 20 menit dengan berjalan kaki dimulai dari Onthel pukul 12.55 sampai rumah indri pukul 13.15. Rumah IN beralamat di Jl. Kebun Jeruk Timur rt 02 rw 02. Kel. Cipinang Besar Utara Kec. Jatinegara Jakarta Timur.

Jarak rumah IN dengan sekolah yaitu  $\pm 2$ km melewati gang-gang dengan lebar hanya muat untuk 1 motor saja, melewati komplek pemakaman yang sering disebut KBR, sampai di rumah IN ibunya sedang bermain dengan anak kecil berusia  $\pm 2$  tahun, rumah In berlantai 2 dengan ruang ruang tamu berukuran 3x2 di ruang tamu terdapat tv 21 Inch dengan meja tv berukuran sama dengan tv, kipas angin, kulkas, dispenser, box pakaian, dan ada kasur lantai yang di taruh dekat jendela ruang tamu. Dibelakang ruang tamu ada sekat berukuran 2 petak namun saya tidak sempat melihat apa tempat tersebut, dilantai 2 merupakan kamar IN namun saya juga tidak sempat melihat ke lantai 2 rumah IN, belakang rumah IN merupakan sungai dan dipinggir sungai dipasangkan bale (saung kecil) untuk tempat duduk-duduk dari kayu, dan di belakang rumahnya IN juga ibu In membuka warung jajanan dia menjual goreng-gorengan dan es seperti sosis, otak-otak dan bakso-baksoan. Dan sebelah selatan rumah In sedang diadakan pembangunan proyek apartemen dan menurut ibu IN bahwa sebentar lagi pula tempat dia akan terkena gusuran karena tanah yang dia tempati sudah menjadi hak milik pengembang proyek tersebut.

Sampainya dirumah IN saya segera melakukan sesi wawancara dengan ibunya IN, ibu IN bernama Reni dengan tinggi badan  $\pm 155$  dan dengan berat  $\pm 60$  dengan rambut hitam sepundak ibu Reni menggunakan celana jeans selutut dan kaus bewarna

merah garis-garis putih, dari wawancara yang saya lakukan ibu Reni termasuk orangtua yang terlalu *overprotectif* terhadap IN karena dia takut dengan pergaulan remaja masa kini yang kian hari kian mengkhawatirkan jika dia sudah tidak sanggup menangani IN ibu Reni menyerahkan semuanya kepada suaminya karena IN hanya takut kepada Ayahnya. Dari wawancara itu juga orangtua IN tidak setuju dengan kegiatan nongkrong yang dilakukan siswa-siswa karena merupakan kegiatan yang tidak ada gunanya dan tidak bermanfaat.

Setelah mendapat semua data yang saya inginkan saya pamit pulang kepada orangtua IN, IN dan Vina pun ikut kembali ke sekolah karena mereka akan mengikuti ekskul Volly akhirnya ayah In menyuruh In untuk membawa motor ke sekolah, akhirnya saya, IN dan Vina kembali ke sekolah dengan menggunakan motor berbonceng tiga. Perjalanan menuju sekolah dengan menggunakan Motor hanya sekitar sepuluh menit saja. Sesampainya di sekolah saya langsung pamit kepada mereka berdua untuk kembali pulang.

### Catatan Reflektif

Jarak antara rumah IN dengan sekolah bisa dikatakan jauh karena melewati gang-gang sempit perumahan padat penduduk dengan pemandangan, selain melewati gang-gang kecil menuju rumah IN juga melewati kompleks pemakaman yang sering disebut KBR, rumah IN berada di pemukiman padat penduduk, suasananya kumuh, namun rumah IN tergolong bagus dengan rumah yang sudah dikeramik rumahnya dapat dikatakan sempit hanya terdapat ruang tamu dan satu kamar dilantai atas. IN merupakan anak tunggal dia sangat dekat dengan ibunya namun tetap menjaga privasinya, pola asuh orangtua IN dapat dikatakan keras karena jika IN tidak menurut kepada ibunya ibunya akan menyerahkan kepada ayahnya, ayah IN terlihat galak dan kurang bersahabat karena ketika saya datang ayah IN tidak menyapa saya, dan terlihat bingung dengan maksud kedatangan saya. Karena tinggal di daerah padat penduduk hubungan keluarga In dengan tetangga di lingkungannya sangat hangat dan dekat saat saya temui ibu IN sedang membantu atau menjaga anak tetangganya seperti mengasuh anaknya sendiri suasana kekeluargaan sangat kental di daerah pemukiman itu.

## **Datang dan Dicurigai**

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Waktu : 12.00 – 15.30IB

Tempat : Warung Onthel dan Batagor Mama Aldi

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini penelitian saya lakukan di dua tempat nongkrong yang berada dekat dnegan sekolah yaitu Warung Onthel dan Batagor Mama Aldi saya tiba di Warung Onthel pukul 12.10 siang itu saya dengan rekan saya AR, ketika saya datang ke Warung Onthel hanya ada 2 orang siswa SMA sedang mengobrol dan merokok, sebenarnya saat itu saya ingin bertemu dengan orangtua salah satu responden saya yaitu EF namun ketika saya mengkonfirmasi kepada EF ternyata EF tidak bisa mempertemukan saya dnegan orangtuanya saat itu dengan alasan sang ibu sedang pergi, saat itu saya bertemu dengan EF di warung Onthel dia sudah berganti baju rumah dengan memakai celana jeans dan kaus ternyata dia juga sedang menunggu temannya Seva ternyata ketika saya bertanya kepadanya mereka ingin pergi kerumah seva untuk mengerjakan tugas IPS secara berkelompok.

Karena di Warung Onthel target yang saya tuju tidak ada akhirnya saya pindah ke Batagor Mama Aldi saat saya tiba di Warung Batagor tempat duduk sudah penuh sebelah kiri diisi oleh 4 orang pemuda berusia antara 17-19 dengan masing-masing sibuk dengan handphone dan rokok mereka sedangkan sebelah kanan oleh siswa kelas 9 SMPN 243 yang 2 orang diantara mereka saya mengenalnya yaitu FK dan ST, melihat saya datang beberapa temannya yang sedang asik menghisap rokok langsung mematikan seketika rokok yang dipegangnya, karena bangku ditempat mereka masih ada yang kosong saya dan AR memutuskan untuk bergabung dengan mereka.

Tidak banyak obrolan yang saya lakukan dengan mereka karena mereka pun sibuk dengan handphone mereka masing-masing, ketika saya tanya sering atau tidak mereka nongkrong ditempat itu mereka menjawab sering semenjak sudah tidak ada kegiatan pembelajaran untuk kelas 9 pasca UN, dan mereka disana sedang menunggu salah satu teman mereka yaitu FY karena mereka berencana untuk pergi bersama.

Tepat pukul 14.30 satu orang diantara mereka pulang dengan alasan ingin mengambil sesuatu yang tertinggal dirumah sambil menunggu FY, pukul 14.45 FY datang dengan memakai jaket berwarna merah dan terlihat menggandeng seorang anak perempuan yang tak lain dan tak bukan adalah kekasihnya hal tersebut saya ketahui dari rekannya FK, akhirnya karena mereka pulang saya pun pulang, namun sebelum pulang saya menghampiri rumah EF namun ketika saya mengucapkan salam ada dua orang

wanita berusia ±32 tahun dan ±25 tahun dengan rambut lurus dan panjang salah satu dari wanita itu menanyakan maksud saya datang kerumahnya, saya menjawab bahwa saya adalah guru EF dan ingin mewawancarai orangtua EF, namun dia bilang bahwa dia sedang sibuk, akhirnya saya meninggalkan rumah EF dengan rasa kecewa.

### Catatan Reflektif

Datangnya saya ke Tongkrongan Onthel hari ini untuk menemui salah satu orangtua responden yaitu orangtua EF namun EF sedang sibuk karena ingin mengerjakan tugas bersama teman-temannya, akhirnya saya berinisiatif untuk mendatangi sendiri rumah EF karena letaknya yang dekat dengan sekolah saya hanya membutuhkan waktu 3 menit dari Tongkrongan Onthel menuju rumah EF, sesampainya di depan rumah EF saya kemudian memberi salam dan salam saya pun dijawab oleh seorang wanita setengah baya berambut panjang, ternyata itu adalah orangtua EF, ibu EF memandang saya dengan tatapan bingung dan curiga saya pun menjelaskan maksud kedatangan saya namun ibu EF masih terlihat tidak percaya dengan perkataan saya akhirnya saya memutuskan untuk menunda wawancaranya di keesokan harinya dengan membawa serta EF agar ibunya percaya kepada saya akhirnya sore itu saya kembali ke rumah dengan perasaan kecewa karena kedatangan saya di curigai oleh orangtua EF, namun hal itu merupakan hal wajar dalam sebuah penelitian.

### **Lebih nyaman sama Tante**

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Mei 2015

Waktu : 13.00 – 14.30IB

Tempat : Rumah Ef

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini saya beragenda untuk menemui salah satu orangtua responden yaitu orangtua EF, saya menunggu EF di warung Onthel pukul 13.00 ketika saya sampai di Onthel saya belum bertemu dengan EF saya mengkonfirmasi melalui sms kemudian pukul 13.20 Ef menemui saya di Warung Othel, saya dan EF pun langsung menuju rumah tantenya, karena ibunya sedang pergi ke Kampung Halaman untuk mengurus malam 40 hari meninggalnya kakek EF akhirnya EF mengajak saya untuk menemui tantenya.



Rumah Tante EF berjarak 300 m dari sekolah di depannya terdapat gang yang hanya bisa dilewati 1 orang dewasa, rumah tante EF berada di belakang, rumahnya berukuran 5x5m didalam rumah yang hanya berukuran 5x5 terdapat televisi berukuran 21 inch dengan rak televisi bawahnya, disamping tv terdapat lemari plastik dengan tinggi 130cm dengan dekat pintu masuk disamping tembok dan diatas lemari plastic terdapat kotak-kotak yang berisi baju dan sepatu bayi, di depan tv terdapat kasur lantai dan sebelah kasur terdapat tembok yang sepertinya adalah kamar mandi dan di depan kamar mandi terdapat kompor serta peralatan masak lainnya.

Ketika saya datang tante EF sedang tidur dan di sebelahnya bayi berusia satu bulan, tante EF baru saja melahirkan anak keduanya dan anak pertamanya berusia 7 tahun, tante EF yang bernama Ayu Berusia 27 tahun dengan tinggi badang  $\pm 155$  dan berat 75, saat ditemui tante EF memakai baju berwarna kuning dan celana selutut dengan rambut yang diikat, dari wawancara yang saya lakukan ternyata diungkapkan fakta bahwa EF lebih dekat dan terbuka dengan tantenya ketimbang ibunya karena memang dalam kehidupan sehari-hari EF lebih banyak menghabiskan waktu dengan Tantanya yang merupakan adik dari Ibunda EF karena kesibukan ibu EF yang bekerja dengan jadwal kerja yang tidak menentu, sehingga tidak dapat mengawasi EF secara langsung, Tante EF mengaku sulit mengurus dan menjaga anak usia remaja, karena pada usia itu anak cenderung ingin mencoba berbagai hal yang baru kalau tidak diawasi secara penuh akan membawa dampak buruk kepada anak remaja itu sendiri. Dan kesulitan yang ia temui bahwa pada usia remaja jika diingatkan dan dinasihati cenderung melawan. Maka harus ekstra sabar dan perhatian khusus kepada anak usia remaja. Dan dia juga tidak menyukai dengan kegiatan nongkrong yang EF lakukan namun jika dilarang juga susah akhirnya dia memperbolehkan dengan berbagai syarat yaitu dengan mengganti baju terlebih dahulu dan tidak boleh lebih dari jam 4 sore.

### Catatan Reflektif

Siang itu saya datang kerumah EF untuk menemui ibunda EF namun EF berterus terang kepada saya bahwa ibunya sedang pergi keluar kota untuk mengurus peringatan 40 hari meninggalnya kakek EF akhirnya EF mengajak saya untuk menemui tantenya yang sehari-hari mengurus EF ketika ibu EF sedang bekerja. Rumah tante EF lebih dekat dibanding rumah EF tante EF juga terlihat masih muda berusia 17 tahun, tante Ef tinggal dirumah yang sempit dengan 2 anak dan suaminya, dirumahnya hanya terdapat satu kamar dan kamar mandi tidak ada dapur ataupun ruang tamu, tante EF memiliki wajah yang mirip dengan ibunda EF, pada awalnya tante EF terlihat bingung dengan kedatangan saya namun setelah saya jelaskan kepadanya maksud kedatangan saya dia pun menerima dan mengizinkan saya untuk mewawancarainya. Dari wawancara yang saya lakukan jelas sekali bahwa EF ternyata lebih dekat dengan tantenya daripada ibunya karena EF merasa nyaman jika bercerita dengan tante daripada ibunya.

## **Berlandaskan Kepercayaan**

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Seven Eleven Cipiang Jaya

Keterangan : Nama yang digunakan dalam catatan lapangan bukan nama asli

### Catatan Deskriptif

Hari ini membuat janji dengan salah satu orangtua responden saya yaitu orangtua AQ pertemuan saya dengan Pak Andri dilakukan di salah satu tempat nongkrong daerah Cipinang yaitu Sevel atau Seven Eleven Cipinang Jaya, saat itu saya ditemani kawan saya Dini, Aq berjanji akan menemui saya dengan ayahnya pukul 09 di Sevel Cipinang maka saya berangkat dari kost-kostan saya di daerah pemuda rawamangun pukul 08.30 dengan menggunakan angkutan umum 04 jurusan Rawasari-Cililitan, perjalanan ditempuh selama 30 menit saya tiba di Cipinang ouku 09.00 lalu saya singgah terlebih dahulu ke toko kue Majestyk untuk membeli kue yang akan saya berikan kepada orangtua AQ.

Pukul 09.15 saya tiba di Sevel Cipinang Jaya namun belum terlihat keberadaa AQ dan ayahnya lalu saya menghubungi AQ namun BBMnya saat itu tidak aktif, saya sudah pasrah jika memang tidak bisa menemui orangtua Aq siang itu, pukul 09.45 Aq membalas pesan BBM saya dan dia mengatakan dia akan segera ke Sevel Cipinang Jaya dengan ayahnya setelah mengantar adiknya ke sekolah. Sambil menunggu kedatangan Aq saya membeli minum. Tepat pukul 10.00 Aq datang dengan ayahnya menggunakan sepeda motor Honda Beat berwarna Hitam.

AQ dan ayahnya segera menghampiri saya saya pun bersalaman dengan Ayah Aq. Sebelum duduk ayah AQ dan AQ masuk ke dalam Sevel ketika keluar dari Sevel ayah Aq membawakan saya dan Dini minuman The Kotak, Ayah Aq bernama Andri berusia 40 tahun Saat itu ayah AQ memakai kaus dengan jaket berwarna hitam, topi dan celana jeans dengan ukuran betis, serta kacamata hitam. Pak Andri memiliki tinggi  $\pm 165$  dengan berat  $\pm 90$  dengan model rambut cepak, Pak Andri yang bekerja sebagai Event Organizer memiliki tuntutan sering berpergian keluar kota maka ia tidak bisa sepenuhnya mengawasi Aq maka dia menggunakan system kepercayan dalam mengasuh dan menjaga Aq, sistem kepercayaan ini dimaksudnya dnegan memberi kepercayaan kepada anak namun sambil terus memantau perkembangannya melalui sosial media yang dimiliki anak remaja masa kini dan dengan bantuan lingkungan baik tempat tinggal maupun disekolah, Pak Andri juga dalam medidik Aq tidak serta merta berperan sebagai orangtua tapi berusaha untuk menjadi teman juga sehingga dia dapat menyelami dan mnegetahui perkembangan anak remajanya dan dengan mengikuti

perkembangan zaman dan teknologi yang kian canggih sehingga bisa mengurangi bahaya yang ditimbulkan dari adanya sosial media.

Dia sangat tidak menyukai kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh siswa siswa sepulang sekolah karena kegiatan itu tidak ada guna dan manfaatnya kecuali jika untuk mengerjakan tugas atau belajar kelompok dia sangat mendukung kegiatan tersebut namun jika hanya untuk nongkrong semata dia tidak suka karena akan membawa dampak buruk seperti kasus yang sering terjadi yaitu penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan sex bebas yang sangat ditakuti setiap orangtua. Setelah wawancara selesai pak Andri dan Aq pun pulang begitupun dengan saya.

### Catatan Reflektif

Pak Andri merupakan sosok orangtua yang sibuk dengan segala pekerjaan dan kewajibannya sebagai kepala keluarga namun dia tetap berusaha untuk mengawasi anak-anaknya dalam hal apapun termasuk dalam mengawasi kegiatan anaknya melalui sosial media yang kini kian canggih, selain itu pak Andri merupakan sosok orangtua yang membebaskan anak untuk berekspresi namun tetap sambil mengawasi dan memperhatikan anaknya, dan Pak andri juga mengasuh anaknya dengan menaruh rasa percaya yang besar kepada anak sehingga anaklah yang menentukan sendiri mau dibawa kemana kah kepercayaannya ayahnya itu, sosok orangtua seperti ini jarang terjadi karena dengan perkembangan teknologi yang kian canggih kebanyakan orangtua tidak dapat menyeimbangi kemajuan yang ada alhasil kontrol orangtua terhadap anak di jejaring sosial tidak dapat berjalan sehingga membuat anak menjadi berbuat yang mereka inginkan tanpa ada pengarahan dari orangtua. Selain itu Pak Andri juga terlihat lihai dalam berbicara dan mengolah kata sehingga membuat setiap orang yang mendengarnya yakin dengan apa yang dikatakannya. Pak Andri sebagai orangtua menganggap Aq tak hanya sebagai anak tapi juga sebagai parner terlihat dari kedekatan yang terjalin antara mereka.

## Lampiran 5

### LAMPIRAN FOTO



**foto 1. Tongkrongan Onthel**



**foto 2. Spanduk di Tongkrongan Onthel**



**foto 3. Jaringan Wi-fi di Tongkrongan Mama Aldi**



**foto 4. Suasana Nongkrong di Tongkrongan Onthel**



**Foto 5. Dengan Responden**



**Foto 6. Siswa mengerjakan tugas di tempat tongkrongan**



**Foto 7. Suasana ongrong di Tongkrongan Mama Aldi**



**Foto 8. Wawancara dengan responden**



**Foto 9. Wawancara dengan orang tua siswa**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Amtari, lahir di Jakarta, 16 Juni 1993. Merupakan anak pasangan Bapak Triyanto dan Ibu Dewati, lahir sebagai anak ke-1 dari 2 bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan formal di SD Negeri Periuk IV dari tahun 1999 – 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Daar El-Qolam dari tahun 2005 – 2008, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Daar El-Qolam dari tahun 2008 – 2011. Tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial. Peneliti memiliki cita-cita ingin menjadi guru teladan yang dapat menginspirasi siswa-siswinya. Info tentang peneliti bisa menghubungi surel : [annisa.amtari\\_UNJ@yahoo.com](mailto:annisa.amtari_UNJ@yahoo.com)